

**STRATEGI RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DI SMA NEGERI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Indhra Musthofa**

**NIM: 08110263**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
APRIL, 2012**

**STRATEGI RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh :**

**Indhra Musthofa**  
**NIM: 08110263**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
APRIL, 2012**

**STRATEGI RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Indhra Musthofa  
08110263**

**Telah disetujui  
Pada Tanggal 26 Maret 2012  
Oleh :  
Dosen Pembimbing**

**Muhammad Amin Nur, MA  
NIP. 197501232003121003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003**

**STRATEGI RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Indhra Musthofa\_(08110263)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal

04 April 2012 dengan nilai **A**

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
pada tanggal: 04 April 2012

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

: .....

Sekretaris Sidang,

Muhammad Amin Nur, MA

NIP. 197501232003121003

: .....

Pembimbing,

Muhammad Amin Nur, MA

NIP. 197501232003121003

: .....

Penguji Utama,

Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031003

: .....

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H.M. Zainuddin M.A  
NIP. 19620507 199503 1 001**

## MOTTO

Life Must Always Have A New Dream

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ<sup>١</sup> .....

(QS. Ar-Ra'd (13): 11)

*"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".*

---

<sup>1</sup>Muhammad Shohib. T, *Al-Qur'an Terjemah Paralel Indonesia Inggris* (Solo: Al-Qur'an Qamari, 2010), pg. 250

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang selalu hidup dalam jiwanya dan menemaninya dalam setiap hela nafas kehidupan dengan menyelami segala macam nikmat-Nya untuk menjadikan kehidupan lebih bermakna yaitu Allah SWT yang telah membuka hati dan fikiran, memberi kemudahan dan kelancaran. Perjalanan ini memang sulit tapi dengan-Mu tidak ada yang sulit dan tidak ada yang tidak mungkin.*

*Alhamdulillah 'Ala Kulli Ni'amik, Serta shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan keharibaan nabi Muhammad SAW.*

*Buat insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya Ibu tercinta (Siti Mutmainah) dan Bapak Tersayang (Masyhudi, S.Pd.I), adik-adikku (Fatiya Rosyidah dan Khusnul Khotimah) serta keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dan mencapai ridha Allah.*

Muhammad Amin Nur, MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Indhra Musthofa  
Lamp. : 4 Eks.

Malang, 26 Maret 2012

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
Di

Malang

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indhra Musthofa  
NIM : 08110263  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : *Strategi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Muhammad Amin Nur, MA**  
**NIP. 197501232003121003**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Maret 2012



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit dihiasi bulan yang menerangi kegelapan malam, menciptakan bumi dengan berbagai hasil tambang serta Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang telah diberikan oleh-Nya disetiap detik yang tidak terhitung. Shalawat beriringkan salam marilah kita sampaikan kepada seorang pemuda padang pasir yang miskin akan hartanya tapi kaya akan ilmunya. Beliau merupakan putra kesayangan Abdullah buah hati Aminah. Pemimpin pujaan yang menjadi tauladan. Pemuda pilihan dengan akhlak yang menawan. Tak dapat terbantahkan bahwa beliau seorang pembawa risalah yang membawa amanah, dan tetap istiqamah dalam ibadah yakni Nabi besar Muhammad SAW. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, di antara mereka adalah:

1. Ayahanda (Masyhudi, S.Pd.I) dan Ibunda (Siti Mutma'innah) yang selalu memberikan motivasi sekaligus inspirasi terbaik dan berjuang yang tak kenal lelah buat penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. H. Padil, M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Muhammad Amin Nur, MA, Selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
6. Semua guru-guru, dosen-dosen, yang selama ini memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan.
7. Seluruh Dewan Pengasuh, Murabbi/ah, dan teman-teman Musyrif/ah Ma'had Jami'ah Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Halaqoh Ilmiah, Teman-teman PRAJALIMBAT, HTQ atas segala Do'a dan semangat tak pernah henti. Terima kasih.
8. Amalia Ilmiati yang selalu membantu, memberikan dukungan dan curahan motivasi tinggi kepada penulis serta mampu membuat penulis tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi.
9. Segenap sahabat/i dan semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, amiin.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Malang, 26 Maret 2012

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	<b>a</b>	ز	=	<b>z</b>	ق	=	<b>q</b>
ب	=	<b>b</b>	س	=	<b>s</b>	ك	=	<b>k</b>
ت	=	<b>t</b>	ش	=	<b>sy</b>	ل	=	<b>l</b>
ث	=	<b>ts</b>	ص	=	<b>sh</b>	م	=	<b>m</b>
ج	=	<b>j</b>	ض	=	<b>dl</b>	ن	=	<b>n</b>
ح	=	<b>h</b>	ط	=	<b>th</b>	و	=	<b>w</b>
خ	=	<b>kh</b>	ظ	=	<b>zh</b>	?	=	<b>h</b>
د	=	<b>d</b>	ع	=	<b>'</b>	ه	=	<b>,</b>
ذ	=	<b>dz</b>	غ	=	<b>gh</b>	ي	=	<b>y</b>
ر	=	<b>r</b>	ف	=	<b>f</b>			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = ï

## DAFTAR ISI

### COVER DEPAN

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan/Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Definisi Operasional .....	11
G. Batasan Masalah .....	13

H. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Tinjauan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	16
1. Pengertian PAI .....	16
2. Fungsi PAI .....	17
3. Tujuan PAI.....	18
4. Ruang Lingkup PAI.....	18
5. Pola Pembinaan PAI.....	19
6. Pembelajaran PAI.....	19
7. Komponen Pembelajaran PAI.....	22
a. Tujuan pembelajaran.....	23
b. Siswa yang belajar (peserta didik).....	25
c. Guru yang mengajar (pendidik).....	26
d. Metode pembelajaran.....	26
e. Media pembelajaran.....	27
f. Situasi pembelajaran .....	28
g. Evaluasi pembelajaran .....	28
B. Tinjauan Tentang Mutu Pembelajaran .....	29
1. Pengertian Mutu Pembelajaran.....	29
2. Ciri-Ciri Mutu Pembelajaran.....	33
3. Faktor-faktor Mutu Pembelajaran.....	36
4. Prinsip-prinsip Mutu Pembelajaran .....	40
5. Standar Mutu Pembelajaran PAI .....	44

6. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran .....	47
C. Tinjauan Tentang Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.....	49
1. Pengertian RSBI .....	49
2. Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti .....	58
C. Lokasi Penelitian .....	59
D. Data dan Sumber Data .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Analisis Data .....	63
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	64
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
A. Deskripsi Obyek Penelitian .....	68
1. Profil SMA N 3 Malang .....	68
2. Sejarah SMA N 3 Malang .....	69
3. Visi, Misi, Nilai-Nilai dan Motto SMAN 3 Malang .....	71
4. Tenaga Pendidik dan Pengelola.....	77
5. Keadaan Peserta Didik .....	78
B. Paparan Data .....	80
1. Standar Mutu Pembelajaran PAI Pada RSBI di SMAN 3 Malang..	80
a. <i>Standar Input</i> Mutu Pembelajaran PAI .....	80
b. <i>Standar Proses</i> Mutu Pembelajaran PAI.....	85

c. <i>Standar Output</i> Mutu Pembelajaran PAI.....	89
2. Strategi RSBI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 3 Malang .....	91
a. Strategi <i>Input</i> mutu pembelajaran PAI .....	91
b. Strategi <i>Proses</i> mutu pembelajaran PAI.....	94
c. Strategi <i>Output</i> mutu pembelajaran PAI.....	98
3. Pelaksanaan Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI pada RSBI di SMAN 3 Malang .....	99
a. Pelaksanaan Strategi <i>Input</i> mutu pembelajaran PAI .....	99
b. Pelaksanaan Strategi <i>Proses</i> mutu pembelajaran PAI.....	103
c. Pelaksanaan Strategi <i>Output</i> mutu pembelajaran PAI.....	110

**BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... 118**

1. Standar Mutu Pembelajaran PAI Pada RSBI di SMAN 3 Malang	118
a. <i>Standar Input</i> Mutu Pembelajaran PAI .....	118
b. <i>Standar Proses</i> Mutu Pembelajaran PAI.....	125
c. <i>Standar Output</i> Mutu Pembelajaran PAI.....	126
2. Strategi RSBI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 3 Malang .....	128
a. Strategi <i>Input</i> mutu pembelajaran PAI .....	128
b. Strategi <i>Proses</i> mutu pembelajaran PAI.....	132
c. Strategi <i>Output</i> mutu pembelajaran PAI.....	135
3. Pelaksanaan Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI pada RSBI di SMAN 3 Malang .....	136

a. Pelaksanaan Strategi <i>Input</i> mutu pembelajaran PAI .....	136
b. Pelaksanaan Strategi <i>Proses</i> mutu pembelajaran PAI.....	139
c. Pelaksanaan Strategi <i>Output</i> mutu pembelajaran PAI.....	144
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>147</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>147</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>149</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>151</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>IDENTITAS DIRI</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Saat Pelaksanaan Workshosp KTSP

Gambar4.2. Saat pembelajaran PAI di salah satu ruang kelas (XI IPA 6)

Gambar4.3. Saat pembelajaran PAI di salah satu ruang kelas (XI IPS-1)

Gambar4.4. Saat ganti jam pelajaran memakai sistem pindah kelas (moving class)

Gambar 4.5. Suasana Mushola saat Istirahat Berlangsung

Gambar 4.6. Saat Bapak kepala sekolah SMAN 3 Malang menyampaikan khutbah Idul

Adha di depan jama'ah dan siswa/i pada peringatan Hari Besar Islam

Gambar 4.7. Saat Siswi SMAN 3 Malang mengikuti shalat jama'ah Idul Adha pada

peringatan Hari Besar Islam

Gambar 4.8. Saat Pelaksanaan penyembelihan hewan Qurban dalam rangka memperingati

Idul Adha pada peringatan Hari Besar Islam

Gambar 4.9. Saat Pembagian Hewan Qurban dalam rangka memperingati Idul Adha pada

peringatan Hari Besar Islam

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas
2. Surat Izin Penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang
3. Bukti Konsultasi
4. Pedoman Observasi, Dokumentasi dan Interview
5. Data Guru SMAN 3 Malang
6. Identitas SMAN 3 Malang (Daftar Kepala Sekolah Mulai berdiri)
7. Denah Sekolah SMAN 3 Malang
8. Struktur Organisasi SMAN 3 Malang
9. Uraian Tugas Struktur Organisasi SMAN 3 Malang
10. Keadaan dan Data Sarana Prasarana
11. Contoh RPP Guru PAI SMAN 3 Malang
12. Daftar Rencana Kerja Tahunan Tahun Pelajaran 2011/2012 SMAN 3 Malang
13. Dokumentasi (Gambar-Gambar)
14. Kurikulum Vitae Penulis

## ABSTRAK

Musthofa, Indhra. 2012. Strategi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Muhammad Amin Nur, MA

---

---

**Kata Kunci** : *Strategi, Meningkatkan, Mutu Pembelajaran, PAI.*

Era globalisasi telah merambat dalam semua aspek kehidupan, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Hal inilah yang mendorong dunia pendidikan untuk melakukan berbagai upaya yang berorientasi pada kompetensi lulusan yang siap bersaing dalam era globalisasi. Adapun upaya-upaya tersebut dapat dilakukan melalui perbaikan mutu sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan mutu pendidikan. Perbaikan mutu difokuskan pada perbaikan institusi sekolah sebagai basis pendidikan, baik manajemennya, sumber daya manusia serta sarana dan prasarananya.

Berbagai kajian dan pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan memberi manfaat yang luas bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan mampu melahirkan masyarakat terpelajar dan berakhlak mulia yang menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat sejahtera. Pendidikan juga meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga mampu hidup harmoni dan toleran dalam kemajemukan, sekaligus memperkuat kohesi sosial dan memantapkan wawasan kebangsaan untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis.

Berkaitan dengan hal tersebut SMA Negeri 3 Malang sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) ingin menghasilkan lulusan unggul dan dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Profil siswa yang diharapkan dari RSBI salah satunya adalah memiliki kecakapan hidup yang dikembangkan berdasarkan multiple intelegence mereka dan memiliki integritas moral tinggi. Dalam upaya untuk memenuhi standar mutu pengelolaan pendidikan, mulai tahun ajaran 2008/2009 SMA Negeri 3 Malang telah menerima sertifikat standar manajemen mutu ISO 9001:2000 dan saat ini tengah dalam proses up-grade menuju ISO 9001:2008, hal ini bertujuan sebagai langkah awal untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan meraih pengakuan internasional.

Penelitian ini berfokus pada (1) Untuk mengetahui standar mutu pembelajaran PAI pada rintisan sekolah bertaraf internasional di SMA N 3 Malang. (2) Untuk mengetahui strategi rintisan sekolah bertaraf internasional dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 3 Malang (3) Untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran PAI pada rintisan sekolah bertaraf internasional di SMA N 3 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ke tiga hal tersebut. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan

menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian mengatakan bahwa, strategi yang dilakukan oleh SMAN 3 Malang tidak lepas dari manajemen sekolah yang ada. Semua komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, sarana prasarana, guru, bahkan siswa harus mendukung adanya strategi yang telah direncanakan. Dalam proses pembelajaran yang bermutu, maka dapat diklasifikasikan menjadi tiga unsur pendukung, yakni *Input*, *Proses* dan *Output*. Mengenai strategi yang berhubungan *Input*, maka SMAN 3 Malang menentukan standar dan Strategi pada Pendidik, Siswa, dan sarana-prasarana. Sedangkan yang berhubungan dengan *Proses* adalah bagaimana menyiapkan strategi proses pembelajaran yang bermutu melalui media, metode dan tentunya pendidik yang professional. Dan untuk *Outputnya*, adalah ditetapkan beberapa tujuan yang ingin dicapai sekolah setelah pelaksanaan pembelajaran PAI.

Penulis berharap ada penelitian lanjutan sebagai respon positif dalam mengawal proses peningkatan mutu pembelajaran yang ada di SMAN 3 Malang. Sehingga nantinya terwujud generasi muslim yang memiliki kualitas yang bermutu, berkarakter dan kepribadian yang islami.

## ABSTRACT

Musthofa, Indhra. 2012. The Strategy of Pioneering International School in Improving The Quality Of Islamic Education Learning at The State Senior High School 3 Of Malang. Thesis, Islamic Education Department, Education Faculty, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Muhammad Amin Nur, MA

---

---

**Keywords** : Strategy, Improving, Quality Learning, Islamic Education.

The globalization era has been creeping in all aspects, including in education. It supports educational institution to conduct various efforts which are oriented to the competence of graduates who are ready to compete in the globalization era. The efforts can be done through repairing of human resource quality (in Indonesia we call it SDM) by increasing education quality. The improvement of quality is focused on the changes in schools as a base of education institutions, school management, human resources and facilities or infrastructure.

A variety of studies and experience show that education gives extensive benefits for the life of a nation. Education could produce morality and educated society which became the main pillar in establishing prosperous society. Education also increases the awareness of public, so that they can live in harmony and tolerant pluralism, while strengthening social cohesion and establishing the concept of nationalism to create a democratic society..

Related to that statemen, The state senior high school 3 of Malang as a pioneering international school (RSBI) want to produce excel graduates and able to compete at national and international level. One of the profiles of student which is expected from RSBI is to have life skills that are developed based on multiple intelligence and have high moral integrity. In an effort to fulfill the quality standards of education management, beginning at the academic year 2008/2009. SMAN 3 Malang has received the certificate of quality management standard ISO 9001:2000 and is currently in the process of upgrading to ISO 9001:2008, it is intended as a first step to improve the quality of educational services and achieve international recognition.

This study focuses on (1) to know the standards of the quality of Islamic education learning in pioneering international school at the state senior high school 3 of Malang (2) to know the strategy of pioneering international school in improving the quality of Islamic education learning at the state senior high school 3 of Malang (3) to know the implementation of improving the quality of Islamic education learning in pioneering international school at the state senior high school 3 of Malang. This study aims to describe those three things.

Methods of data collection is done through observation, interview and documentation. To analyzed data the authors using qualitative descriptive analysis techniques, that is to describe and interpret the data available to describe the reality in accordance with the real phenomenon.

The results of research said that, strategy conducted by The state senior high school 3 of Malang not be separated from the existing school management.

All of the components from the school principal, deputy head of curriculum, facilities, teachers and even students have to support a strategy that has been planned. Quality of learning process, it can be classified into three supporting elements, namely the Input, Process and Output. On the strategy related to Input, The state senior high school 3 of Malang set standards and strategies to educators, students, and infrastructure. While the process was related with learning how to prepare a strategy of quality through the media, and methods of professional teachers. And for the output, was set several purposes to be achieved after the implementation of the Islamic education teaching.

The authors hope that there is continued research as a positive response in the process of internalization of religious values through Spirituality Sie Islam as its object. So that later generations of Muslims that have character and Islamic personality.

## المص

إندرمصطفى. ٢٠١٠. اتيجيات استعدادها للمدر الدولية تحسن نوعية  
تعليم البيئة سلامية الثانوية المدر ومية الثالثة مالانج. "الليّة بية،  
قسم البيئة سلامية ا ومية مالانج"  
محمد أم ن نولولاجست .

المات اسالرة اتيسية: , تحسن, التعلوية ال بية سلامية.

ل جوانب ا ياة, زم ا ا مجال ال بية. اذا و ما  
بية الموجه ا الكفاءة ا ر ج ن الذي مستعد للمنافسة  
و يمكن أن يتم تلك ا ود من خلا لتحسن نوعية د المواشرة (SDM)  
ن نوعية ال بية. تحسن النوعية تركز ع تحسن سالمدر كأساس  
للمؤسسات ال بية, ال قشدارة الموارد والمرافق وال بية التحتية  
المختلفة ال بية ال بية أن فوتلؤد وة واسعة  
ياة مة. يال تج بيتمن المتعلو ن خلاقية الركا أصبحت ساسية  
مجتمع بناللزدر. يزال توقعية ا محور ع شون الوثام وسامحا  
التنوع, مع التمهليل, جتماعية وترسيخف المقومية لتحقيق المجتمع  
الديمقراطي.  
وفيها يتعلو ثانوية اذا, المدر ومية الثالثة مالانج استعداد  
سة للمدر الدولية ليغداد خرج ن تلتلنوق يمكن أن الوطنية أو  
الدولية. يتوقع الملبف من استعداد للمدر الدولية أحد ا أن  
ات و ال ا ر ياتية تطلو ن بلدا متعددة ات ستخمار ال ا وة  
العالية. خلاقية محاولة لتلميع النوعية ة إدار ال بية, بلعام  
ا الدر ٢٠٠٨-٢٠٠٩ تلقت سالمدر ا الثانو وية الثالثة مالانج  
ش ادة معايرة إدار النوعية ٢٠٠٠:٢٠٠١ لة ن ال قية إ ISO  
و دف كخطوة. ٢٠٠٠:٩٠٠١ ولية لتحسن النوعية خدمات ال بية  
وتحقيقاف الدو .

تركز هذه الوثيقة على التلخيص الر بية سلامية استعداد  
سلة الدولية الثانية المدر ومية الثالثة مالانج. المعرفة  
سلة الدولية اتيجيات استعدت للمدر نوعية التعلم ال بية سلامية  
سلة الثانية المدر ومية الثالثة لمعرفة. تنفيذ أن تحسن نوعية  
التعلم ال بية سلامية سلة استعداد الدولية الثانية الثانو المدر ا ومية  
الثالثة مالانج هذه البحث بيات ثلاثة أجمع يجاري بيات عن طرق  
الملاحظة، والمقابلة، والمراقبة. ولتحليل البيات المستخلبة تقنية التحليل الوصفي  
و لوصف وتفسر البيات المتاحة لوصف الواقع وفقا لظاهرة فعلية.  
وتقول البحث، س ا تيجيات تقوم الثانو المدر ا ومية  
الثالثة مالانج لا خروج من إدارة المدرسة. جليلع ونات مهادير المدرس نائب رؤس  
المنافق سوا المدر للوالطلاب ح سلسا ندا قيجية ال تم التخطيط  
له. نوعية عملية التعلم يمكن أيضا ثلاث عناصر، الوعم المدخلات  
والعمليات والمخرجات ع س ا تيجيات الصلة سلك المللثانوية  
ومية الثالثة مالانج معلوضع واس ا تيجيات المعلم ن والطلاب بية  
التحتية. ح ن يرتبط مع عملية تعلم كيجيات اس ا تيجية نوعين خلال وسائل  
علوم ساليبو الطبع مريلا نخرج، يتم عين عض المللثانوية  
ي ب تحقيق ا عد تنفيذ مدرسة علمية سلامية.  
ترجو ال ا تبة نالدة بيجيائية تالية ر عملية ترسيخ القيم ال بية  
حانية بوسلا قية قسم مدقروا. ح يجعل أجيل المسلم ن يمل ون خلاق  
وال صية سلامية.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia saat ini berada pada zaman modern yang mana menurut Ulrich Beck dalam buku multikulturalisme dikatakan bahwa masyarakat saat ini berada pada era globalisasi serta perubahan-perubahan lainnya, manusia menghadapi kesulitan untuk menantang masa depan hidupnya. Inilah yang dinamakan dengan masyarakat yang penuh dengan resiko. Masyarakat yang penuh resiko masa depan menuntut proses pengambilan keputusan yang tepat. Dan masyarakat yang dapat mengambil keputusan dengan tepat adalah masyarakat yang terdidik, yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup>

Era globalisasi telah merambat dalam semua aspek kehidupan, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Hal inilah yang mendorong dunia pendidikan untuk melakukan berbagai upaya yang berorientasi pada kompetensi lulusan yang siap bersaing dalam era globalisasi. Adapun upaya-upaya tersebut dapat dilakukan melalui perbaikan mutu sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan mutu pendidikan. Perbaikan mutu difokuskan pada perbaikan institusi sekolah sebagai basis pendidikan, baik manajemennya, sumber daya manusia serta sarana dan prasarannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004) hlm. 16.

<sup>2</sup> Ahmad Barizi (Ed), *Holistika Pemikiran Pendidikan Islam*; Ahmad Malik Fadjjar (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 68

Sudah semestinya pendidikan di Indonesia pada era globalisasi dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada bidang pengetahuan, mampu bersaing di dunia teknologi, punya jiwa kebangsaan yang tinggi serta mampu mengamalkan nilai-nilai agama, sehingga dimanapun keberadaanya selalu memberikan karya terbaik bagi bangsa dan negaranya serta tidak menyalahi aturan agama. Teknologi komunikasi dan informasi yang begitu pesat rasanya memang tidak menjadikan perdebatan bila perkembangan ini diikuti dengan mendirikan rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) di Indonesia. Pendidikan dan pelatihan serta pengelolaan manajemen adalah suatu yang sangat dibutuhkan sehubungan menjelang tahun 2020 perekonomian Indonesia akan berubah dan berkembang ke arah perekonomian global, yang diikuti dengan perubahan arah perusahaan dan industri harus berkembang sesuai dengan tuntutan global, sehingga diperlukan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang mampu memenuhi dan mengimbangi kebutuhan lokal, regional maupun internasional.<sup>3</sup>

Kehadiran RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) merupakan salah satu dampak dari pengambilan keputusan masyarakat modern. Kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin tinggi terhadap pendidikan yang bermutu menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi salah satu pranata kehidupan sosial yang kuat dan berwibawa, serta memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan peradaban bangsa Indonesia. Pendidikan telah memberi kontribusi yang cukup signifikan dalam membangun peradaban

---

<sup>3</sup>Agus Faizin, Skripsi *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Negeri 1 Malang*, (Malang: UIN MALIKI Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 2010), hlm. 1-2.

bangsa Indonesia dari satu masa kemasa yang lainnya, baik sebelum kemerdekaan maupun sesudah kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>4</sup>

Berbagai kajian dan pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan memberi manfaat yang luas bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan mampu melahirkan masyarakat terpelajar dan berakhlak mulia yang menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat sejahtera. Pendidikan juga meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga mampu hidup harmoni dan toleran dalam kemajemukan, sekaligus mempekuat kohesi sosial dan memantapkan wawasan kebangsaan untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis.<sup>5</sup>

Di sisi lain, pendidikan juga memberikan sumbangan nyata terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja berpendidikan, menguasai teknologi, dan mempunyai keahlian dan keterampilan. Tenaga kerja dengan kualifikasi pendidikan yang memadai akan memberi kontribusi pada peningkatan produktivitas nasional. Berbagai studi di bidang pembangunan ekonomi memperlihatkan betapa ada korelasi positif antara tingkat pendidikan suatu masyarakat dengan kemajuan ekonomi. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan memiliki nilai ekonomis, karena dapat meningkatkan produktivitas yang memacu proses pertumbuhan ekonomi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Basrowi (dosen FKIP Universitas Lampung), Artikel *Memahami Kembali Sekolah/Madrasah Bertarap Internasional (SBI/MBI)*, Hlm. 1.

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>*Ibid.*

Salah satu upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 50 Ayat (3), yakni

*“Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah yang bertaraf internasional”.*

Pengembangan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing bangsa Indonesia di forum internasional. Agar penyelenggaraan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional sesuai dengan yang diharapkan, Departemen Pendidikan Nasional perlu membuat “Pedoman Penjamin Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”.<sup>7</sup>

Sampai saat ini sekolah yang menyandang status sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional adalah sebanyak 357 tingkat atas atau SMA se-Indonesia. Sedangkan sekolah menengah tingkat pertama masih belum diketahui pasti berapa jumlahnya. Dari data yang ada, SMA Negeri 3 Malang adalah salah satu sekolah yang menyandang sebagai sekolah RSBI.<sup>8</sup>

SMA Negeri 3 Malang merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang bertujuan menghasilkan lulusan unggul dan dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Profil siswa yang diharapkan dari RSBI salah satunya adalah memiliki kecakapan hidup yang dikembangkan berdasarkan multiple intelegence mereka dan memiliki

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup> Sumber: [http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_SMA\\_RSBI\\_se-Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_SMA_RSBI_se-Indonesia), diakses pada tanggal 08 Juli 2010.

integritas moral tinggi. Dalam upaya untuk memenuhi standar mutu pengelolaan pendidikan, mulai tahun ajaran 2008/2009 SMA Negeri 3 Malang telah menerima sertifikat standar manajemen mutu ISO 9001:2000 dan saat ini tengah dalam proses up-grade menuju ISO 9001:2008, hal ini bertujuan sebagai langkah awal untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan meraih pengakuan internasional.<sup>9</sup>

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran disesuaikan dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Proses.<sup>10</sup>

Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan: (a) proses pembelajaran pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi Sekolah/Madrasah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa entrepreneurial, jiwa patriot, dan jiwa inovator; (b) diperkaya dengan model proses pembelajaran sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan; (c) menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran; (d) pembelajaran mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan menggunakan bahasa inggris, sementara pembelajaran mata pelajaran lainnya, kecuali pelajaran bahasa asing,

---

<sup>9</sup>Sumber: website SMA 3 Malang, <http://www.sman3malang.sch.id/index.php>, diakses pada tanggal 08 Juli 2010.

<sup>10</sup> Basrowi, *Op. Cit.* hlm. 6.

harus menggunakan bahasa Indonesia; dan (e) pembelajaran dengan bahasa Inggris untuk mata pelajaran kelompok sains dan matematika untuk SD/MI baru dapat dimulai pada kelas VI.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Agustus 2011 dan diperkuat dengan wawancara dengan Ibu Khoilulil selaku guru PAI di sana, ditemukan bahwa: (1) suasana pembelajaran yang ditemui di SMA 3 Malang menerapkan sistem *moving class*, yang mana setiap bel pelajaran berganti maka siswa sekelas itu pindah ke kelas lain sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, (2) siswa yang masuk pada sekolah ini adalah siswa hasil seleksi yang ketat, (3) guru PAI di sekolah tersebut minimal telah lulus S2, (4) sarana dan prasarana di sekolah tersebut sangat memadai dan didukung oleh teknologi informatika, (5) suasana keberagaman di sekolah tersebut sangat nampak, terlihat saat suasana jam istirahat di Musholla sekolah tersebut sangat ramai dikunjungi siswa dan guru untuk menunaikan sholat dhuh.

Kesemua fakta yang dipaparkan peneliti di atas semata-mata untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Sehingga, ini menarik untuk diteliti dalam pelaksanaannya, terutama dalam hal peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, sehingga judul yang peneliti ajukan adalah **Strategi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang.**

---

<sup>11</sup> Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat, Cet. 1* (Jakarta Selatan: Gagas Media, 2010) hlm. 117.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana standar mutu pembelajaran PAI pada rintisan sekolah bertaraf internasional di SMA N 3 Malang?
2. Bagaimana strategi rintisan sekolah bertaraf internasional dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 3 Malang?
3. Bagaimana pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran PAI rintisan sekolah bertaraf internasional di SMA N 3 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang diteliti tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui standar mutu pembelajaran PAI pada rintisan sekolah bertaraf internasional di SMA N 3 Malang
2. Untuk mengetahui strategi rintisan sekolah bertaraf internasional dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 3 Malang
3. Untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran PAI pada rintisan sekolah bertaraf internasional di SMA N 3 Malang

## **D. Kegunaan/Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian strategi rintisan sekolah bertaraf internasional dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang ini adalah bisa dilihat dari berbagai aspek, diantaranya:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuwan dalam hal strategi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada rintisan sekolah bertaraf internasional.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa praktisi pendidikan, yakni:
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuwan peneliti dan menambah pengalaman lapangan dalam hal strategi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah menyandang status rintisan sekolah bertaraf internasional.
  - b. Bagi lembaga, yakni lembaga sekolah/pendidikan yang berupa rintisan sekolah bertaraf internasional diharapkan penelitian ini memberikan masukan kritis terhadap strategi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu lembaga perguruan tinggi baik jurusan, fakultas atau universitas, yang mana penelitian ini setidaknya dapat dijadikan perbendaharaan keilmuwan tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam.
  - c. Peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu menggugah semangat peneliti lain untuk berperan memajukan pembelajaran pendidikan Islam dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui

secara jelas posisi dan kontribusi peneliti.<sup>12</sup> Setelah dilakukan pencarian sementara (*pra-research*) peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hamper sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Diantara hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti adalah:

1. Skripsi karya Fahmi Ahmad Lestusen (04110220) mahasiswa UIN MALIKI Malang Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2010, yang berjudul *Aplikasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Batu RSBI*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan manajemen pembelajaran PAI yang dilakukan di RSBI dan secara garis besar hasil penelitiannya membicarakan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI pada sekolah RSBI di SMP N 1 Batu. Hasil penelitiannya juga lebih menekankan pada aspek peningkatan kualitas pembelajaran. Akan tetapi secara singkat hasil penelitian ini juga hanya sebatas mengungkapkan realita yang ada dilapangan, belum sampai pada aspek peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Skripsi karya Agus Faizin El-Nur (06110203), mahasiswa UIN MALIKI Malang Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2010, yang berjudul *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Negeri 1 Malang*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan berbagai macam model pembelajaran PAI pada sekolah RSBI di SMA N 1 Malang. Seperti yang telah kita ketahui bahwa model

---

<sup>12</sup>M. Zainuddin dan M. Walid, *Pedoman Penulisan Skripsi*, cetakan pertama (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, 2009), hlm. 17.

pembelajaran merupakan perencanaan yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas, sehingga penelitian ini masih pada tahap perencanaan dan belum kita ketahui bersama pelaksanaan di lapangan/di kelas. Pada penelitian ini juga telah diungkapkan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menyusun model pembelajaran tersebut.

3. Skripsi karya Devi Prasetyandari Eka Putri (06110174), mahasiswa UIN MALIKI Malang Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2010, yang berjudul *Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kelas Akselerasi Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMP Negeri 1 Malang*. Pada hasil penelitian tersebut diungkapkan tentang pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan kelas akselerasi, sehingga seperti yang telah peneliti baca, bahwa hasil penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek kurikulum yang ditujukan untuk meningkatkan mutu kelas akselerasi pada RSBI di SMP N 1 Malang. Hasil penelitian ini juga membicarakan faktor dalam mengembangkan kurikulum PAI.

Dari paparan data penelitian terdahulu tersebut, menjadi jelaslah bahwa dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini lebih mengarah pada strategi yang dilakukan oleh sekolah yang menyandang gelar RSBI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada RSBI di SMA N 3 Malang, karena pada dasarnya mutu pembelajaran yang ingin dicapai di sekolah yang

berstandar nasional dengan rintisan sekolah bertaraf internasional itu berbeda, seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti pada sub bab latar belakang. Sehingga penelitian ini benar-benar orisinal dan merupakan pengembangan penelitian terdahulu sebagai salah satu tindakan seorang peneliti yang selalu memperbaharui dan mengembangkan penelitian yang telah ada, sesuai dengan perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang telah ada. Kalau penelitian terdahulu telah membahas tentang manajemen, kurikulum dan juga model pembelajaran PAI pada RSBI, akan tetapi penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menekankan pada aspek strategi yang dilakukan oleh sekolah terkait dengan standar mutu, strategi, implementasi dan evaluasi yang dilakukan RSBI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 3 Malang. Didalamnya juga akan ada strategi pengembangan terkait dengan komponen pembelajaran, mulai dari pendidiknya, siswanya, sarana dan prasarana, juga hal lain yang berhubungan dengan strategi RSBI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 3.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan apa yang dimaksudkan oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini, istilah-istilah yang perlu dioperasionalkan yaitu:

##### **1. Mutu Pembelajaran**

Mutu pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu peserta didik.

## 2. Standar mutu pembelajaran PAI

Standar mutu adalah seperangkat tolok ukur kinerja sistem pendidikan yang mencakup masukan, proses, hasil, keluaran serta manfaat pembelajaran PAI.

## 3. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

strategi peningkatan mutu, adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam pembelajaran PAI.

## 4. RSBI

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) yang menyiapkan peserta didik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan bertaraf Internasional sehingga diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.

## 5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

## 6. SMAN 3 Malang

SMA Negeri 3 Malang adalah tujuh dari sekolah menengah di Malang yang menyandang sebagai sekolah RSBI. Sekolah ini terletak di Kawasan

Tugu Kota Malang, tepatnya di Jl. Sultan Agung Utara no. 7, Kelurahan Klojen, Kecamatan Klojen, Kota Malang.

### **G. Batasan Masalah**

Kajian tentang peningkatan mutu pembelajaran PAI merupakan kajian yang sangat luas. Oleh karena itu, Agar dalam pembahasan ini tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis hanya membatasi pada Strategi yang dilakukan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI SMAN 3 Malang. Dalam pembahasan ini ada batasan masalahnya yakni terkait:

1. Standar mutu pembelajaran PAI pada rintisan sekolah bertaraf internasional di SMA N 3 Malang
2. Strategi rintisan sekolah bertaraf internasional dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 3 Malang
3. Pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran PAI pada rintisan sekolah bertaraf internasional di SMA N 3 Malang

### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, dan halaman pengesahan.

## 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, yang meliputi: 1. Tinjauan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi: Pengertian , Fungsi , Tujuan, Ruang Lingkup , Pola Pembinaan , Pembelajaran , dan Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 2. Tinjauan Tentang Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi: Pengertian Mutu Pembelajaran PAI dan Prinsip-prinsip Mutu Pembelajaran PAI; 3. Tinjauan tentang Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, yang meliputi: Pengertian Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional.

BAB III : Metodologi Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : yang merupakan hasil penelitian, pada bab ini terdapat dua sub bab, yaitu sub bab A yang membahas tentang gambaran umum SMA Negeri 3 Malang. Sedangkan pada sub B menjelaskan tentang paparan data hasil penelitian tentang strategi rintisan sekolah bertaraf

internasional dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 3 Malang.

BAB V : Merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan, Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

BAB VI: Merupakan bab akhir yang membahas penutup dan berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

##### 1. Pengertian PAI

Menurut M. Arifin pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>2</sup>

Ahmad Tafsir, mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain agar dia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>M. arifin dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cetakan keenam (Jakarta: Kalam Mulia), hlm. 21.

<sup>2</sup>Abd. Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995) hlm. 5

Dari pengertian yang ada di atas, bisa kita ambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

## **2. Fungsi PAI**

Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Masyarakat dituntut ikut berperan serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memajukan Pendidikan Agama Islam. Madrasah berfungsi untuk menumbuhkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa anak.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupannya.
- d. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- e. Sumber Nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.
- f. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>4</sup>

### **3. Tujuan PAI**

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berkhilaf mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

### **4. Ruang Lingkup PAI**

Ruang lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi :  
keseerasian, keselarasan, dan keseimbangan, antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah,
- b. Hubungan manusia dengan sesamanya,
- c. Hubungan manusia dengan diri sendiri,
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsure pokok:

- a. Alquran/hadis
- b. Keimanan

---

<sup>4</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Op. Cit.* hlm. 22.

<sup>5</sup>*Ibid.*

- c. Syariah
- d. Akhlak
- e. Tarikh

Pada tingkat sekolah dasar (SD) penekanan diberikan kepada 4 (empat) unsur pokok, yaitu : keimanan, ibadah, Al-Qur'an dan akhlak. Sedangkan pada sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disamping keempat unsure pokok diatas maka unsur pokok syari'ah semakin dikembangkan. Unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.<sup>6</sup>

#### **5. Pola Pembinaan PAI**

Pola pembinaan Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh siswanya di dua lingkungan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku dalam pembinaannya.<sup>7</sup>

#### **6. Pembelajaran PAI**

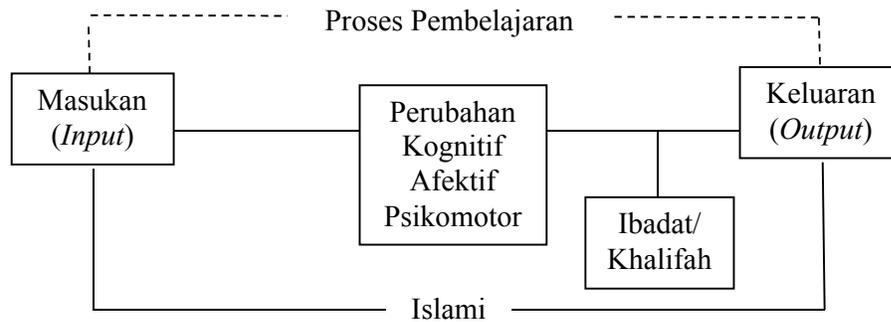
Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam sebenarnya sama dengan proses pembelajaran pada umumnya, namun yang membedakannya adalah bahwa dalam pendidikan Islam proses maupun hasil belajar selalu inhern, dengan keislaman. Keislaman melandasi

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 23.

<sup>7</sup>*Ibid*.

aktifitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktifitas berikutnya.<sup>8</sup>



*Skema 1.1.*

Keseluruhan proses pembelajaran berpegang pada prinsip-prinsip Al-Quran dan Sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara adaptif yang ditilik dari persepsi keislaman. Perubahan pada ketiga domain yang dikehendaki Islam adalah perubahan yang dapat menjembatani individu dengan masyarakat dan dengan Khalik, tujuan akhir berupa pembentukan orientasi hidup secara menyeluruh sesuai dengan kehendak Allah, yaitu mengabdikan kepada Allah (*ubudiyah*) dan konsisten dengan kekhalifahannya (khalifah Allah fi al-Ardh).<sup>9</sup>

Sedangkan pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu proses belajar mengajar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 241.

<sup>9</sup>*Ibid*.

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>10</sup>

Secara sederhana, pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama' dan dalam praktek sejarah ummat Islam.<sup>11</sup> Allah berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ .....

*“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah..... (QS. Ali Imron: 110)<sup>12</sup>*

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk terbaik, yang diberi tugas untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang buruk. Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai: (1) menumbuhkan semangat fanatisme; (2) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan

---

<sup>10</sup> Abdul majid, Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.)

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 161.

<sup>12</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm. 224.

masyarakat Indonesia; (3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan Nasional.<sup>13</sup>

Dengan demikian, tugas dan fungsi pokok pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan, menanamkan, dan sekaligus mengubah berbagai dimensi potensial manusia, termasuk juga yang terpenting adalah dimensi moralitasnya sebagaimana yang dicontohkan dan diperintahkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana dalam hadits yang berbunyi:

إنما بعثت لأتمم م م ار خلاق

*Artinya: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus (Allah) hanya untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Ahmad)*

Karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam arti luas. Sungguhpun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia.<sup>14</sup>

## 7. Komponen Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas (proses) yang sistematis dan sistemik yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing

---

<sup>13</sup> Muhaimin dan Suti'ah, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 77.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 77.

komponen tidak bersifat persial (terpisah), tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkelanjutan.<sup>15</sup>

Proses ini merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini akan melibatkan semua komponen pengajaran. Komponen pembelajaran menurut Oemar Hamalik itu terdiri dari (1) tujuan pembelajaran; (2) siswa yang belajar; (3) guru yang mengajar; (4) metode pembelajaran; (5) media pembelajaran; (6) situasi pembelajaran; dan (7) evaluasi pembelajaran.

#### **a. Tujuan pembelajaran**

Dalam Pendidikan Agama Islam tujuan belajarnya adalah untuk mencapai tingkatan tertinggi dalam Islam. Dalam hal ini ada beberapa tahapan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Abu Ahmadi<sup>16</sup> mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan Islam meliputi: (a) Tujuan Tertinggi/Terakhir, (b) Tujuan Umum, (c) Tujuan Khusus, dan (d) Tujuan Sementara.

##### 1) Tujuan Tertinggi/Terakhir.

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut “insan kamil” (manusia paripurna) Indikator dari insan kamil adalah : Menjadi

---

<sup>15</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam. Op. Cit.* hlm. 242.

<sup>16</sup>Abu Ahmadi dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Op. Cit.* hlm. 29-

hamba Allah, Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah fi al-ardh, Untuk memperoleh kesejahteraan kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat.

2) Tujuan umum.

Tujuan umum berfungsi sebagai arah tercapainya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi atau sumber daya insani berarti telah mampu merealisasikan (Self Realisation), menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (Pribadi Muslim). Proses pencapaian realisasi diri tersebut dalam istilah psikologi disebut *becoming*, yakni proses menjadikan diri dengan keutuhan pribadinya. Salah satu dari realisasi diri sebagai tujuan pendidikan yang bersifat umum ialah rumusan yang disarankan oleh Konferensi Internasional Pertama (KIP) tentang pendidikan Islam di Mekkah pada 8 April 1977, yang menyatakan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, jiwa rasional, perasaan, dan penghayatan lahir. Karena itu pendidikan harus menyiapkan pertumbuhan manusia dalam segi : Spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, ilmiah, linguistik, baik individu maupun kolektif, dan semua itu didasari oleh motivasi tercapainya kebaikan dan perfeksi.

### 3) Tujuan Khusus

Tujuan khusus ialah pengkhususan atau operasionalisasi tujuan tertinggi/terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam). Tujuan khusus bersifat relative sehingga memungkinkan untuk diadakan perubahan di mana perlu sesuai dengan tututan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi/terakhir dan umum itu.

### 4) Tujuan Sementara

Tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Karena hal itu, tujuan sementara kondisional (tergantung faktor dimana peserta didik itu tinggal dan hidup). Dengan adanya hal tersebut, Islam bisa menyesuaikan diri untuk memenuhi prinsip dinamis dengan lingkungan yang bercorak apapun, yang membedakan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain, yang penting orientasi dari pendidikan itu tidak keluar dari nilai-nilai ideal Islam.

#### **b. Siswa yang belajar (peserta didik)**

Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya

melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>17</sup>

**c. Guru yang mengajar (pendidik)**

Di Indonesia pendidik disebut juga guru, yaitu “orang yang digugu dan ditiru”. Menurut Hadari Nawawi guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggungjawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 telah diakui sebagai salah satu tenaga pendidik, seperti yang tersurat di dalam Pasal 1, “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”<sup>18</sup>

**d. Metode pembelajaran**

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam. Op. Cit.* hlm. 77.

<sup>18</sup>Undang-Undang Sisdiknas 2003 UU RI No. 20 tahun 2003 Bab I, Pasal I, poin 5.

<sup>19</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam. Op. Cit.* hlm. 185

#### e. Media pembelajaran

Menurut Zakiyah Darajat Media pendidikan adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian antara alat maupun media ini tidak ada perbedaan arti antara satu dengan yang lainnya, pada umumnya banyak yang mengidentifikasi bahwa antara alat dan media itu tidak bisa dipisahkan dan dibedakan secara hitam putih, bahkan cenderung menyamakan kedua term tersebut.

Para ahli telah mengklasifikasikan alat/media pendidikan kepada dua bagian: yaitu alat pendidikan yang bersifat benda (matriil) dan alat pendidikan yang bukan benda (non materil).

- 1) Alat Pendidikan yang Bersifat Benda. Alat pendidikan yang berupa benda adalah, pertama: media tulis, seperti al-Qur'an, Hadits, Tauhid, Fiqh, Sejarah. Kedua: benda-benda alam seperti hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan dsb. Ketiga: gambar-gambar yang dirancang seperti grafik. Keempat: gambar yang diproyeksikan, seperti video, transparan, in-focus. Kelima: Audio recording (alat untuk didengar), seperti kaset, tape radio.
- 2) Alat Pendidikan yang Bukan Benda. Selain alat/media berupa benda, terdapat pula alat/media yang bukan berupa benda. Diantara alat/media pengajaran yang bukan benda itu adalah: (1) Keteladanan, (2) Perintah/Larangan, (3) Ganjaran dan hukuman

**f. Situasi pembelajaran**

Situasi pembelajaran bisa dikatakan dengan aktifitas pembelajaran, dan inilah makna dari pembelajaran itu sendiri, yakni Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD.

**g. Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi dalam pembelajaran mengandung makna yaitu: (a) *Measurement* (pengukuran) merupakan suatu proses untuk memperoleh gambaran berupa angka dan tingkat ciri yang dimiliki individu, (b) *Evaluation* (penilaian) merupakan suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi guna menetapkan keluasan pencapaian tujuan oleh individu.<sup>20</sup>

Kesemua komponen di atas itu tercakup dalam satu komponen utuh yang dinamakan dengan kurikulum. Kurikulum sendiri menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Jika diaplikasikan dalam pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan tertinggi pendidikan

---

<sup>20</sup> M. Chabib Thoha dalam Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam. Op. Cit.* hlm. 222.

Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan , ketrampilan dan sikap.<sup>21</sup>

Sedangkan komponen-komponen kurikulum adalah hal-hal yang terdapat dalam komponen pembelajaran yang telah kami jelaskan, yakni meliputi: (a) Tujuan yang ingin dicapai baik tujuan akhir, tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan sementara; (b) Isi kurikulum yang berupa materi; (c) Media atau sarana-prasarana; (d) Strategi atau metode; (e) Proses pembelajaran; (f) evaluasi.<sup>22</sup> Hanya saja pembelajaran itu lebih kompleks, sehingga terdapat komponen pendidik dan peserta didik sebagai pelaksana kurikulum tersebut.

## **B. Tinjauan Tentang Mutu Pembelajaran**

### **1. Pengertian Mutu Pembelajaran**

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) kualitas.<sup>23</sup> Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu. Seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis, mutu adalah Sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan- tekanan eksternal yang berlebihan. Sudarwan Danim, mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa.

---

<sup>21</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam. Op. Cit.* hlm. 152.

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm.154.

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 677.

Lalu menyatakan quality (mutu) adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu quality adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.<sup>24</sup>

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu peserta didik. Dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang berkualitas jika mampu melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.<sup>25</sup>

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan.

*Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala madrasah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan

---

<sup>24</sup> Mustakim, *Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com> diakses pada 02 Agustus 2011

<sup>25</sup> Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), hlm. 125.

sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb.). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi madrasah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh madrasah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

*Proses* pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan bersekala mikro (tingkat madrasah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input madrasah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung

arti bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).

*Output* pendidikan adalah merupakan kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses/perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output madrasah, dapat dijelaskan bahwa output madrasah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi madrasah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, EBTA, EBTANAS, karya ilmiah, lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Mutu madrasah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.<sup>26</sup>

Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan

---

<sup>26</sup> Artikel Pendidikan, Konsep Dasar MPMBM dalam Bambang Sugiarto, Skripsi : *Strategi Peningkatan mutu Pembelajaran PAI di MA Darul Hikmah Sooko Mojokerto* (Malang: Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, 2008), hlm. 53-54.

profesionalitas kependidikan.<sup>27</sup> Institusi harus memberikan beberapa model pengajaran dan pembelajaran terhadap para pelajar, sehingga mereka memilih kesempatan untuk meraih kesuksesan secara maksimal.<sup>28</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa mutu pembelajaran PAI adalah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang telah memenuhi kepuasan atau harapan dari pelanggan dalam pembelajaran PAI. Dari proses yang bermutu menghasilkan *output* (lulusan) yang memenuhi atau bahkan melebihi kebutuhan, karakteristik, dan keinginan para pengguna lulusan baik itu orang tua, masyarakat (misalnya dunia industri) dan pemerintah.

## 2. Ciri-Ciri Mutu Pembelajaran

berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, adalah sebagai berikut:

- a. *Kesesuaian*. Meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan/atau nilai baru dalam pendidikan.
- b. *Daya Tarik*. Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang

---

<sup>27</sup> Fitri Rahmawati, *Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran*, 2007, [www.emthali110.blogspot.com](http://www.emthali110.blogspot.com).

<sup>28</sup> Edward Sallis, *Op. Cit.*, hlm 86-87.

mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab, hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

- c. *Efektifitas Pembelajaran*. Hal ini sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau "*doing the right things*". Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah).
- d. *Efisiensi Pembelajaran*. Yaitu dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan,

kebutuhan kondisi peserta didik, pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi. Misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal (sistemik) untuk menyusun alternatif tindakan yang paling menguntungkan.

- e. *Produktifitas*. Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti : perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih

baik dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.<sup>29</sup>

### 3. Faktor-faktor Mutu Pembelajaran

Menurut Suharjono kaitannya dengan proses pembelajaran, ada dua faktor yang mempunyai andil dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. *Pertama*, yakni faktor yang berada dalam kendali guru seperti rancangan, sajian dan evaluasi pembelajaran yang sangat terkait dengan metode. *Kedua*, adalah faktor yang berada di luar wilayah kendali guru seperti karakteristik dan latar belakang siswa, tujuan pembelajaran, kondisi dan kualitas sarana prasarana, dan lain-lain. Reigelut menanamkan faktor tersebut sebagai kondisi “*given*”. Baik variabel *given* maupun variabel metode, keduanya secara bersama-sama memberi pengaruh kepada hasil belajar.<sup>30</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari lima faktor pembelajaran agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Apabila salah satu faktor tidak ada maka mutu pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik karena faktor yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling berhubungan.<sup>31</sup> Adapun kelima faktor tersebut adalah:

#### 1. Faktor Tujuan

---

<sup>29</sup> Pudji Muljono, *Manajemen Mutu Pembelajaran yang Berkualitas* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), hlm. 29.

<sup>30</sup> Ahmad Munjin & Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 31.

<sup>31</sup> Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiaarana Indonesia, 1992), hlm. 28.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka faktor tujuan perlu diperhatikan. Sebab mutu pembelajaran yang berjalan tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, guru senantiasa harus berpegang pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas. Dengan adanya perencanaan seperti itu dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, instruksional maupun tujuan yang lain yang lebih sempit.

## 2. Faktor Guru (pendidik)

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, karena gurulah yang merupakan aktor utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Untuk itu kualitas guru harus terus ditingkatkan. Hal ini dapat ditempuh melalui beberapa cara yaitu:

a) Meningkatkan Pengetahuan Guru

Peningkatan pengetahuan yang dimiliki guru dapat diusahakan melalui penataran-penataran, kursus-kursus ataupun tugas untuk belajar. Dengan jalan seperti itu guru dapat memperoleh pengetahuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan lebih banyak dan tidak tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b) Mengadakan Musyawarah

Musyawarah merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas guru karena sering tidaknya guru mengadakan musyawarah atau rapat menjadi faktor penentu pula dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan seringnya diadakan musyawarah diantara guru dan semua warga madrasah akan mendapatkan langkah yang lebih baik dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran.

c) Mengaktifkan Guru

Untuk mengetahui keaktifan guru dapat dilakukan dengan jalan melihat bagaimana lancar dan tidaknya program pembelajaran. Dan ini harus didukung dengan pemberian hak yang lebih luas terhadap guru dalam menentukan strategi yang cocok untuk melaksanakan program pembelajaran.

#### d) Mengadakan Studi Perbandingan

Studi banding dapat dilakukan di madrasah-madrasah yang sudah maju. Dengan cara seperti itu maka guru akan mendapatkan masukan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pembelajaran.

### 3. Faktor Siswa

Anak didik atau siswa merupakan objek dari pembelajaran, sehingga mutu pembelajaran yang akan dicapai sangat tergantung pada kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat anak didik.

### 4. Faktor Alat

Yang dimaksud faktor alat (alat pembelajaran), adalah segala usaha atau tindakan dengan sengaja yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alat pembelajaran ini merupakan masalah yang esensial, karena itu perlu dilakukan upaya untuk menyediakan alat-alat tersebut. Adapun yang dikategorikan sebagai alat pendidikan adalah sesuatu yang dapat memenuhi tercapainya tujuan pendidikan yang meliputi: sarana, prasarana dan kurikulum.

### 5. Faktor Lingkungan/ Masyarakat

Kemajuan proses pembelajaran sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa. Karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulit untuk melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran. Madrasah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu

sama lainnya. Karena itulah dibentuklah komite madrasah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan No 044/V/2002 tentang pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah, maka otonomi madrasah bermitra kerja dengan Komite Madrasah. Berikut ini gambaran faktor-faktor yang dapat dan tidak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

Dirjen Dikdasmen (1994) telah menggaris bawahi enam komponen dasar yang saling terkait dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu:<sup>32</sup> (1) Peningkatan kemampuan profesionalisme guru, (2) Pengembangan pengelolaan lingkungan, prasarana dan sarana pendidikan, (3) Pengembangan pengelolaan sekolah, (4) Pengembangan Supervisi atau monitoring, (5) Pengembangan tes dan evaluasi belajar. (6) Pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat.

#### **4. Prinsip-prinsip Mutu Pembelajaran**

##### **a. Fokus pada pelanggan (peserta didik)**

Dalam dunia pendidikan fokus pada pelanggan ini merupakan fokus pada siswa, karena siswa merupakan objek yang utama dan pertama dalam proses pendidikan, yang ini lebih dititikberatkan pada proses pendidikan daripada hasil pendidikan, karenanya fokus pada siswa dalam proses belajar mengajar ini merupakan hal yang sangat urgen dalam mencapai mutu.

Pelanggan disini tidak terfokus pada pelanggan internal saja akan tetapi juga pada pelanggan eksternal, yang mana keduanya sangat

---

<sup>32</sup> Martinus Yamin & Bansu I. Ansari, *Teknik Mengembangkan Individual Siswa*, cet.2 (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm, 98-117.

penting dalam membangun mutu dan kualitas pendidikan kita, kemudian yang termasuk pelanggan eksternal ini juga orang tua, pemerintah, institusi lembaga swasta (LSM), dan lembaga-lembaga lain yang mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang unggul.

b. Perbaikan Proses

Konsep perbaikan terus menerus dibentuk berdasarkan pada premisi suatu seri (urutan) langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dengan menghasilkan output seperti produk berupa barang dan jasa. Perhatian secara terus menerus bagi setiap langkah dalam proses kerja sangat penting untuk mengurangi keragaman dari output dan memperbaiki keandalan. Tujuan pertama perbaikan secara terus menerus ialah proses yang handal, sedangkan tujuan perbaikan proses ialah merancang kembali proses tersebut untuk output yang lebih dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, agar pelanggan puas.

c. Keterlibatan Total

Pendekatan ini dimulai dengan kepemimpinan manajemen senior yang aktif dan mencakup usaha yang memanfaatkan bakat semua karyawan dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) di pasar yang dimasuki. Guru dan karyawan pada semua tingkatan diberi wewenang/kuasa untuk memperbaiki output melalui kerjasama dalam struktur kerja baru yang luwes (fleksibel) untuk memecahkan persoalan, memperbaiki proses dan memuaskan pelanggan. Pemasok juga dilibatkan dan dari waktu ke

waktu menjadi mitra melalui kerjasama dengan para karyawan yang telah diberi wewenang/kuasa yang dapat menguntungkan.<sup>33</sup>

Dr. Edward Deming mengembangkan 14 prinsip yang menggambarkan apa yang dibutuhkan madrasah untuk mengembangkan budaya mutu. Hal ini didasarkan pada kegiatan yang dilakukan sekolah menengah kejuruan tehnik regional 3 di Lincoln, maine dan soundwell college di Bristol, inggris. Kedua sekolah tersebut dapat mencapai sasaran yang sudah digariskan dalam butir-butir tersebut mampu memperbaiki outcome siswa dan administratif. 14 prinsip itu adalah sebagai berikut:

- 1) *Menciptakan konsistensi tujuan*, yaitu untuk memperbaiki layanan dan siswa dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia
- 2) *Mengadopsi filosofi mutu total*, setiap orang harus mengikuti prinsip-prinsip mutu
- 3) *Mengurangi kebutuhan pengajuan*, mengurangi kebutuhan pengajuan dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu
- 4) *Menilai bisnis sekolah dengan cara baru*, nilailah bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan

---

<sup>33</sup>Artikel Bulletin Pengawasan No. 13&14 Tahun 1998 dalam Bambang Sugiarto, *Ibid.* hlm. 56-57.

- 5) *Memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya*, memperbaiki mutu dan produktivitas sehingga mengurangi biaya, dengan mengembangkan proses “rencanakan/periksa/ubah”.
- 6) *Belajar sepanjang hayat*, mutu diawali dan diakhiri dengan latihan. Bila anda mengharapkan orang mengubah cara berkerja mereka, anda mesti memberikan mereka penerangan yang diperlukan untuk mengubah proses kerja mereka.
- 7) *Kepemimpinan dalam pendidikan*, merupakan tanggungjawab Manajemen untuk memberikan arahan. Para manajer dalam pendidikan mesti mengembangkan visi dan misi untuk wilayah, sekolah atau jurusannya. Visi dan misi harus diketahui dan didukung oleh para guru, orang tua dan komunitas
- 8) *Mengeliminasi rasa takut*, ciptakan lingkungan yang akan mendorong orang untuk bebas bicara
- 9) *Mengeliminasi hambatan keberhasilan*, Manajemen bertanggungjawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencapai keberhasilan dalam menjalankan keberhasilan
- 10) *Menciptakan budaya mutu*, ciptakanlah budaya mutu yang mengembangkan tanggungjawab pada setiap orang
- 11) *Perbaiki proses*, tidak ada proses yang pernah sempurna, karena itu carilah cara terbaik, proses terbaik, terapkan tanpa pandang bulu.

- 12) *Membantu siswa berhasil*, hilangkan rintangan yang merampok hak siswa, guru atau administator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya
- 13) *Komitmen*, Manajemen mesti memiliki komitmen terhadap budaya mutu
- 14) *Tanggung jawab*, berikan setiap orang disekolah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu.<sup>34</sup>

## 5. Standar Mutu Pembelajaran PAI

Sesuai Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, maka dapat dirumuskan beberapa hal yan perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah agar dicapai mutu pembelajaran.

### a. Kompetensi guru Agama<sup>35</sup>

Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.

- 1) Kompetensi pedagogik guru Agama meliputi:
  - a) pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
  - b) penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
  - c) pengembangan kurikulum pendidikan agama;
  - d) penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
  - e) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
  - f) pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;

---

<sup>34</sup> Jerome S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Dan Tata Langkah Penerapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hal 85-89

<sup>35</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, pasal 16.

- g) komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
  - h) penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
  - i) pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
- 2) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a) tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
  - b) penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
  - c) penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
  - d) kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
  - e) penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
- 3) Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a) sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
  - b) sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
  - c) sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
- 4) Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
  - b) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
  - c) pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
  - d) pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
  - e) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- 5) Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;

- b) kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c) kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- d) kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

#### b. Proses Pembelajaran<sup>36</sup>

Dalam Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama. Proses pembelajaran pendidikan agama juga dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama. Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

#### c. Sarana Prasarana<sup>37</sup>

Dalam hal sarana dan prasarana, maka Setiap sekolah wajib dilengkapi dengan sarana dan prasarana sesuai stándar nasional pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan agama yang meliputi, antara lain, sumber belajar, tempat ibadah, media pembelajaran, perpustakaan, dan laboratorium pendidikan agama. Sumber belajar dalam pembelajaran PAI meliputi, antara lain, kitab suci (Al-Qur'an, buku teks dan buku penunjang, buku referensi agama, bahan bacaan,

---

<sup>36</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, pasal 8.

<sup>37</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, pasal 24.

media cetak dan media elektronik untuk memperluas wawasan pendidikan agama. Buku teks telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan berdasarkan pertimbangan Menteri dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

## 6. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran

Konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi dua hal; (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>38</sup>

Ada empat hal masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan.

*Pertama*, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang bagaimana yang kita inginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus jelas, misalnya dari tidak bisa membaca berubah menjadi bisa membaca. Suatu kegiatan

---

<sup>38</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 222.

belajar mengajar tanpa sasaran yang jelas berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah atau tujuan yang pasti, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan.<sup>39</sup>

*Kedua*, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk *mencapai* sasaran. Bagaimana cara kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya.<sup>40</sup>

*Ketiga*, memilih dan *menetapkan* prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap *paling* tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau supaya murid-murid terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.<sup>41</sup>

*Keempat*, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan *yang* dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.<sup>42</sup>

Malik Fajar, seperti yang dikutip oleh Mujamil Qomar, mengatakan bahwa metode lebih penting daripada materi, tetapi guru lebih

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 223-224.

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> *Ibid.*

penting dari pada metode.<sup>43</sup> Oleh sebab itu, strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan keberhasilan suatu strategi pembelajaran, faktor karakteristik siswa juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijadikan pertimbangan oleh pendidik. Oleh karenanya, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan memperhatikan kecenderungan cara berpikir siswa dalam pembelajaran.

### **C. Tinjauan Tentang Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional**

#### **1. Pengertian Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)**

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional atau disingkat RSBI, adalah suatu program pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 50 ayat 3, yang menyatakan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.<sup>44</sup>

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) yang menyiapkan peserta didik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan bertaraf Internasional

---

<sup>43</sup> Umiarso dan Imam Gojali., *Op. Cit.* hlm. 255. Lihat Mujamil Qomar, *Manajemen pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 129.

<sup>44</sup><http://id.wikipedia.org/>, diakses pada 24 April 2011

sehingga diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.<sup>45</sup>

Di dalam Buku Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (2007) ditegaskan bahwa sekolah/madrasah bertaraf internasional adalah sekolah/madrasah yang sudah memenuhi seluruh standar nasional pendidikan dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional.<sup>46</sup>

## **2. Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional**

### **a. Akreditasi**

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan memperoleh akreditasi yang sangat baik. Akreditasi menentukan kelayakan program pendidikan dan/atau satuan pendidikan itu sendiri. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu perolehan sertifikat akreditasi minimal “predikat A” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M).<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Indonesia International Standard School, *Pengertian RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)*, diakses pada 24 April 2011

<sup>46</sup> Irfan Marindra, *Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*, <http://irfansworld.com/>, diakses pada 24 April 2010

<sup>47</sup> Basrowi (dosen FKIP Universitas Lampung), *Artikel Memahami Kembali Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional (SBI/MBI)*, Hlm. 3. hlm. 5.

Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan, yaitu hasil akreditasi yang baik dari salah satu negara anggota Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.<sup>48</sup>

#### **b. Kurikulum**

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan melaksanakan kurikulum secara tuntas. Kurikulum merupakan acuan dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal: (a) menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); (b) menerapkan sistem satuan kredit semester di SMA/SMK/MA/MAK;; (c) memenuhi Standar Isi; dan (d) memenuhi Standar Kompetensi Lulusan.<sup>49</sup>

Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan: (a) sistem administrasi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimana setiap saat siswa dapat mengakses transkripnya masing-masing; (b) muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju yang mempunyai keunggulan dalam bidang pendidikan; dan (c)

---

<sup>48</sup> Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat, Cet. I* (Jakarta Selatan: Gagas Media, 2010) hlm. 116.

<sup>49</sup> Basrowi, *Op. Cit.*

menerapkan standar kelulusan Sekolah/Madrasah yang lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan.<sup>50</sup>

### c. Proses Pembelajaran

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran disesuaikan dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Proses.<sup>51</sup>

Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan: (a) proses pembelajaran pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi Sekolah/Madrasah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa entrepreneurial, jiwa patriot, dan jiwa innovator; (b) diperkaya dengan model proses pembelajaran sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan; (c) menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran; (d) pembelajaran mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan menggunakan bahasa inggris, sementara pembelajaran mata pelajaran lainnya, kecuali pelajaran bahasa asing, harus menggunakan bahasa Indonesia; dan (e) pembelajaran dengan bahasa inggris untuk mata

---

<sup>50</sup> Dian Purnama, *Op. Cit.* hlm. 116-117.

<sup>51</sup> Basrowi, *Op. Cit.* hlm. 6.

pelajaran kelompok sains dan matematika untuk SD/MI baru dapat dimulai pada kelas VI.<sup>52</sup>

Dalam proses pembelajaran selain menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, juga bisa menggunakan bahasa lainnya yang sering digunakan dalam forum internasional, seperti bahasa Perancis, Spanyol, Jepang, Arab dan China.<sup>53</sup>

#### **d. Penilaian**

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan menunjukkan kinerja pendidikan yang optimal melalui penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengendalikan mutu pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas kinerja pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penilaian terhadap peserta didik dilakukan oleh para guru untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Penilaian.<sup>54</sup>

Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan, yaitu memperkaya penilaian kinerja pendidikan dengan model penilaian sekolah unggul dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup>Dian Purnama, *Op. Cit.* hlm. 117.

<sup>53</sup>Basrowi, *Op. Cit.*

<sup>54</sup>*Ibid.* hlm. 7.

<sup>55</sup>Dian Purnama, *Op. Cit.* hlm. 118.

**e. Pendidik**

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan guru yang menunjukkan kinerja yang optimal sesuai dengan tugas profesionalnya. Pendidik memiliki peranan yang strategis karena mempunyai tugas profesional untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Pendidik.<sup>56</sup>

Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan: (a) semua guru mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK; (b) guru mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan mampu mengampu pembelajaran berbahasa inggris; (c) minimal 10% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SD/MI; (d) minimal 20% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMP/MTs; dan (e) minimal 30% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMA/SMK/MA/MAK.<sup>57</sup>

Guru dalam proses pembelajaran sepanjang diperlukan dan sesuai dengan kebutuhannya, selain menggunakan bahasa Indonesia dan inggris juga bisa menggunakan bahasa lainnya yang sering digunakan dalam forum

---

<sup>56</sup>*Ibid.*

<sup>57</sup>Dian Purnama, *Op. Cit.*

internasional, seperti bahasa Perancis, Jerman, Spanyol, Jepang, Arab dan China.<sup>58</sup>

#### **f. Tenaga Kependidikan**

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan kepala Sekolah/Madrasah yang menunjukkan kinerja yang optimal sesuai dengan tugas profesionalnya, yaitu sebagai pemimpin manajerial-administratif dan pemimpin manajerial-edukatif. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Kepala Sekolah/Madrasah.<sup>59</sup>

Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan: (a) Kepala Sekolah/Madrasah berpendidikan minimal S2 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A dan telah menempuh pelatihan kepala Sekolah/Madrasah dari lembaga pelatihan kepala sekolah yang diakui oleh Pemerintah<sup>60</sup>; (b) Kepala Sekolah/Madrasah mampu berbahasa Inggris secara aktif; dan (c) Kepala Sekolah/Madrasah bervisi internasional, mampu membangun jejaring internasional, memiliki kompetensi manajerial, serta jiwa kepemimpinan dan entrepreneurial yang kuat.<sup>61</sup>

#### **g. Sarana dan Prasarana**

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan kewajiban Sekolah/Madrasah memiliki dan memelihara sarana dan

---

<sup>58</sup>Basrowi, *Op. Cit.* hlm. 7

<sup>59</sup>*Ibid.*

<sup>60</sup>Dian Purnama, *Op. Cit.* hlm.

<sup>61</sup>Basrowi, *Op. Cit.* hlm. 8

prasarana pendidikan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Sarana dan Prasarana.<sup>62</sup> (a) setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK; (c) perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TiK di seluruh dunia; dan (d) dilengkapi dengan ruang multi media, ruang unjuk seni budaya, fasilitas olahraga, klinik, dan lain sebagainya.<sup>63</sup>

#### **h. Pengelolaan**

Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan pengelolaan yang menerapkan manajemen berbasis Sekolah/Madrasah. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Pengelolaan.<sup>64</sup> (a) meraih sertifikat ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya dan ISO 14000; (b) merupakan Sekolah/Madrasah multi-kultural; (c) menjalin hubungan “sister school” dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri; (d) bebas narkoba dan rokok; (e) bebas kekerasan (*bullying*); (f) menerapkan prinsip kesetaraan gender dalam segala aspek pengelolaan sekolah; dan (g) meraih medali tingkat internasional pada berbagai kompetensi sains, matematika, teknologi, seni dan olahraga.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup>*Ibid.*

<sup>63</sup>Dian Purnama, *Op. Cit.* hlm.

<sup>64</sup>Basrowi, *Op. Cit.* hlm. 8

<sup>65</sup>Dian Purnama, *Op. Cit.*

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul yang diambil peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Di mana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Strategi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Peneliti menggunakan analisis data secara induktif. yakni, (1) peneliti mengemukakan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data; (2) peneliti membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

dikenal; (3) peneliti menguraikan latar secara penuh dan membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya; (4) peneliti mengemukakan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah sehingga secara langsung mengalami dunia pengajaran yang sebenarnya.

Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada Diknas kota Malang kemudian di ajukan kepada lembaga SMA Negeri 3 Malang. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh dan di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh SMA Negeri 3 Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir di lokasi penelitian sebanyak 17 kali, terhitung sejak 11 Agustus 2011 (sejak pertama kali mengantarkan surat izin penelitian dari Dinas pendidikan kota Malang sekaligus observasi dan pengenalan pada wilayah penelitian) sampai dengan 26 Maret 2012, secara berlanjut peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Malang terletak di Kawasan Tugu Kota Malang, tepatnya di Jl. Sultan Agung Utara no. 7, Kelurahan Klojen, Kecamatan Klojen, Kota Malang. berdekatan dengan balai kota Malang, di mana kawasan tersebut merupakan salah satu kawasan yang terkumpul beberapa rintisan sekolah yang berstandar internasional.

Adapun alasan peneliti memilih obyek penelitian tersebut adalah karena SMA Negeri 3 Malang merupakan salah satu rintisan sekolah bertaraf Internasional favorit di kota Malang yang telah mengukir banyak prestasi akademik dan non akademik di bidang PAI.

### D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini, terdiri dari dua macam:

1. Data Primer<sup>2</sup>. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah:
  - a) Data terkait Renstra (rencana dan strategi) pengembangan mutu pembelajaran PAI di SMA N 3 Malang.
  - b) Data berupa kurikulum, RPP dan silabus pembelajaran PAI di SMA N 3 Malang

---

<sup>2</sup>Lihat Sumadi Suryabarta, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 84 Adapun yang dimaksud dengan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sementara sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain ataupun dokumen. Lihat dalam, Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 62

- c) Data berupa dokumentasi baik berupa foto kegiatan belajar mengajar maupun sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Malang.
- d) Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Waka kurikulum, Ketua Program RSBI, para guru pendidikan agama Islam (PAI) serta sebagian siswa di SMA Negeri 3 Malang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah misalnya data guru dan siswa SMA N 3 Malang, ataupun data tentang informan yang telah dipilih oleh peneliti.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Beragam-macam metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah, observasi, wawancara, dokumentasi, proyeksi, survei, dan triangulasi (gabungan).

### 1. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki.

- a. *Observasi Partisipatif*, Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, yakni peneliti langsung ikut kegiatan keagamaan di SMAN 3 Malang. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 310.

- b. *Observasi Terus Terang atau Tersamar*, Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan izin untuk wawancara pada informan, akan tetapi kadang juga tanpa izin.
- c. *Observasi Tak Berstruktur*, Peneliti secara tidak langsung mengamati hal-hal yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang

Dalam hal metode observasi ini digunakan untuk mengamati hal yang terkait dengan penelitian yakni:

- a. Lokasi, tempat, suasana pembelajaran PAI pada rintisan sekolah bertaraf internasional di SMA Negeri 3 Malang.
- b. Pelaku yang terlibat dalam strategi meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada rintisan sekolah bertaraf internasional di SMA Negeri 3 Malang

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual.<sup>4</sup> Macam-macam wawancara yang peneliti lakukan, yaitu: menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur.

- a. Dengan wawancara terstruktur peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok

---

<sup>4</sup>*Ibid.* hlm. 317.

permasalahan yang akan diteliti di SMAN 3 Malang (pedoman wawancara *terlampir*).

- b. Dengan wawancara semi terstruktur, Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang; bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada rintisan sekolah bertaraf internasional di SMA Negeri 3 Malang. Data ini di peroleh dengan metode interview, yang dalam pelaksanaanya ditujukan kepada:
  - 1) Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Malang.
  - 2) Ketua Program RSBI di SMA Negeri 3 Malang.
  - 3) Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Malang.
  - 4) Waka Sarana dan Prasaran SMA Negeri 3 Malang.
  - 5) Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Malang.
  - 6) Siswa SMA Negeri 3 Malang.

### **3. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan:

- a. Sejarah berdirinya Visi, Misi, dan Tujuan DAN Struktur Organisasi lembaga SMAN 3 Malang
- b. Kondisi Guru PAI, siswa, Sarana dan prasarana SMAN 3 Malang
- c. Program-program yang akan dilaksanakn oleh RSBI di SMAN 3 Malang demi meningkatkan mutu pembelajaran PAI
- d. Silabus dan RPP PAI di SMAN 3 Malang

- e. Indikator Mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang
- f. Rencana dan Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan
- g. Pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang Data Statistik hasil evaluasi semester, untuk mata pelajaran PAI.

## **F. Analisis Data**

Dalam analisis data ini, peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang strategi rintisan sekolah bertaraf internasional dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang baik dalam rencana, implementasi dan pelaksanaannya. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan:

### **1. Analisis Selama Pengumpulan Data**

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Mencatat hal-hal yang pokok saja, 2) Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

### **2. Analisis Setelah Pengumpulan Data**

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara

mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis. Dan lebih jelasnya langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data diatas, yaitu:

- a. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
- c. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya. Peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti.

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Sehingga waktu yang ditentukan peneliti yang seharusnya selesai pengambilan data dalam waktu

3 bulan harus di tambah selama satu bulan lagi untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh di SMAN 3 Malang.

2. Persistent Observation (ketekunan pengamatan),

Peneliti mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di SMAN 3 Malang.

3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh selama di SMAN 3 Malang.

4. Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Yang peneliti lakukan adalah dengan diskusi bersama Laily Nur Arifa dan Mariyatul Qibtiyah yang skripsinya hampir sama dengan yang peneliti kaji.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul dan proposal terlebih dahulu ke Fakultas Tarbiyah UIN Malang selanjutnya menetapkan subjek

yang akan diteliti. Walaupun masih tahap pralapangan, peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan atau penjajakan awal setidaknya dengan mulai bertanya seputar objek yang akan diteliti. Lalu mengajukannya ke diknas untuk di ajukan ke SMA Negeri 3 malang. Selama peneliti mengurus hal-hal tersebut diatas, selama itu pula peneliti melakukan studi kepustakaan, mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul skripsi.

## 2. Tahap kegiatan lapangan

Dalam tahap inilah peneliti dilakukan sesungguhnya. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian dilampiri dengan proposal skripsi kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti belum bisa langsung mengumpulkan data akan tetapi menunggu proses ACC dan perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subyek atau informan serta mengadakan observasi di lingkungan Sekolah. Barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati. Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada rintisan sekolah bertaraf internasional di SMA Negeri 3 Malang. Sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban-jawaban dari

informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

### 3. Tahap analisis data

Dalam tahap inilah peneliti mengklasifikasi pengelompokan, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

##### 1. Profil SMA N 3 Malang

#### SMA Negeri 3 Malang



Logo SMA Negeri 3 Malang merupakan hasil karya Guru Kesenian Bapak Tijoso SK, yang dibuat pada 1 Juli 1967 dan resmi dipakai sejak 8 Agustus 1967 setelah disetujui oleh Kepala Sekolah, Dewan Guru/ Karyawan dan KPSMA3Malang.

#### Informasi

<b>Didirikan</b>	8 Agustus 1952
<b>Akreditasi</b>	A
<b>Kepala Sekolah</b>	Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd.
<b>Jumlah kelas</b>	27
<b>Program jurusan</b>	IPA IPS dan Akselerasi
<b>Rentang kelas</b>	X dan X Akselerasi XI IPA, XI IPS dan XI Akselerasi XII IPA, XII IPS
<b>Kurikulum</b>	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
<b>Status</b>	Negeri

#### Alamat

<b>Lokasi</b>	Jalan Sultan Agung Utara no. 7, Malang, Jawa Timur, Indonesia
<b>Telp./Faks.</b>	+62.341.324768 / +62.341.341530
<b>Situs web</b>	SMA Negeri 3 Malang

#### Lain-lain

<b>Alumni</b>	Ikatan Alumni SMA Negeri 3 Malang (Ikasmari Agitma)
---------------	---

SMA Negeri 3 Malang terletak di Kawasan Tugu Kota Malang, tepatnya di Jl. Sultan Agung Utara no. 7, Kelurahan Klojen, Kecamatan Klojen, Kota Malang.

Untuk mempertahankan dan mengembangkan prestasinya, SMA Negeri 3 Malang menyediakan berbagai program layanan pendidikan unggulan yaitu :

- a. Program Kelas Akselerasi
- b. Program Layanan Sertifikasi Cambridge

Dalam upaya untuk memenuhi standar mutu pengelolaan pendidikan, mulai tahun 2007/2008 SMA Negeri 3 Malang akan memulai penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 sebagai langkah awal untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan meraih sertifikat pengakuan internasional.

## **2. Sejarah SMA N 3 Malang**

SMA Negeri 3 Malang lahir pada tanggal 8 Agustus 1952 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan K nomer 3418/B tertanggal 8 Agustus 1952. Pada saat itu bernama SMA B-II Negeri Malang. Secara kronologis perubahan nama itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Tidak lama setelah pengakuan kedaulatan RI pada tanggal 27 Desember 1949, Di kota Malang berdiri 2 buah SMA, yaitu SMA Republik Indonesia dan SMA Federal ( VHO ). Para pejuang TRIP, TP, TGP dan alain-lain yang sudah kembali ke sekolah ditampng di SMA Federal.

- Pada tanggal 8 Agustus 1952, jurusan B ( Pasti Alam ) SMA Republik Indonesia dan SMA Peralihan digabung menjadi satu berdasarkan SK Menteri PP dan K nomer 3418/B dan diberi nama SMA B-II Negeri. Pemberian nama ini disebabkan telah berdiri dua buah SMA .
- Akhirnya diadakan perubahan nama berdasarkan urutan usianya yaitu : SMA A/C menjadi SMA I A/C, SMA Federal menjadi SMA B-I Negeri.
- SMA B-I negeri kemudian diubah menjadi SMA I-B dan SMA II-B. Nama ini akhirnya dirasakan kurang tepat karena seakan-akan ada SMA B yang kualitasnya lebih tinggi daripada yang lain. Akhirnya diadakan perubahan nama ketiga SMA yang ada di Malang itu berdasarkan usianya, yaitu :
  - SMA A/C menjadi SMA 1A/C
  - SMA 1B menjadi SMA II-B
  - SMA II-B menjadi SMA III-B
  - Kemudian SMA I A/C dipecah menjadi dua sekolah yaitu SMA I A/C dan SMA IV A/
- Timbulnya SMA Gaya Baru pada tahun 1963 yang mengharuskan semua SMA mempunyai jurusan yang sama yaitu : Budaya, Sosial, Ilmu Pasti, dan Ilmu Pengetahuan Alam membawa pengaruh pada dihapuskannya nama tambahan A,B, atau C pada urutan nama keempat SMA yang ada di kota Malang.

- Menjadi SMU Negeri 3 Malang berdasarkan SK Mendikbud RI nomer 035/O/1997.
- Kembali menjadi SMA Negeri 3 Malang pada tahun 2002.

### **3. Visi, Misi, Nilai-Nilai dan Motto SMAN 3 Malang**

#### **a. Visi Sekolah**

Menjadi Sekolah Bertaraf Internasional yang memiliki civitas akademika yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah dan berprestasi unggul serta berperan aktif dalam era global.

#### **Indikator Visi**

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- 2) Mengembangkan SKL yang telah ada dan mengadopsi SKL dari Cambridge.
- 3) Mengembangkan kurikulum bertaraf internasional, khusus untuk mata pelajaran MIPA, IPS dan Bahasa Inggris.
- 4) Mengembangkan Proses Belajar Mengajar dengan berbagai strategi pembelajaran yang relevan dan inovatif.
- 5) Meningkatkan kompetensi dan kemampuan berbahasa Inggris bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 6) Melengkapi fasilitas pendidikan yang mengarah pada standar internasional.

- 7) Mengembangkan manajemen sekolah secara professional dan mengarah pada manajemen berstandar internasional.
- 8) Mampu menggali dana untuk pembiayaan SBI dengan melibatkan komite sekolah, Bappeda DPRD Tk. I dan Tk. II, Dinas Pendidikan Kota dan Provinsi, Direktorat Pembinaan SMA serta pihak lain yang relevan.
- 9) Mengembangkan sistem penilaian berbasis TIK yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum internasional.

**b. Misi Sekolah**

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.
- c) Menumbuhkan pembelajar sepanjang hidup bagi warga sekolah.
- d) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan multy resources yang berbasis TIK.
- e) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.
- f) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, fisik dan kultural.
- g) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing, baik di tingkat regional, nasional maupun internasional.

- h) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan mengaktualisasikan dalam proses pembelajaran.
- i) Menumbuhkan kebiasaan/budaya membaca, menulis dan menghasilkan karya.
- j) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- k) Menyediakan sarana prasarana yang berstandar internasional.
- l) Menerapkan manajemen partisipatif secara professional dan mengarah kepada manajemen mutu yang telah distandarkan dengan ISO 9001:2000, 9001:2008, IWA 2 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.

**c. Nilai yang dikembangkan**

- 1) Prestasi
- 2) Kejujuran
- 3) Tanggungjawab
- 4) Agama
- 5) Kerja sama
- 6) Kreativitas
- 7) Rasa senang
- 8) Persahabatan
- 9) Kebijaksanaan

10) Kehidupan yang Seimbang

**d. Tujuan yang ingin dicapai SMAN 3 Malang**

- 1) Tercapainya implementasi KTSP dan sistem penilaian berbasis kompetensi (SPBK).
- 2) Tercapainya implementasi KTSP yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional (Cambridge) untuk Mapel MIPA, IPS dan Bahasa Inggris.
- 3) Tercapainya peningkatan model pembelajaran outdoor.
- 4) Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas X, XI, dan XII.
- 5) Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata Nilai Ujian Nasional.
- 6) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri.
- 7) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi luar negeri.
- 8) Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna.
- 9) Tercapainya peningkatan layanan Program Akselerasi
- 10) Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa asing (Bahasa Inggris).
- 11) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- 12) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan peralatan laboratorium.

- 13) Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dan alat penilaian.
- 14) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa dalam mewujudkan program kesiapsiagaan.
- 15) Tercapainya internalisasi budaya tatakrma kepada warga sekolah khususnya siswa.
- 16) Tercapainya pengembangan kreativitas dan kualitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mapel MIPA dan IPS, seni, olahraga, sosial dan agama.
- 17) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ, menguasai IPTEK, mampu bersaing di era global.
- 18) Terbentuknya pengembangan potensi kepemimpinan siswa.
- 19) Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas/sarana di lingkungan sekolah berstandar internasional.
- 20) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel serta mengarah pada manajemen mutu yang telah distandarkan dalam ISO 9001:2000, 9001:2008
- 21) Tercapainya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat sekitar dan institusi lain.
- 22) Tercapainya peningkatan kegiatan 7 K (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, keindahan, dan kesehatan)
- 23) Terwujudnya budaya belajar, membaca dan menulis.

- 24) Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum dan santun.
- 25) Terciptanya budaya disiplin , demokratis dan beretos kerja tinggi.
- 26) Terwujudnya peningkatan keseimbangan SQ, IQ, EQ, dan Sosial Question.
- 27) Terwujudnya kesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah.
- 28) Terwujudnya hubungan yang harmonis antarawarga sekolah yang berjiwa BHAWIKARSU.
- 29) Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat dan memuaskan masyarakat.
- 30) Terwujudnya kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.
- 31) Tercapainya layanan Kesehatan Sekolah yang memadai.
- 32) Terjalannya sister school, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
- 33) Terjalannya student exchange, baik sekolah di dalam negeri maupun di luar negeri

**e. Motto SMAN 3**

Pada awalnya, semboyan asli SMA Negeri 3 Malang berbunyi "BERTAKWA - BELAJAR - BEKERJA - BERJUANG", semboyan ini merupakan hasil karya siswa-siswi SMAN 3 Malang pada saat lomba kebersihan pada bulan Juli 1967. Semboyan tersebut selanjutnya digubah oleh Bapak Rahardjo (pengajar Bahasa Indonesia) ke dalam bahasa Sanskerta menjadi BHAKTYA - WIDAGDHA -

KARYA - SUDHIRA. Semboyan ini resmi ditetapkan pada HUT ke-17 SMAN 3 Malang atas persetujuan Dewan Guru/ Karyawan serta pengurus KPSMA3Malang.

*Bhaktya* : Berbakti, bertakwa

*Widagdha* : Berilmu-pengetahuan, belajar, berguna

*Karya* : Bekerja

*Sudhira* : Berani, berjuang, berteguh-hati

Pengubahan ke dalam bahasa Sanskerta bertujuan agar semboyan tersebut memiliki nilai puitis dan estetis serta emotional-artistic. Semboyan ini kemudian dikenal dengan singkatan **BHAWIKARSU**.

#### 4. Tenaga Pendidik dan Pengelola

Adapun tenaga pendidik dan pengelola sekolah SMAN 3 Malang, rata-rata sudah berpendidikan tinggi baik S1 ataupun S2, dan rata-rata sudah menjadi pegawai negeri. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat dari tabel dibawah ini:

*Tabel 4.3 Data Status guru dan Kepegawaian SMAN 3 Malang Sesuai mata pelajaran yang diajarkan*

No.	Mata Pelajaran	Status Kepeg. Guru			Kompetensi Pendukung	
		PNS	NON PNS	Jumlah	Bahasa Inggris	Penggunaan ICT
1.	PPKn	2		2	1	1
2.	Pendidikan Agama					
	a. Islam	3	1	4	3	4
	b. Protestan		1	1		
	c. Katolik		1	1		
	d. Hindu					

	e. Budha					
	f. Konghuchu					
3.	Bhs. dan Sastra Indonesia	5		5	2	4
4.	Bahasa Inggris	4	4	8	8	6
5.	Sejarah Nasional dan Umum	2		2		2
6.	Pendidikan Jasmani	2	1	3		3
7.	Matematika	7	3	10	5	8
8.	IPA					
	a. Fisika	7		7	4	4
	b. Biologi	3	4	7	4	6
	c. Kimia	6	3	9	4	9
9.	IPS					
	a. Ekonomi	2		2		2
	b. Sosiologi	2		2		2
	c. Geografi	2	1	3		3
	d. Sejarah Budaya					
	e. Tata Negara					
	f. Antropologi					
10.	Teknologi Informatika Komputer	1	3	4	2	4
11.	Pendidikan Seni	1	2	3		2
12.	Bahasa Asing Lain		4	4		
13.	Bimbingan dan Penyuluhan	5		5	2	3
14.	Muatan Lokal					
15.	Kerajinan Tangan dan Kesenian					
16.	Kewirausahaan		1	1	1	1
17.	Lainnya		2	2	2	1
Jumlah		55	29	86	37	62

Dari data tersebut, ditemukan bahwa untuk guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam ada 3 guru yang berpendidikan Magister, dan satu guru yang tidak tercantum, karena masih bersifat GTT dan masih dalam proses pendidikan S2.

## 5. Keadaan Peserta Didik

Siswa-siswi SMAN 3 Malang adalah siswa pilihan dari berbagai calon siswa yang mendaftar pada penerimaan siswa baru setiap tahun

ajarannya. dan untuk menjadi siswa SMAN 3 Malang ini harus melewati berbagai tahapan tes baik administrative ataupun akademik dalam rangka pemilihan bibit unggul, sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Pada tahun ajaran 2011/2012 saja yang mendaftar pada sekolah ini adalah sebanyak 636 pendaftar, sedangkan yang diterima hanya 290 siswa-siswi. Kebanyakan untuk pendaftar yang diterima dan lolos menjadi siswa/i SMAN 3 malang pada tahun ini adalah berasal dari lulusan SMP yakni sebesar 93,7 %, sedangkan yang berasal dari lulusan MTs hanya sekitar 6,3 %.

Pada tahun ajaran ini, siswa yang diterima memiliki nilai rata-rata Ujian Nasional/ujian akhir sekolah sebesar 9,04. Melihat begitu ketatnya proses masuk disekolah ini, sangat memungkinkan apabila sekolah ini memang menjadi sekolah unggulan yang menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu. Untuk data siswa dan keadaanya bisa di lihat dari table dibawah ini:

*Tabel 4.6 Data Reakapan Siswa-siswi SMAN 3 Malang Tahun Ajaran 2011/2012*

No.	Program Pengajaran	Kelas IX			Kelas X			Kelas XII			Jumlah		
		Rom		Siswa	Rom		Siswa	Rom		Siswa	Rom		Siswa
		Bel	L	P	Bel	L	P	Bel	L	P	Bel	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Umum	8	131	159							8	131	159
2.	Bahasa										-	-	-
3.	IPA				7	92	116	7	74	120	14	166	236
4.	IPS				3	25	42	2	30	25	5	55	67
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>131</b>	<b>159</b>	<b>10</b>	<b>117</b>	<b>158</b>	<b>9</b>	<b>104</b>	<b>145</b>	<b>27</b>	<b>352</b>	<b>462</b>

Lebih lanjut tentang SMAN 3 Malang penulis lampirkan beberapa data yang penulis temukan di lapangan.

## **B. Paparan Data**

### **1. Standar Mutu Pembelajaran PAI pada RSBI di SMAN 3 Malang**

#### **1) *Standar Input Mutu Pembelajaran PAI***

Dalam mutu pembelajaran, *Input* adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb.). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi madrasah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh madrasah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Beberapa data yang dapat penulis sajikan terkait *Input* dalam menyiapkan proses pembelajaran adalah :

#### **1) Kebijakan Mutu Sekolah**

Menurut keterangan Waka V Bidang Penjaminan Mutu dan Kerja sama Luar Negeri SMAN 3 Malang (Drs. Abdul Majid, MA.), (*Hasil Wawancara, Pada 20 Desember 2011*).

“bahwa penetapan kebijakan meningkatkan sistem manajemen mutu itu untuk memberikan kepuasan kepada para siswa pada tujuh prioritas yang meliputi:

- 1) Menciptakan lulusan yang santun dan berbudi luhur
- 2) Meningkatkan lulusan yang kompeten dalam bidangnya
- 3) Meningkatkan layanan sekolah guna menuju Sekolah Bertaraf Internasional
- 4) Meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam bidang penelitian, sains dan teknologi
- 5) Menciptakan lingkungan kegiatan belajar mengajar yang kondusif
- 6) Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan
- 7) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di pentas Nasional dan Internasional”

Ketujuh ketetapan untuk meningkatkan mutu pendidikan diatas, kemudian dirinci lagi oleh pihak sekolah yang penulis temukan dalam buku Kebijakan Mutu Sekolah RSBI SMAN 3 Malang. Tentunya data yang penulis paparkan hanyalah data yang berhubungan dengan mutu proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI, penjabaran kebijakan mutu tersebut adalah:

- a) Tercapainya implementasi Kurikulum KTSP dan sistem penilaian berbasis kompetensi (KSPBK) dan life skill
- b) Tercapainya peningkatan penggunaan model-model pembelajaran di luar KBM mata pelajaran PAI
- c) Tercapainya peningkatan keterampilan penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mata pelajaran PAI
- d) Tercapainya peningkatan kemampuan guru PAI menyusun silabus dan alat penilaian
- e) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa
- f) Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas/sarana di lingkungan sekolah berstandar internasional
- g) Tercapainya internalisasi budaya tata krama kepada warga sekolah khususnya siswa
- h) Tercapainya pengembangan kualitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mapel, seni, olahraga, sosial dan beragama

- i) Tercapainya peningkatan kegiatan 7 K (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan)<sup>106</sup>

Standar mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang, bisa dikategorikan sesuai dengan perangkat pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Menurut hasil wawancara bersama Waka V Bidang Penjaminan Mutu, bahwa untuk standar mutu Pembelajaran PAI disesuaikan dengan standar mutu pembelajaran yang diterbitkan oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP), beliau mengatakan bahwa:

”Mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang mengikuti standar nasional pendidikan dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya. Karena PAI disini itu berbeda dari PAI yang ada disekolah non-RSBI maka untuk standar umumnya hampir sama akan tetapi ada nilai lebihnya, seperti guru PAI disini adalah minimal S-2, kemudian semua guru PAI dapat menggunakan media pembelajaran yang berbasis TIK. Dan tentunya metode yang dipakai harus lebih kaya dan kreatif”

## 2) Guru PAI

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 telah diakui sebagai salah satu tenaga pendidik, seperti yang tersurat di dalam Pasal 1, “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Standar mutu guru yang ada di SMAN 3 Malang, adalah sebagai berikut:

---

<sup>106</sup>Sumber : *Buku Kebijakan Mutu Sekolah RSBI SMAN 3 Malang Tahun 2011*

- a) Semua guru PAI harus memiliki akta mengajar
- b) Semua guru mengajar sesuai dengan latar belakang bidang studinya. Yakni untuk guru PAI berarti harus berasal dari fakultas pendidikan yang menempuh studi pendidikan agama Islam.
- c) Program pelatihan peningkatan kompetensi profesi dalam pelaksanaan pembelajaran (penguasaan, materi, metode, peraga, sumber belajar dan teknik evaluasi)
- d) Minimal 30 % dari guru PAI harus memiliki ijazah pasca sarjana (dari program studi berakreditasi A)
- e) Minimal 75% guru PAI mengikuti sertifikat pendalaman materi pada bidang yang relevan.
- f) Guru PAI Mampu menyusun perencanaan pembelajaran serta melaksanakan dengan metode *Active Learning* sehingga pembelajaran berjalan efektif, efisien dan menyenangkan.<sup>107</sup>

### 3) Siswa

Kebanyakan yang diterima menjadi siswa/i SMAN 3 Malang pada tahun ini adalah berasal dari lulusan SMP yakni sebesar 93,7 %, sedangkan yang berasal dari lulusan MTs hanya sekitar 6,3 %. Pada tahun ajaran 2011/2012, siswa yang diterima memiliki nilai rata-rata Ujian Nasional/ujian akhir sekolah sebesar 9,04. Melihat begitu ketatnya proses masuk disekolah ini, sangat memungkinkan apabila sekolah ini memang menjadi sekolah unggulan yang menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu.<sup>108</sup>

Dari keadaan siswa yang ada di SMAN 3 Malang tersebut, kita ketahui bahwa mayoritas berasal dari lulusan SMP, sehingga untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermutu, guru PAI

---

<sup>107</sup>Sumber : Kurikulum SMAN 3 Malang Tahun Pelajaran 2011/2012

<sup>108</sup>Sumber : Bagian Kepegawaian dan Administrasi SMAN 3 Malang

SMAN 3 Malang. Menetapkan beberapa standar siswa yang harus dita'ati oleh semua siswa ketika pelajaran PAI berlangsung. Diantara standar yang penulis temukan setelah wawancara dengan Bapak Anshori adalah:

”Siswa-siswi disini, kami wajibkan untuk menaati peraturan yang kita sepakati bersama, diantaranya adalah:

- a) Setiap siswa/i harus memiliki buku paket dan LKS, sesuai dengan yang ditentukan oleh guru PAI.
- b) Setiap siswa/i harus membawa dan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran PAI di mulai.
- c) Bagi siswi putri harus memakai jilbab dan menutup aurat selama satu hari ketika ada pelajaran PAI pada hari tersebut, walaupun dalam kesehariannya dia tidak memakai jilbab.

Dari data yang penulis paparkan tersebut, dapat kita ketahui bersama standar siswa yang harus ada pada diri peserta didik saat pembelajaran PAI berlangsung.

#### 4) Sarana Prasarana

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan kewajiban Sekolah/Madrasah memiliki dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Sarana dan Prasarana.

SMAN 3 Malang adalah sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sesuai yang telah penulis paparkan pada data tabel 4.4 dan tabel 4.5 tentang keadaan ruang dan sarana prasarana yang ada di

SMAN 3 Malang. Dalam hal standar sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, akan penulis paparkan dibawah ini:

- a) Memenuhi standar luas lantai bangunan terhadap peserta didik
- b) Memiliki gedung yang memenuhi standar keamanan bangunan
- c) Luas ruang memenuhi standar (8x9 m)
- d) Memiliki ruang kelas yang dilengkapi dengan dengan perangkat TIK dan CCTV di kelas dan semua lorong.
- e) Kondisi ruang kelas memnuhi standar
- f) Memiliki ruang guru yang memenuhi standar
- g) Setiap ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas LAN yang memenuhi standar
- h) Setiap ruang kelas memiliki akses internet yang memadai

## 2) *Standar Proses Mutu Pembelajaran PAI*

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input madrasah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi

peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).

Dalam merealisasikan pembelajaran yang bermutu, maka Tanggung jawab lembaga adalah mendistribusikan target sekolah dalam distribusi tugas sebagai berikut meliputi dua dimensi yaitu peningkatan mutu sumber daya manusia dan mutu pelayanan. Tiap komponen dari 17 sasaran mutu (yang telah penulis paparkan dalam kebijakan mutu) disebar ke tiap bagian tugas meliputi tiap wakasek, para koordinator perpustakaan, Bimbingan Konseling, TU, koordinator mata pelajaran, dan laboratorium. Bidang-bidang itu dibentuk secara fleksibel sesuai dengan tingkat kebutuhan pengembangan sekolah. Distribusi peran disebar dalam bentuk tabel sehingga jelas pemetaannya. (*Hasil wawancara pada 20 Desember 2011*), bahwa :

”Sekolah ini menjadi bermutu karena proses perencanaan yang matang, kemudian dilaksanakan oleh semua pihak dan tentunya ada control yang jelas dari tim audit internal pihak sekolah maupun Tim Audit Eksternal dari pihak ISO. Sehingga setiap komponen yang ada disekolah ini saling mengingatkan terkait tugas dan peran masing-masing, selain itu semua kerja yang telah direncanakan itu terdokumentasikan dengan baik dan tertata rapi. Untuk tim audit internal dari pihak sekolah setiap minggu selalu ada control pengendalian mutu pendidikan dan pembelajaran baik itu tentang sarana-prasarana ataupun pendidik dan tenaga kependidikannya. Sedangkan untuk tim audit dari pihak ISO biasanya datang selama 3 bulan sekali atau paling lama 4 bulan sekali dan selalu mengecek hal-hal terkait administrasi dan manajemen sekolah.”

Berbicara mengenai mutu pendidikan, maka kita tidak hanya memandang fungsi pada satu pihak dari sekolah saja, karena kesinambungan antara berbagai elemen yang ada di sekolah sangatlah

mempengaruhi mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Waka V bidang Penjaminan Mutu dan KSLN.

Data yang penulis paparkan diperkuat dengan pernyataan dari salah satu guru PAI SMAN3 Malang, (*Hasil wawancara bersama Drs. Ansori Zaini, M. Ag) pada 21 Desember 2011, Bahwa:*

”Pembelajaran yang dikatakan bermutu adalah pembelajaran yang menggunakan metode inovatif untuk mengaktifkan siswa saat belajar PAI, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tujuan yang ingin dicapai bisa terpenuhi. Lebih penting lagi bahwa pembelajaran dikatakan bermutu apabila bisa merubah sikap peserta didik dari jelek menjadi baik, dari hitam menjadi putih, dari tercela menjadi terpuji, pada intinya adalah dari jahiliah menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Semua hal itu akan terwujud apabila dari lingkungan mendukung terbentuknya sikap yang diharapkan. Sehingga pembelajaran yang bermutu tidak cukup apabila hanya dilaksanakan dalam kelas yang hanya 2 jam pelajaran untuk PAI dalam satu minggu. Sangat mustahil merubah sikap seseorang dengan kapasitas pertemuan yang hanya sedikit. Maka dari itu, kami dari guru-guru PAI mengadakan program yang namanya penciptaan kultur religi dalam sekolah, seperti berdo’a sebelum belajar, ucapkan salam saat bertemu guru, sholat dhuha saat istirahat, memakai jilbab saat mata pelajaran PAI, dan membiasakan berakhlakul karimah dalam kegiatan sehari-hari”

Dari pernyataan diatas, dapat kita ketahui bersama bahwa standar proses mutu menurut salah satu guru PAI, adalah keberhasilan tidak terletak pada nilai kognitifnya saja. Akan tetapi berubahnya sikap dan perilaku yang dikerjakan sehari-hari itu juga merupakan hal yang bisa dikatakan pendidikan menjadi bermutu. Siswa yang dulunya bersifat tercela dan selalu berbuat onar, ketika setelah mendapatkan pelajaran PAI dan bisa mengamalkannya maka pembelajaran bisa dikatakan berhasil dan bermutu.

Lebih lanjut Bapak Ansori melanjutkan pendapatnya (*Hasil wawancara pada 21 Desember 2011*), bahwa:

”Untuk bisa merubah sifat dari siswa-siswi tentunya setiap hari harus dibiasakan untuk melakukan hal yang baik. Contoh yang selalu kami terapkan setiap hari adalah dengan membiasakan sholat dhuha saat istirahat berlangsung. Bisa dilihat saat jam istirahat berlangsung, pasti musholla sangat ramai dikunjungi oleh siswa-siswi untuk sholat dhuha. Hal ini bisa tercipta sedemikian rupa karena memang awalnya dalah dari disuruh oleh bapak ibu guru, selain itu bapk ibu guru SMAN 3 juga memberi contoh untuk selalu sholat dhuha saat istirahat berlangsung”

Dalam kaitannya dengan proses meraih mutu pembelajaran PAI, maka dibawah ini akan penulis paparkan data, tentang standar proses meningkatkan mutu pembelajaran yang harus dilakukan oleh komponen pembelajaran PAI saat pembelajaran berlangsung:

- a) Bagi pendidik harus menerapkan model penelitian tindakan kelas
- b) Pendidik juga harus menyampaikan materi pelajaran dengan dukungan computer dan LCD.
- c) Pendidik juga harus memberdayakan akses informasi melalui jaringan internet.<sup>109</sup>
- d) Bagi siswa, harus mengikuti pembelajaran PAI dengan berbusana muslim dan menutup Aurot bagi yang putri.
- e) Bagi siswa harus membawa Al-Qur’an dan membacanya sebelum pelajaran PAI dimulai.
- f) Dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan multy resources yang berbasis TIK.<sup>110</sup>

Dari pernyataan diatas telah kita ketahui bagaimana standra proses yang harus dilakukan berbagai komponen pembelajaran.

---

<sup>109</sup>Sumber : Kurikulum SMAN 3 Malang Tahun Pelajaran 2011/2012

<sup>110</sup>Tujuan Lembaga, Sumber : Rencana Pengembangan Sekolah RSBI SMAN 3 Malang Tahun 2011

Sehingga dari sini diharapkan proses pembelajaran dikatakan bermutu dan berlangsung sesuai harapan.

### 3) *Standar Output Mutu Pembelajaran PAI*

*Output* pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah/madrasah. Kinerja sekolah/madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses/perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah/madrasah, dapat dijelaskan bahwa output dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi madrasah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, EBTA, EBANAS, karya ilmiah, lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Mutu madrasah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Standar Output mutu pembelajaran PAI yang ada di SMAN 3 Malang akan dipaparkan penulis sebagai berikut:

- a) Terbentuknya jiwa peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

- b) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI adalah sebesar 75, dengan prosentase setiap Kompetensi dasar (KD) adalah sebesar 75%.<sup>111</sup>
- c) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa
- d) Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas 1, 2, dan 3
- e) Tercapainya internalisasi budaya tata krama kepada warga sekolah khususnya siswa
- f) Tercapainya pengembangan kualitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mapel, seni, olahraga, sosial dan beragama
- g) Tercapainya peningkatan kegiatan 7 K (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan)<sup>112</sup>
- h) Kualitas IMTAQ kepada Tuhan<sup>113</sup>
  - Pelaksanaan sholat Dhuhur
  - Pelaksanaan sholat Dhuha
  - Pelaksanaan pembinaan kerohanian
  - Pelaksanaan peringatan Hari Besar Agama

Data yang penulis paparkan diatas lebih diperjelas lagi terkait standar mutu pembelajaran PAI yang ada di SMAN 3 Malang, dengan pernyataan dari hasil wawancara bersama guru agama di sekolah tersebut (*Hasil wawancara pada 21 Desember 2011, bersama Bapak Drs. Ansori Zaini, M. Ag sebagai guru PAI SMAN 3 Malang*), beliau mengatakan, bahwa:

”Pembelajaran PAI, dikatakan berhasil tentunya juga tidak hanya dari sikap dan perilaku siswa-siswi, tapi juga kemampuan siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan, seperti membaca Al-Qur’annya lancar, bisa khutbah bagi yang putra, dalam sholat juga sudah memenuhi kriteria sah dan khusyu’, juga sering mengamalkan ajaran agama seperti zakat, berperilaku sopan dan baik.”

---

<sup>111</sup>Sumber (Poin 1 & 2) : Kurikulum SMAN 3 Malang Tahun Pelajaran 2011/2012

<sup>112</sup>Sumber (Poin 3-9) : Buku Kebijakan Mutu Sekolah RSBI SMAN 3 Malang Tahun 2011

<sup>113</sup>Sumber (Poin 10): Rencana Pengembangan Sekolah RSBI SMAN 3 Malang Tahun 2011

Dari data yang penulis paparkan diatas, setidaknya ada tiga hal penting yang harus dicapai peserta didik, sebagai *output* pembelajaran PAI yang bermutu, yakni:

- a) Perubahan sikap/perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, dengan ditandai perilaku keberagaman siswa.
- b) Prestasi dalam hal akademik, yakni harus menguasai materi dengan ditandai tercapainya KKM sebesar 75
- c) Berprestasi dalam hal non-akademik, seperti perolehan juara dalam even lomba keagamaan baik tingkat lokal, regional ataupun nasional.

## **2. Strategi RSBI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN**

### **3 Malang**

#### **a. Strategi *Input* meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

Zaman yang selalu berkembang menuntut kita untuk mengikuti pergerakannya agar menjadi manusia yang mampu bersaing baik tingkat local, nasional maupun internasional. SMAN 3 Malang, adalah sekolah yang pertama kali di Malang yang di tunjuk sebagai RSBI. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka I Bidang Kurikulum dan RSBI (Drs. Hariyanto, M. Pd) (*Wawancara pada 16 Maret 2012*)

“SMAN 3 Malang ini menjadi RSBI pada tahun 2006 atas penunjukan Direktorat, karena SMA 3 dipandang sebagai sekolah yang terbaik di Malang dengan berbagai prestasi dan manajemen yang baik. Setelah penunjukan tersebut, dilakukan monitoring dan controlling, ternyata ada peningkatan kualitas dalam hal pembelajaran dan manajemen, dan terakhir audit dari pihak ISO, sekolah ini hasilnya adalah sangat baik dan Memuaskan. Sehingga,

kami menargetkan untuk RSBI, semoga saja bisa berubah menjadi SBI, tentunya dari hasil usaha seluruh pihak sekolah”

Kemudian bapak Hariyanto melanjutkan pernyataannya terkait RSBI. Bahwa:

“RSBI itu ada beberapa model mas, ada *RSBI by Class* (artinya hanya kelas-kelas tertentu saja yang dijadikan RSBI), ada *RSBI by Subject* (maksudnya hanya mata pelajaran tertentu saja yang kurikulum, pembelajaran dan penilaiannya mengacu pada sekolah internasional), dan ada *RSBI by School* (artinya seluruh kelas, dan subject atau mata pelajaran itu mengacu pada kurikulum internasional termasuk manajemen sekolahnya juga).” Untuk SMAN 3 Malang ini, memang keseluruhan kelas adalah RSBI, akan tetapi masih mengacu pada *RSBI by Subject*, sehingga hanya mata pelajaran MIPA dan IPS saja yang mengacu pada kurikulum internasional yaitu kurikulum Cambridge”

Dari pernyataan tersebut, dapat kita ketahui bahwa SMAN 3 Malang menganut system *RSBI by Subject*, sehingga hanya mata pelajaran tertentu saja yang mengacu pada kurikulum luar negeri. Akan tetapi keseluruhan kelas yang ada di SMAN 3 Malang merupakan kelas RSBI, sehingga kultur yang ada tentunya mempengaruhi kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran lain, begitu pula dengan mata pelajaran PAI.

Untuk strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah dengan mengadakan berbagai program yang menunjang, diantaranya adalah Workshop kurikulum setiap awal semester. Untuk lebih jelasnya, maka penulis paparkan data berupa program-program yang dilakukan SMAN 3 Malang demi tercapainya pendidikan yang bermutu :

*Tabel Gambaran Umum Rencana Kerja Tahunan  
Tahun pelajaran 2011/2012 SMAN 3 Malang*

No	PENINGKATAN MUTU KOMPONEN	INDIKATOR PENCAPAIAN/TARGET
1.	Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Workshop KTSP dan Perangkat Pembelajaran</li> <li>-Pengadaan Bahan Ajar</li> <li>-Pembuatan Media Pembelajaran</li> </ul>
2.	PBM	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Implementasi KTSP</li> <li>-Pelaksanaan Bimbingan Belajar Intensif</li> <li>-Peningkatan kualifikasi guru ke S-2</li> <li>-Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Bhs.Ingggris</li> <li>-Bintek KTSP</li> <li>-Pusat Sumber Belajar</li> </ul>
3.	Penilaian	Pendokumentasian nilai UN, US, UAS dan portofolio siswa
4.	Tenaga Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan profesionalisme guru sesuai substansinya</li> <li>- Pembinaan guru berprestasi</li> <li>- Peningkatan pelaksanaan MGMP Intern dan Ekstern</li> <li>- Diklat Tingkat Nasional</li> <li>- Benchmarking ke sekolah unggulamn</li> <li>- Forum Pengembangan kompetensi guru melalui MGMP</li> <li>- Peningkatann kualifikasi IT D3</li> <li>- Pelatihan Pendidikan Karakter</li> <li>- Pelatihan PTK</li> </ul>
5.	Tenaga Kependidikan	Peningkatan profesionalisme kepala sekolah Melalui diklat Nasional dan Internasional
6.	Sarana & Prasarana	Pengadaan, perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana berbasis TIK yang ada di ruang belajar dan kepegawaian untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien

7.	Pengelolaan	- Pendataan SDM, akademik, kesiswaan, keuangan, sarpras berdasarkan manajemen mutu standar ISO 9001:2008 - Workshop Evaluasi program sekolah
8.	Kultur Sekolah	- Peningkatan kebersihan, kerapian, keamanan, kerindangan, Kedisiplinan, budaya baca ( <i>reading habit</i> ) - Penciptaan bebas asap rokok, bebas narkoba
9.	Pengembangan Sekolah ramah sosial	- Pemberian beasiswa - Kegiatan tengah semester “Bedhol Bawikarsu”
10	Sosialisasi Program Rintisan SMA BI	Sosialisasi melalui website, media massa dan brosur

(Sumber : Daftar Rencana Kegiatan pada Program Tahunan Tahun Pelajaran 2011/2012 SMAN 3 Malang).

Kesemua program diatas adalah paparan data tentang rencana dan strategi yang tertulis dalam program tahunan SMAN 3 Malang pada tahun ajaran 2011/2012. Dari data tersebut dapat kita ketahui begitu banyak program yang ingin diadakan oleh sekolah tersebut, kesemua program itu masih bersifat umum dan untuk lebih rinci bisa dilihat dilampiran yang penulis lampirkan dalam laporan. (*Lampiran*)

#### **b. Strategi Proses meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yang dilakukan SMAN 3 Malang adalah dengan menciptakan budaya religi di sekolah, karena keterbatasan jam pelajaran PAI yang hanya 2 jam pelajaran tiap minggunya. Maka seluruh warga sekolah dituntut untuk menciptakan budaya sebagai

alternative lain untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI, sehingga perilaku siswa bisa berubah menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI yang di wawancara oleh penulis: (*Wawancara bersama Bapak Nasikin, pada 19 Desember 2011*)

“Dalam hal pembelajaran, sekolah memberi kebijakan yang dilakukan bersama seluruh guru mata pelajaran, yakni terkait penempatan kelas. Untuk disekolah ini, system penempatan kelas adalah memakai strategi *Moving Class*, sehingga saat bel pelajaran berganti maka siswa pun akan ikut berganti ruang. Dan ini merupakan strategi yang dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran agar tetap kondusif.

Selanjutnya Bapak Nasikin melanjutkan pernyataannya tentang strategi peningkatan mutu pembelajara PAI, bahwa:

“Agar pembelajaran PAI bermutu, maka mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan sampai penilaian pembelajaran untuk rumpun PAI selalu mengadakan koordinasi setiap minggunya, dan untuk setiap satu bulan satu kali mengadakan MGMP seluruh guru PAI SMA se-Malang. Selain itu, dalam hal metode juga menggunakan metode aktif learning, dan untuk sarana dan prasarana sendiri karena disini sangat lengkap sehingga juga memakai fasilitas yang ada, terutama pembelajaran yang berbasis teknologi”

Pembelajaran PAI yang ada di SMAN 3 Malang adalah berhubungan dengan perubahan sikap keseharian siswa-siswi, sehingga strategi yang dilakukan oleh sekolah adalah sesuai paparan data dibawah ini:

- 1) Mengembangkan Proses Belajar Mengajar dengan berbagai strategi pembelajaran yang relevan dan inovatif.
- 2) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, fisik dan kultural. Bentuk pelaksanaannya adalah dengan membiasakan budaya

tolong menolong dan hormat menghormati di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

- 3) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing, baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Bentuk pelaksanaannya Dengan program kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan kemampuan peserta didik.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Bentuk pelaksanaannya adalah dengan budaya sholat dhuha, sholat jama'ah, perayaan hari besar Islam serta rapat OSIS dengan cara musyawarah mufakat.
- 5) Meningkatkan kompetensi dan kemampuan berbahasa Inggris bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 6) Mengembangkan sistem penilaian berbasis TIK yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum internasional. Bentuk pelaksanaannya adalah dengan pengadaan media pembelajara berbasis IT.

Dari data diatas kita ketahui, bahwa strategi yang dilakukan sekolah masih bersifat umum dan untk lebih detil lagi ditambah data dari hasil wawancara bersama guru PAI sekolah tersebut (*Hasil wawancara bersama Dra. Choirulil Fatih, MA. Pada 15 Maret 2012*)

”mutu pembelajaran PAI akan tercapai apabila semua kegiatan yang yang berbasis keagamaan ditujukan untuk menambah pengalaman siswa sebagai implementasi teori yang telah di terima di kelas. Sehingga saya sebagai pembina OSIS bidang kerohanian Islam, untuk mecapai hasil dari sebuah proses maka setiap ada hari besar Islam, ya selalu kami adakan acara dan kami berusaha menanamkan

nilai-nilai yang menjadi tujuan sekolah. Contohnya adalah ketika hari besar Idul Adha, maka diadakan sholat Id bersama kemudian dilanjutkan peyembelihan hewan korban sebagai wujud dari pengorbanan kita sebagai umat Islam. Dan banyak lagi cara-cara yang lain, termasuk hal yang sunnah, seperti tradisi sholat jama'ah pada waktu dhuhur, dan sholat dhuha saat istirahat”

Selain data yang penulis paparkan diatas, penulis menambahkan data hasil observasi dari penelitian yang telah dilakukan, yakni dalam hal pencapaian target *output* yang diharapkan sekolah, maka pihak sekolah memfasilitasi PSB (pusat sumber belajar) yang berbasis IT, yakni bisa diakses melalui alamat <http://psb-smn3malang.com/news.php>. Fasilitas yang disediakan disana adalah bahwa siswa bisa belajar mandiri tentang materi yang ingin dikuasai. Kesemua informasi akademik dan panduan belajar termasuk materi semua pelajaran bisa diakses disana. Karena itu adalah salah satu strategi yang dilakukan SMAN 3 Malang, sehingga lulusan yang diharapkan akan tercapai.

Dari paparan data diatas, penulis sudah memaparkan beberapa strategi yang direncanakan mulai dari pihak sekolah, kurikulum, penjaminan mutu dan sampai dari pihak pelaksana, yakni guru PAI. Sehingga dari sini bisa kita paparkan, bahwa strategi yang berhubungan dengan *Proses* peningkatan mutu pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali pendidik dengan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan strategi belajar mengajar, mengenai metode, media dan penilaian pembelajaran. Sehingga diharapkan dalam proses belajar mengajar, guru dapat membelajarkan siswa dengan metode yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

- 2) Dalam proses pembelajaran di atur dengan sistem *Moving Class*, dengan harapan siswa tidak jenuh saat ganti pelajaran.
- 3) Pembiasaan perilaku beragama dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat berjama'ah di sekolah, sholat dhuha saat istirahat dan membiasakan salam saat bertemu orang yang lebih tua.
- 4) Di luar jam pelajaran PAI belangsung siswa difasilitasi untuk belajar mandiri lewat website *pusat sumber belajar* (PSB) mengenai semua materi termasuk PAI, sehingga siswa bisa menambah pengetahuannya melalui web tersebut.

#### c. Strategi *Output* meningkatkan mutu pembelajaran PAI

Dalam hal Strategi untuk meraih *Output* yang bermutu, tentunya melibatkan semua pihak sekolah. Mulai dari kepala sekolah yang harus sering mengontrol dan mengingatkan pendidik dan peserta didik akan hasil yang ingin dicapai setelah pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran PAI. Kemudian wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyusun kurikulum mengenai tujuan pembelajaran PAI, dan yang paling penting adalah pelaksana dari sebuah perencanaan pembelajaran, yakni guru PAI.

Dalam hal ini penulis memaparkan data hasil wawancara bersama guru PAI (Drs. Ansori Zaini, M. Ag), beliau mengatakan bahwa:

”Agar output yang diharapkan itu tercapai, maka yang kami lakukan selaku guru PAI adalah mengadakan kesepakatan pada awal pertemuan atau awal semester. Diantara kesepakatan yang kami buat adalah, bahwa sebelum materi PAI itu dimulai maka siswa sudah dalam keadaan berwudhu dan sudah siap pada Qur'an yang dibawa masing-masing, dan karena bertempat di mushola, maka 10 menit sebelum pelajaran selesai, siswa saya ajak untuk sholat dhuha. Selain

itu KKM untuk PAI juga sudah kita beritahukan di awal, yakni sebesar 75. Itu semua untuk menunjang prestasi akademik, dan yang kami lakukan untuk hal yang bersifat non-akademik seperti lomba-lomba keagamaan maka itu semua kami serahkan pada pihak OSIS pada Sie. Kerohanian Islam yang dibimbing oleh bu ulil(guru agam di SMAN 3 Malang juga).”

Dari sini dapat kita ketahui, tidak ada strategi yang lain kecuali dengan terus mengingatkan siswa-siswi untuk terus belajar dan mengukir prestasi.

### **3. Pelaksanaan Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI pada RSBI di SMAN 3 Malang**

#### **a. Pelaksanaan Strategi *Input* meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

Pelaksanaan strategi *Input* peningkatan mutu pembelajaran dapat penulis paparkan, diantaranya adalah :

- 1) Pelaksanaan Workhsop KTSP untuk menyatukan misi dalam meningkatkan mutu pembelajaran sesuai data yang peneliti temukan di website SMAN 3 Malang, dan diperkuat dengan wawancara dengan Waka I bidang Kurikulum

“Sebagai tindak lanjut pelaksanaan Workshop pada tanggal 14 September 2011, SMAN 3 Malang melaksanakan "WORKSHOP REVIEW VALIDASI KTSP DAN INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER" di Ruang Serbaguna SMAN 3 Malang. Kegiatan yang dilaksanakan selama dua hari ini diikuti oleh seluruh Bapak/Ibu Guru baik PNS maupun non-PNS seluruh mata pelajaran. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Sekolah, Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd pada hari Senin, 26 September 2011 pukul 12.00 WIB tepat. Sambutan dilanjutkan oleh Ketua Panitia, Bapak Drs. Abdul Madjid, MA, sekaligus selaku Wakil Kepala Sekolah V. Kegiatan ini dilaksanakan berkaitan dengan tujuan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur agar setiap guru dan siswa memiliki atau menguasai standar minimal kompetensi yang secara efektif

sehingga diharapkan dapat digunakan untuk menanggapi dan mengelola kecenderungan utama globalisasi, sehingga penting untuk menyebarluaskan hasil-hasil informasi yang ada kepada berbagai pihak, terutama pihak sekolah.

Dalam kegiatan ini dipilih beberapa Fasilitator Internal dari unsur Guru Smanti atas dasar penguasaan dan pengalamannya tentang seluk beluk program yang akan disampaikan, yaitu Hariyanto, M.Pd, Sukardji, M.Pd, Abdul Teddy Rahman, M.Pd, Alfian Akbar, M.Si, Drs. Sri Wahyuni. Hari pertama digunakan untuk review analisis konteks, para peserta bersama-sama bekerjasama membuat RPP dan Silabus mulai dari kelas X, XI, XII yang kemudian dilanjutkan pada hari kedua. Hasil dari penyusunan dan pembuatan RPP dan Silabus tersebut akan dikirimkan ke Dinas Provinsi Jawa Timur pada akhir bulan ini, sehingga pada hari kedua tepat pukul 16.00 WIB seluruh peserta mengumpulkan hasil penyusunan RPP dan Silabus kepada Bapak Hariyanto, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah I bidang Kurikulum. Acara "WORKSHOP REVIEW VALIDASI KTSP DAN INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER" ditutup oleh Kepala SMA Negeri 3 Malang, Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd pada Pkl. 16.00 WIB. **(las)**



Gambar 4.1. Saat Pelaksanaan Workhsop KTSP

(Sumber : Website SMAN 3 Malang, <http://www.sman3malang.sch.id/index.php>)

Perencanaan yang matang harus diimbangi dengan pelaksanaan suatu rencana dengan didukung oleh seluruh oelemn sekolah, sehingga kegiatan yang telah penulis paparkan adalah bentuk dari pelaksanaan program dan termasuk salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan dari Waka I Bidang kurikulum, bahwa :

“untuk meningkatkan kompetensi pendidik ke arah yang lebih profesional, maka setiap awal semester selalu diadakan Workshop kurikulum demi penyatuan misi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, selain itu juga setiap bulannya para guru serumpun, misalnya PAI selalu mengadakan Musyawarah guru Mata Pelajaran (MGMP), PAI.”

- 2) Untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, maka ketika ada pelatihan dan seminar-seminar kependidikan selalu di utus delegasi dari pihak sekolah untuk
- 3) Guru PAI

Guru PAI di SMAN3 Malang adalah sebagai berikut

- a) Drs. Moh. Sulthon, M. Pd (Kepala Sekolah)
- b) Drs, Ansori zaini, M. Ag
- c) Dra. Choirulil Fatih, MA
- d) Drs. Nasikin

Dari data tersebut 75% guru PAI SMA N 3 Malang sudah berpendidikan S-2, dan dari 4 guru tersebut, 50% aktif berbahasa inggris, dan 50 % pasif, sedangkan 100% semuanya mampu mengoprasikan pembelajaran berbasis TIK.

Kesemua guru PAI diatas adalah pengajar yang professional yang sudah memiliki akta mengajar dan menempuh pendidikan agama agama Islam (linier sesuai bidang studi yang diajarkan). Sesuai hasil wawancara bersama Bapak Nasikin, dan observasi dari penulis, kesemua guru PAI diatas kecuali bapak kepala sekolah, adalah lulusan IAIN Malang (Nama perguruan tinggi yang sekarang menjadi UIN Malnag).

Dalam hal kompetensi pedagogik guru PAI SMAN 3 Malang, maka penulis lampirkan salah satu contoh RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang disusun oleh Bapak Drs. Ansori Zaini, M. Ag. Hal ini sebagai bukti bahwa guru PAI di SMAN 3 Malang mampu menyusun perangkat pembelajaran sebagai rencana pembelajaran. Dan untuk proses pembelajaran akan di bahas secara lebih kompleks pada pembahasan pelaksanaan strategi dalam hal *proses* meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

#### 4) Siswa

Saat Pembelajaran PAI, sebelum pelajaran di mulai siswa sudah siap dengan Al-Qur'annya masing-masing dan sudah dalam keadaan berwudhu, dan pada hari disaat ada pelajaran PAI siswa putri juga dalam berkerudung. Dan siswa pun aktif dalam pembelajaran karena fasilitas yang ada dan guru yang professional.<sup>114</sup>

Penulis melengkapi data dengan hasil wawancara bersama salah satu murid SMAN 3 Malang (*Hasil wawancara bersama Ahmad Imaduddin siswa kelas XI IPA 6 pada 15 Maret 2012*)

“Mata pelajaran agama disini menjadi mata pelajaran favorit mas, karena guru yang ngajar itu enak-enak, pinter-pinter juga. Selain itu setiap ada mata pelajaran PAI teman-teman juga senang karena kelasnya sering diluar kelas entah itu di mushola atau bahkan ke luar sekolah. Kita tidak hanya di ajari teori saja, akan tetapi juga praktik mengamalkan apa yang telah kita pelajari.”

“guru PAI yang paling disenangi teman-teman disini adalah Bapak nasikin, karena metode yang beliau gunakan selalu berubah-ubah,

---

<sup>114</sup>Sumber : Hasil wawancara bersama Bapak Nasikin, dan hasil observasi dari penulis selama penulis di sekolah

dan pembelajarannya juga menarik, karena kita kadang langsung di ajak praktik”

Kesemua data yang penulis paparkan, adalah pelaksanaan dari strategi yang telah direncanakan oleh pihak sekolah. Dan untuk hasil dari kesemuanya itu akan dibahas lebih lanjut tentang bagaimana sekolah mengevaluasi segala program yang telah direncanakan.

**b. Pelaksanaan Strategi *Proses* meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

SMAN 3 Malang, memulai jam pelajaran pada jam 06.45 dan berakhir pada jam 15.00 untuk hari Senin-Kamis, dan untuk hari Jum’at jam 06.45-11.00, dan untuk hari sabtu dari jam 06.45-13.00 WIB, sebelum memulai pelajaran siswa dipandu oleh guru agama dari ruang pusat informasi untuk membaca do’a sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan aktifitas *Reading Habit* yakni membaca bahasa inggris/asing demi tercapainya kemampuan berbahasa asing yang baik. Saat suasana belajar berlangsung, semua elemen baik itu Kepala sekolah, satpam, tukang bersih-bersih dan semua warga sekolah menjalankan aktifitas sesuai fungsi dan tugas yang diemban, tidak ada satupun suasana yang dapat mengganggu jalannya jam pelajaran.

Dalam meningkatkan kinerja belajar mengajar, sekolah ini juga menerapkan teknologi tinggi, penyajian informasi yang apik karena ditata oleh orang profesional menjadi bagian sehari-hari dari kinerja belajar siswa. Di antara yang dapat terpantau oleh penulis adalah guru bersepakat menerapkan standar penilaian yang ketat. Setiap kali ulangan guru wajib

menyusun soal. Dalam hal tes objektif, hasil tes tidak boleh diperiksa guru, teknologi scanner membantu mengolahnya.

Nilai yang diperoleh siswa tidak lagi masuk dalam buku nilai guru, melainkan menjadi dokumen tim kurikulum dan selanjutnya dikemas untuk bahan evaluasi tingkat ketercapaian SKL maupun grafik pencapaian nilai siswa dilihat dari rata-rata kelas. Hasil analisis hasil ulangan selanjutnya disiapkan untuk dipublikasikan kepada orang tua siswa dalam bentuk laporan individu yang dilengkapi dengan grafik pencapaian rata-rata kelas. Model pengelolaan seperti ini berjalan sebagai proses yang normal dan dapat diterima oleh semua pihak. Kesepakatan untuk menentukan standar seperti ini menurut keterangan wakasek kurikulum agar guru lebih giat lagi memfasilitasi siswa belajar karena guru tidak dapat melakukan intervensi dalam mengatur nilai siswa.

Dalam proses pembelajaran yang ada dikelas, sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh penulis yang sajikan sebagai berikut :

No.	Komponen Mutu Pembelajaran PAI	Pelaksanaan Standar Mutu
1.	Metode Pembelajaran	Dalam hal pembelajaran guru selalu memakai metode <i>Active Learning</i> , seperti menggunakan metode <i>debat pendapat, jigsaw, brainstraming, every one is teacher here</i> . Begitu juga guru juga selalu tidak kehabisan akal untuk memberi strategi, karena tidak hanya teori yang diajarkan tetapi juga praktik dan siswa di ajak ke mushola. (gambar dapat dilihat di lampiran)
2.	Media	Pembelajaran sudah menggunakan berbagai media yang

	Pembelajaran	ada di kelas. Terutama pembelajaran yang berbasis TIK. Yakni dengan menggunakan Komputer/laptop dengan disambungkan pada LCD.
3.	Situasi Pembelajaran	Karena strategi sekolah menerapkan system <i>Moving Class</i> maka situasi pembelajaran juga ikut terbawa menyenangkan.

Untuk memperkuat data, maka kami paparkan hasil dokumentasi yang penulis ambil saat berada di lokasi:



*Gambar4.2. Saat pembelajaran PAI di salah satu ruang kelas (XI IPA 6) SMAN3 Malang (diambil pada 20 Desember 2011)*

Bisa diperhatikan bahwa semua siswa putri memakai jilbab, dan guru memakai media LCD. Dan juga sistem duduknya juga tidak terlalu formal untuk membuat suasana pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan



*Gambar4.3. Saat pembelajaran PAI di salah satu ruang kelas (XI IPS-1) SMAN3 Malang (diambil pada 21 Desember 2011)*

Pada saat itu adalah pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi untuk mengaktifkan semua siswa yang ada di kelas (salah satu metode *Aktif Learning*) Yang dipakai oleh guru PAI SMAN3 Malang.

Dalam hal strategi diluar pembelajaran, artinya strategi yang ada diluar kendali guru dan hanya pihak sekolah yang memutuskan kebijakannya adalah terkait hal-hal berikut:

- 1) *Moving Class*, sesuai dengan apa yang telah penulis observasi saat jam pelajaran berganti selalu ditemui keadaan yang gaduh untuk pindah ke kelas lain. Hal ini dilakukan untuk mengembalikan konsentrasi siswa demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Penulis mendapati, saat jam pelajaran berganti ternyata ada pemandangan unik yang ternyata itu adalah salah satu strategi yang diadakan oleh pihak sekolah demi menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Kejadian tersebut adalah suasana gaduh saat pindah kelas (*Moving Class*), sejak berstatus RSBI, kelas ini memang menerapkan metode *Moving Class* untuk menciptakan suasana pembelajaran yang beda. Dan terbukti, cara ini memang banyak pihak yang mendukung, karena siswa tidak dibuat ngantuk dengan padatnya jam pelajaran. Untuk memperkuat data, maka penulis paparkan dokumentasi dari pemandangan saat *Moving Class* berlangsung



Gambar4.4. Saat ganti jam pelajaran memakai sistem pindah kelas (*moving class*) di SMAN 3 Malang (diambil pada 21 Desember 2011)

- 2) Budaya *Sholat Dhuha* saat istirahat berlangsung. Saat penulis mengamati mushola waktu istirahat (15 Maret 2012) penulis mendapati bahwa walaupun sekolah umum, akan tetapi kebanyakan dari siswa juga taat beribadah, dan membudayakan amalan sunah.

Paparan data diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa gambar, saat siswa-siswi menuanaikan sholat.



*Gambar 4.5. Suasana Mushola saat Istirahat Berlangsung*

- 3) Untuk menumbuhkan aqidah yang kuat, dengan mengadakan kajian-kajian islam; yaitu dengan membentuk pengurus SKI (Seksi Kajian Islam) dengan berorientasi pada kajian-kajian Islam secara ilmiah, sebagai contoh; diadakannya pesantren Ramadan, peringatan-peringatan hari besar Islam, mengadakan kajian al Qur'an dari aspek teknologi, social, ekonomi, budaya, dll.
- 4) Mengkaji dan mengangkat tema keagamaan dan konflik agama dengan mendatangkan nara sumber dari tokoh-tokoh agama (Muhammadiyah, NU, tokoh Islam fondamentalis) untuk duduk

bersama, mendiskusikan konflik permasalahan yang muncul untuk mendapatkan titik temu dan solusi serta cara pensikapan secara arif dan bijaksana untuk kemaslahatan umat.

- 5) Bedol Bhawikarsu, Agenda tahunan SMAN 3 Malang (SMANTI) Bedhol Bhawikarsu 2011 berlangsung penuh makna di Desa Blarang Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. Acara yang digelar Jum'at-Minggu (4-6/11/2011) lalu itu menjadi bukti pengabdian warga SMANTI untuk masyarakat terutama yang tinggal di kawasan daerah tertinggal.

Belajar dan mengabdikan adalah dua hal yang ingin diraih dari kegiatan ini. Dengan membaaur pada masyarakat yang tinggal di daerah tertinggal diharapkan muncul kepekaan sosial pada diri siswa. Dan tentunya target akhir dari kegiatan ini adalah adanya perubahan kearah yang lebih baik dari masyarakat desa tersebut. Dan ini mulai dirasakan oleh SMANTI. Setelah tiga tahun bersentuhan dan membantu masyarakat disana, ada banyak perubahan yang kini bisa dilihat.

”Ke depan kami akan terus mengevaluasi apakah daerah itu masih perlu dibantu atau kami harus mulai beralih ke daerah yang lain,” kata dia. Beberapa agenda kegiatan yang dilaksanakan selama Bedhol Bhawikarsu adalah bazar sembako murah, pelayanan kesehatan gratis, penyuluhan atau sosialisasi tepat guna bagi masyarakat, pengajaran untuk siswa pendidikan dasar, kerja bakti dan bantuan alat untuk perbaikan sarana pendidikan dasar, panggung hiburan dan layar tancap, pembagian daging kurban, olahraga bersama masyarakat dan lainnya.

Karena bertepatan dengan Idul Adha, pada acara tersebut juga dilaksanakan penyembelihan hewan kurban. Ada enam sapi dan 20 kambing yang disembelih dan dibagikan kepada warga. Sementara dua ekor sapi disembelih kemarin di sekolah dan diberikan kepada warga sekitar. Sebelumnya salat Idul Adha digelar di desa tersebut dengan Imam dan Khatib Kepala SMAN 3 Malang, HM Shulton. Semua guru, karyawan dan siswa terlibat dalam acara ini. Selama tiga hari pula mereka tinggal bersama di rumah penduduk. Semua merasakan kesan mendalam dan tidak ada kendala selama kegiatan berjalan. Setelah kegiatan tersebut diharapkan gotong royong dan kebersamaan, empati dan tenggang rasa, rendah diri dan toleransi, santun dan agamis akan lebih melekat pada kehidupan warga sekolah. Selain mereka dibentuk sebagai insan yang cerdas dan pemikir, kritis dan kompetitif, terbuka dan inovatif.

(Sumber : Malang Post, <http://www.malang-post.com/>)

Kegiatan yang diadakan oleh SMAN 3 Malang tersebut merupakan salah satu strategi dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu di luar kelas, sehingga dari kegiatan-kegiatan yang telah penulis paparkan tersebut diharapkan tumbuh dalam diri siswa untuk menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain. Dalam hal ini penulis lampirkan dokumentasi kegiatan untuk memperkuat data.



*Gambar 4.6. Saat Bapak kepala sekolah SMAN 3 Malang menyampaikan khutbah Idul Adha di depan jama'ah dan siswa/i pada peringatan Hari Besar Islam*



*Gambar 4.7. Saat Siswi SMAN 3 Malang mengikuti shalat jama'ah Idul Adha pada peringatan Hari Besar Islam*



*Gambar 4.8. Saat Pelaksanaan penyembelihan hewan Qurban dalam rangka memperingati Idul Adha pada peringatan Hari Besar Islam*



*Gambar 4.9. Saat Pembagian Hewan Qurban dalam rangka memperingati Idul Adha pada peringatan Hari Besar Islam*

### c. Pelaksanaan Strategi *Output* mutu pembelajaran PAI

Untuk Mengetahui hasil dari berbagai program yang telah direncanakan oleh pihak sekolah, maka pada kali ini akan penulis paparkan data evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait peningkatan mutu pembelajaran PAI. Sesuai dengan pernyataan Waka I Bidang kurikulum (*Hasil Wawancara pada 16 Maret 2012*), beliau mengatakan bahwa :

“Menjadi sekolah yang bermutu dan dapat di contoh oleh sekolah lain itu sulit. Tentunya membutuhkan kerja keras dari pihak sekolah. Salah satu usahanya adalah, dalam hal pembelajaran, setiap akhir semester, bagian kepala sekolah dan wakil bersama komite dan guru dikumpulkan jadi satu untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Pada pertemuan itu, dilaporkan berbagai hal yang telah dihadapi saat pembelajaran, termasuk hasil dari tiap-tiap mata pelajaran itu dilaporkan hasilnya. Contohnya adalah PAI (karena penelitian sampean tentang PAI). Untuk mata pelajaran PAI semester kemarin rata-rata sudah di atas SKL, dan hanya sedikit sekali siswa yang masih belum tuntas, hal ini mengalami peningkatan. Sehingga pembelajaran PAI pada semester kemarin bisa dikatakan meningkat dari periode sebelumnya”

Untuk melengkapi data tersebut, maka penulis paparkan hasil data statistik yang penulis peroleh dari Waka I Bidang kurikulum dan

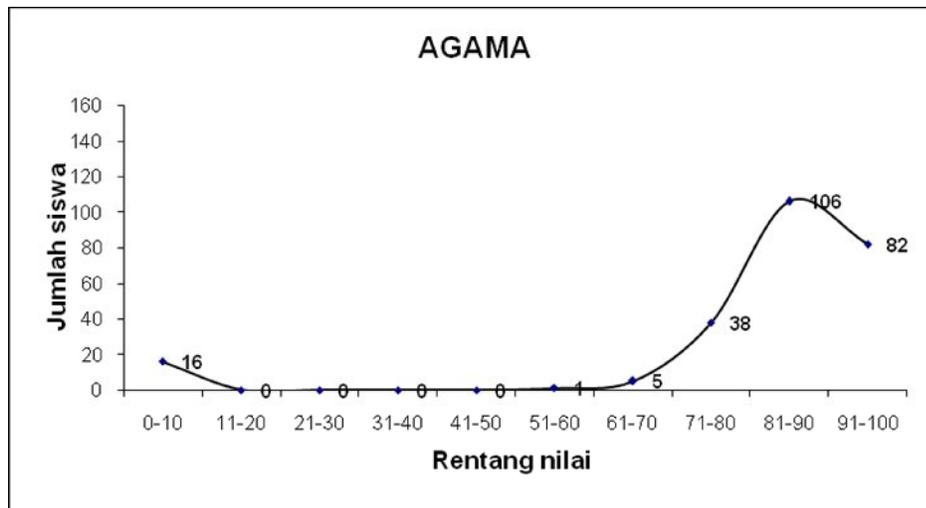
pembelajaran, yang penulis paparkan adalah data berbentuk kurva hasil ulangan akhir semester gasal tahun pelajaran 2011/2012, dan setelah pemaparan data tersebut akan penulis jelaskan sesuai dengan kurva yang ada:

*Kurva ulangan akhir semester gasal  
SMAN 3 Malang Tahun pelajaran 2011-2012<sup>115</sup>*

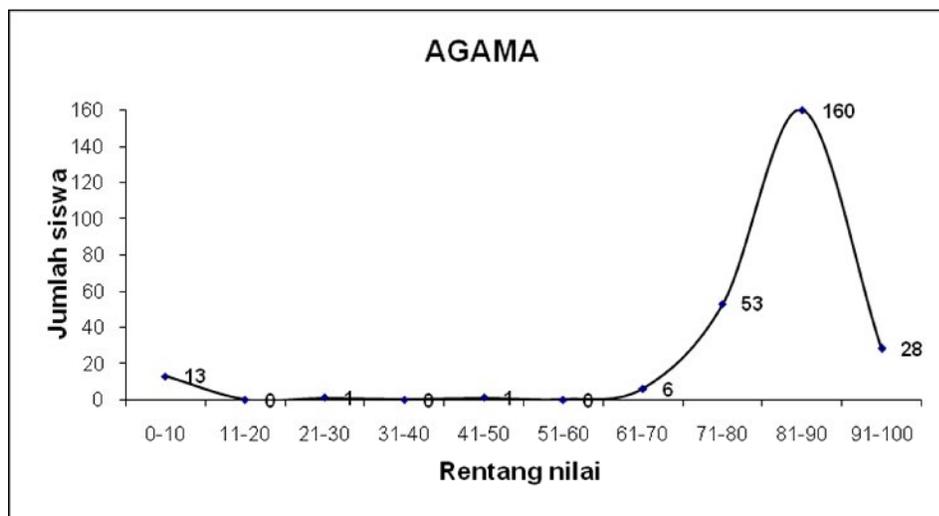


Dari kurva tersebut, dapat kita ketahui bersama bahwa jumlah siswa kelas X adalah sebanyak 290 siswa. Untuk mata pelajaran PAI hanya, sebesar 20 anak yang memperoleh nilai dibawah KKM (75), dan rata-rata siswa mendapatkan nilai diatas KKM.

<sup>115</sup>Sumber: Badan Statistik Bidang Kurikulum dan Pembelajaran SMAN 3 Malang Tahun Pelajaran 2011/2012

**KELAS XI**

Dari kurva tersebut, dapat kita ketahui bersama bahwa jumlah siswa kelas XI adalah sebanyak 275 siswa. Untuk mata pelajaran PAI dibawah 25 anak yang memperoleh nilai dibawah KKM (75), dan rata-rata siswa mendapatkan nilai diatas KKM.

**KELAS XII**

Dari kurva tersebut, dapat kita ketahui bersama bahwa jumlah siswa kelas XI adalah sebanyak 249 siswa. Untuk mata pelajaran PAI dibawah 20 anak yang memperoleh nilai dibawah KKM (75), dan rata-rata siswa mendapatkan nilai diatas KKM.

*(Sumber : Data Statistik Bagian Kurikulum dan Pembelajaran  
SMAN 3 Malang)*

Data tersebut penulis paparkan untuk bisa mengetahui hasil dari strategi yang telah dilaksanakan dari pihak sekolah ataupun guru, sehingga dari sini dapat kita ketahui bahwa pembelajaran PAI bisa dikatakan berhasil dalam bidang kognitif. Karena rata-rata siswa meraih nilai diatas SKL yang ditetapkan yakni sebesar 75.

Dalam laporan nilai siswa kepada orang tua, sekolah ini memiliki dua paket laporan terpisah namun diberikan sekaligus. Pertama, orang tua menerima hasil kinerja belajar siswa dalam paket standar nasional yang berujung di rapot. Kedua, laporan kemajuan belajar pada paket plus standar internasional. Untuk mendukung model pelaporan seperti itu, sekolah telah memetakan sistem kurikulum nasional dan paket plus yang materi, pengantar, dan sistem pengujiannya menggunakan bahasa Inggris yang telah diuji dengan rujukan kurikulum Cambridge. Hal belajar pada komponen plus inilah siswa mendapat paket laporan kedua. Oleh karena itu hasil belajar paket plus tidak berduplikasi dengan paket Standar Nasional Pendidikan.

Selain data yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, penulis juga melengkapai dengan observasi. Bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan dalam forum tertentu juga, akan tetapi sewaktu-waktu bagian yang perlu dievaluasi juga mendapat teguran dari kepala sekolah atau bidang penjaminan mutu, dan itu termasuk evaluasi yang langsung.

Penulis manambahkan hasil wawancara bersama Bapak Nasikin, pada 19 desember 2011.

“Untuk mengevaluasi pembelajaran yang kami lakukan itu berhasil atau tidak, atau kalau dikaitkan dengan penelitian sampean bisa dikatakan bermutu atau tidak itu biasanya dari pihak sekolah setiap bulan meminta data rekapan nilai hasil Ulangan harian terprogram (itu untuk wilayah kognitif, bisa di ukur dengan nilai), akan tetapi untuk wilayah perilaku bisa kita amati dengan perilaku siswa sehari-hari. Dalam hal evaluasi pula, kita sering berkonsultasi sesame guru serumpun untuk saling mengevaluasi diri terkait pembelajaran yang efektif dan efisien”

Dalam hal evaluasi secara lebih kompleks, tentunya sekolah juga menerapkannya yakni dengan datangnya Auditor dari pihak manajemen, baik itu Auditor Internal ataupun eksternal dari pihak ISO. Karena dari pihak ISO akan mengaudit semua hal yang terkait dengan manajemen di sekolah, sekecil apapun itu akan dipertanggung jawabkan kepada pihak ISO, sehingga SMAN 3 Malang memang benar-benar sekolah yang berstandar internasional. Dan dari sini diharapkan SMAN 3 merupakan sekolah yang menerapkan system pembelajaran yang berbasis mutu.

*Output* mutu pembelajaran PAI yang ada di SMAN 3 Malang merupakan evaluasi keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan

sesuai proses. Menurut pengamatan penulis dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya jiwa peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Bahwa siswa-siswi disini sudah memiliki Akhlak yang mulia dan telah mengamalkan ajaran agama dengan baik. Terlihat pada aktifitas kesehariannya, seperti membiasakan salam saat bertemu guru, budaya jujur disekolah dan saling menolong antar teman.
- 2) Prestasi Akademik berupa tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI adalah sebesar 75, dengan prosentase setiap Kompetensi dasar (KD) adalah sebesar 75%. Bahwa untuk siswa-siswi disini sudah memenuhi kriteria sesuai data yang telah dipaparkan berbentuk grafik diatas.
- 3) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa. Bisa dilihat pada pemandangan sekolah bahwa siswa-siswi jarang, bahkan hamper tidak ada yang terlambat masuk sekolah.
- 4) Tercapainya internalisasi budaya tata krama kepada warga sekolah khususnya siswa, sudah penulis paparkan pada poin 1 di atas.
- 5) Prestasi Non-Akademis yakni berupa Tercapainya pengembangan kualitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mapel, seni, olahraga, sosial dan beragama. Hal ini sudah tercapai,

sesuai data di bawah ini, dalam hal ini akan penulis paparkan data terkait kejuaraan yang bersifat keagamaan, yakni:

**DAFTAR PEROLEHAN PRESTASI NON AKADEMIS<sup>116</sup>**

SEMESTER GASAL

**Tahun Pelajaran 2011 / 2012**

**BULAN JULI 2011**

No	N A M A	KELAS	JENIS LOMBA	PELAKSANA	JUARA	TINGKAT
1.	MUSHONNIFUN FAIZ S	XII IPA 7	KHUTBAH JUMAT	DEPAG	1	NASIONAL
2.	FIKRAH RYANDA S	XI IPS 1	NASYID	DEPAG	3	JATIM
3.	ARDIAN MAHIRU R	XII IPA 6	NASYID	DEPAG	3	JATIM
4.	OKTAVIARDI BA		NASYID	DEPAG	3	JATIM
5.	ZIYAD SYAUQI	XI IPA 6	NASYID	DEPAG	3	JATIM

6) Tercapainya peningkatan kegiatan 7 K (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan). Sudah tercapai sesuai dengan suasana lingkungan sekolah menurut observasi penulis.

7) Kualitas IMTAQ kepada Tuhan<sup>117</sup>

Sudah terlaksana dengan baik, sesuai data dibawah ini:

- Pelaksanaan sholat Dhuhur berjamaah tahun 2010/2012 = 85% diharapkan tahun 2011/2012 mencapai 90%, jadi besar tantangan 5%

<sup>116</sup>Sumber : Bagian Kepegawaian dan Administrasi SMAN 3 Malang

<sup>117</sup>Sumber: Rencana Pengembangan Sekolah RSBI SMAN 3 Malang Tahun 2011

- Pelaksanaan sholat Dhuha pada tahun 2010/2011 = 60%, diharapkan pada tahun 2011/2012 mencapai 70%, jadi besar tantangan 10%.
- Pelaksanaan pembinaan kerohanian pada tahun 2010/2011 = 95% diharapkan pada tahun 2011/2012 mencapai 97%, jadi besar tantangan 2%.
- Pelaksanaan peringatan Hari Besar Agama pada tahun 2010/2011 = 92% diharapkan tahun 2011/2012 mencapai 95%, jadi besar tantangan 3%.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Sebagaimana telah kita lihat pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang penulis harapkan, baik dari hasil observasi, *interview* maupun dokumentasi, pada uraian ini akan penulis sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini penulis akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Dan dalam sub bab ini akan disajikan analisa dari data yang telah diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian di interprestasikan secara terperinci.

#### **A. Standar Mutu Pembelajaran PAI pada RSBI di SMAN 3 Malang**

##### **1. *Standar Input Mutu Pembelajaran PAI***

Dalam mutu pembelajaran, *Input* adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb.). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi madrasah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas,

rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh madrasah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu peserta didik. Dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang berkualitas jika mampu melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.<sup>106</sup>

Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.<sup>107</sup> Institusi harus memberikan beberapa model pengajaran dan pembelajaran terhadap para pelajar, sehingga mereka memilih kesempatan untuk meraih kesuksesan secara maksimal.<sup>108</sup>

SMAN 3 Malang adalah sebuah institusi pendidikan yang ingin menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

---

<sup>106</sup>Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), hlm. 125. Lihat Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 33

<sup>107</sup>Fitri Rahmawati, *Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran*, 2007, [www.emthali1110.blogspot.com](http://www.emthali1110.blogspot.com).

<sup>108</sup>Edward Sallis, *Op. Cit.*, hlm 86-87.

Sehingga berbagai strategi yang dilakukan oleh sekolah adalah terkait pencapaian mutu pembelajaran.

a. Guru PAI

Standar mutu guru yang ada di SMAN 3 Malang menurut data yang ada di Bab sebelumnya bisa penulis jabarkan bahwa guru PAI yang ada di sekolah tersebut harus memiliki kualifikasi dalam hal profesionalisme seorang pendidik. Yakni sesuai Permenag No.16 tahun 2010, bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.

- 1) Kompetensi pedagogik guru Agama meliputi:
  - a) pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
  - b) penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
  - c) pengembangan kurikulum pendidikan agama;
  - d) penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
  - e) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
  - f) pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
  - g) komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
  - h) penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
  - i) pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
- 2) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
  - a) tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
  - b) penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
  - c) penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;

- d) kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
  - e) penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
- 3) Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a) sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
  - b) sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
  - c) sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
- 4) Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
  - b) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
  - c) pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
  - d) pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
  - e) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- 5) Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
  - b) kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
  - c) kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
  - d) kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kesemua standar mutu guru PAI SMAN 3 Malang yang telah ditetapkan adalah guna mengantarkan pendidik untuk menjadi pendidik yang handal dan professional, baik dalam kemampuan

menyampaikan materi, memilih metode ataupun menilai hasil pembelajaran. Termasuk dalam kesehariannya guru PAI yang ada di SMAN 3 Malang harus menjadi figure tauladan dalam mengamalkan ajaran agama islam. Sehingga pembelajaran yang bermutu diharapkan terlaksana dengan adanya guru yang berkompeten dalam bidangnya.

b. Siswa

Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>109</sup>

Siswa/i yang ada di SMAN 3 Malang, saat pembelajaran PAI berlangsung sudah dipersiapkan untuk bisa menerima materi dengan baik. Sehingga apapun metode dan strategi yang digunakan guru saat pembelajaran maka akan dihasilkan pembelajaran yang bermutu.

Mengambil pendapat John Locke (1632-1704) tentang pendidikan dan pembelajaran, yang mengatakan bahwa:

*“Manusia lahir ke dunia ini pada dasarnya tidak membawa apa-apa, kosong seperti kertas putih tak berisi, menjadi berisi atau*

---

<sup>109</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam. Op. Cit.* hlm. 77.

*berkembang atau tumbuh, sepenuhnya tergantung dari pengaruh lingkungannya (environment), artinya perkembangan manusia tergantung kepada lingkungan empirik dalam kehidupannya*".<sup>110</sup>

Dari teori tersebut, bahwa siswa/i dan lingkungan yang ada di SMAN 3 Malang pada saat pembelajaran berlangsung diharapkan tercipta suasana religi, sehingga pembelajaran yang bermutu didukung dengan suasana siswa-siswi yang ada akan berjalan efektif. Dan terbukti memang benar bahwa ketika siswi dibiasakan memakai jilbab saat pembelajaran PAI, maka lama kelamaan ia akan merasa bahwa memakai jilbab itu merupakan suatu kebutuhan, walaupun berawal dari sebuah aturan.

c. Sarana Prasarana

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan kewajiban Sekolah/Madrasah memiliki dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Sarana dan Prasarana.

Dalam hal sarana dan prasarana, maka Setiap sekolah wajib dilengkapi dengan sarana dan prasarana sesuai standar nasional pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan agama

---

<sup>110</sup>Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang:UIN-Press Malang, 2008), hlm. 59.

yang meliputi, antara lain, sumber belajar, tempat ibadah, media pembelajaran, perpustakaan, dan laboratorium pendidikan agama. Sumber belajar dalam pembelajaran PAI meliputi, antara lain, kitab suci (Al-Qur'an, buku teks dan buku penunjang, buku referensi agama, bahan bacaan, media cetak dan media elektronik untuk memperluas wawasan pendidikan agama. Buku teks telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan berdasarkan pertimbangan Menteri dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

Sarana dan prasarana yang ada di SMAN 3 Malang sudah terhitung sangat lengkap, sehingga sangat mungkin melaksanakan model dan strategi pembelajaran yang berfariatif. Dalam hal sarana dan prasarana yang ada, sekolah selalu memantau baik dari segi pengadaan, perawatan ataupun perbaikan sarana yang ada. Sarana yang ada pada sekolah ini kebanyakan sudah didukung pada sarana yang berbasisi TIK.

Sesua dengan pernyataan Dian Purnama, bahwa Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan: (a) setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK; (c) perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TiK di seluruh dunia; dan (d) dilengkai

dengan ruang multi media, ruang unjuk seni budaya, fasilitas olahraga, klinik, dan lain sebagainya.<sup>111</sup>

Kesemua standar sarana yang diungkapkan pada teori tersebut sudah cocok dengan realita sarana-prasarana yang ada disekolah, sehingga pembelajaran PAI yang bermutu bisa terlaksana dengan baik.

## **2. Standar Proses Mutu Pembelajaran PAI**

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input madrasah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).

Dalam merealisasikan hal itu, standar proses dalam meraih pembelajaran PAI yang bermutu sudah sekolah tetapkan sebagai acuan

---

<sup>111</sup>Dian Purnama, *Op. Cit.* hlm.

pelaksanaan proses pembelajaran PAI. Kalau melihat teori yang ada, maka proses pembelajaran yang bermutu dapat berjalan dengan baik, apabila guru PAI, kemampuan guru PAI, metode yang dipakai serta sarana dan prasarana yang ada kesemuanya mendukung adanya proses pembelajaran PAI yang bermutu.

Standar yang ada mengenai *pelaksanaan proses pembelajaran PAI dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan multy resources yang berbasis TIK* adalah hal yang harus dilakukan oleh guru PAI demi meraih mutu pembelajaran PAI.

### **3. Standar Output Mutu Pembelajaran PAI**

Dalam Pendidikan Agama Islam tujuan belajarnya adalah untuk mencapai tingkatan tertinggi dalam Islam. Dalam hal ini ada beberapa tahapan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Abu Ahmadi<sup>112</sup> mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan Islam meliputi: (a) Tujuan Tertinggi/Terakhir, (b) Tujuan Umum, (c) Tujuan Khusus, dan (d) Tujuan Sementara.

#### 1) Tujuan Tertinggi/Terakhir.

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Dalam hal ini SMAN 3 telah menetapkan beberapa tujuan yang berhubungan dengan tujuan

---

<sup>112</sup>Abu Ahmadi dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Op. Cit.* hlm. 29-34.

tertinggi, seperti: Terbentuknya jiwa peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlaq mulia. Akhlaq mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

## 2) Tujuan umum.

Tujuan umum berfungsi sebagai arah tercapainya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Seperti yang telah ditetapkan pihak SMAN 3 Malang, yakni : Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa, Tercapainya internalisasi budaya tata krama kepada warga sekolah khususnya siswa.

## 3) Tujuan Khusus

Tujuan khusus ialah pengkhususan atau operasionalisasi tujuan tertinggi/terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam). Tujuan khusus bersifat relative sehingga memungkinkan untuk diadakan perubahan di mana perlu sesuai dengan tututan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi/terakhir dan umum itu. Dalam hal ini SMAN 3 Malang merumuskan dalam bentuk, tercapainya Kualitas IMTAQ kepada Tuhan melalui Pelaksanaan sholat Dhuhur, Pelaksanaan sholat Dhuha, Pelaksanaan pembinaan kerohanian dan Pelaksanaan peringatan Hari Besar Agama. Sehingga siswa terbiasa dengan budaya religius dalam sekolah dan dibawa pada budaya masyarakat.

#### 4) Tujuan Sementara

Tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Karena hal itu, tujuan sementara kondisional (tergantung faktor dimana peserta didik itu tinggal dan hidup). Dalam hal ini SMAN 3 Malang menetapkannya dalam bentuk : teraihnya Prestasi dalam hal akademik, yakni harus menguasai materi dengan ditandai tercapainya KKM sebesar 75 dan tercapainya prestasi non-akademik, seperti perolehan juara dalam even lomba keagamaan baik tingkat lokal, regional ataupun nasional.

### **B. Strategi RSBI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang**

#### **1. Strategi *Input* meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

Dalam pelaksanaan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari lima faktor pembelajaran agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Apabila salah satu faktor tidak ada maka mutu pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik karena faktor yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling berhubungan.<sup>113</sup>

Adapun kelima faktor tersebut adalah:

1. Faktor Tujuan (sudah penulis jelaskan dalam standar *output* pembelajaran PAI yang bermutu)

---

<sup>113</sup> Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiaarana Indonesia, 1992), hlm. 28.

2. Faktor Guru (pendidik) Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, karena gurulah yang merupakan aktor utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Untuk itu kualitas guru harus terus ditingkatkan. Hal ini dapat ditempuh melalui beberapa cara yaitu:

a) Meningkatkan Pengetahuan Guru PAI

Peningkatan pengetahuan yang dimiliki guru dapat diusahakan melalui penataran-penataran, kursus-kursus ataupun tugas untuk belajar. Dengan jalan seperti itu guru dapat memperoleh pengetahuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan lebih banyak dan tidak tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini yang termuat dalam strategi peningkatan mutu Pendidik yang ada di SMAN 3 Malang, khususnya dalam hal program Workshop KTSP dan Perangkat Pembelajaran, Pengadaan Bahan Ajar dan Pembuatan Media Pembelajaran serta mengadakan Peningkatan kualifikasi IT D3, Pelatihan Pendidikan Karakter, Pelatihan PTK pada guru PAI serta Peningkatan kualifikasi guru ke S-2 bagi guru PAI.

b) Mengadakan Musyawarah Guru PAI

Musyawarah merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas guru karena sering tidaknya guru mengadakan musyawarah atau rapat menjadi faktor penentu pula dalam

meningkatkan mutu pendidikan. Dengan seringnya diadakan musyawarah diantara guru dan semua warga madrasah akan mendapatkan langkah yang lebih baik dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Pada SMAN 3 Malang juga mengadakan program : Peningkatan profesionalisme guru sesuai substansinya, Pembinaan guru berprestasi, Peningkatan pelaksanaan MGMP Intern dan Ekstern, Diklat Tingkat Nasional, Forum Pengembangan kompetensi guru melalui MGMP guru PAI SMA se-Malang.

c) Mengaktifkan Guru

Untuk mengetahui keaktifan guru dapat dilakukan dengan jalan melihat bagaimana lancar dan tidaknya program pembelajaran. Dan ini harus didukung dengan pemberian hak yang lebih luas terhadap guru dalam menentukan strategi yang cocok untuk melaksanakan program pembelajaran. Di SMAN 3 Malang bahwa strategi untuk mengaktifkan guru adalah dengan, Implementasi KTSP, Pelaksanaan Bimbingan Belajar Intensif serta mengaktifkannya dalam kegiatan yang terprogram pada Pusat Sumber Belajar (berbasis IT)

d) Mengadakan Studi Perbandingan

Studi banding dapat dilakukan di madrasah-madrasah yang sudah maju. Dengan cara seperti itu maka guru akan mendapatkan masukan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan

pendidikan dan upaya peningkatan mutu pembelajaran. Dan yang dilakukan SMAN 3 Malang adalah memfasilitasi guru untuk mengadakan studi banding yang terprogram dengan nama Benchmarking ke sekolah unggulan, yakni program semacam studi banding untuk mengetahui kelebihan dari sekolah tertentu kemudian bisa diimplementasikan pada SMAN 3 Malang dalam hal pembelajaran PAI.

### 3. Faktor Siswa

Anak didik atau siswa merupakan objek dari pembelajaran, sehingga mutu pembelajaran yang akan dicapai sangat tergantung pada kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat anak didik. Sehingga di SMAN 3 Malang disiapkan strategi dengan membiasakan siswa siswi berpakaian muslim saat pembelajaran PAI berlangsung, dan bagi yang putri diwajibkan memakai jilbab. Sehingga suasana pembelajaran dapat berlangsung dengan suasana yang Islami.

### 4. Faktor Alat

Yang dimaksud faktor alat (alat pembelajaran), adalah segala usaha atau tindakan dengan sengaja yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. SMAN 3 Malang mengupayakan sarana prasarana dalam proses pembelajaran itu terpenuhi dengan baik, dengan mengadakan strategi Pengadaan, perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana berbasis TIK yang ada di ruang belajar dan kepegawaian untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sesuai dengan pendapat Dian Purnama bahwa Sarana dan prasarana yang dikatakan bermutu adalah sesuai dengan standar RSBI (a) setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK; (c) perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TiK di seluruh dunia; dan (d) dilengkapi dengan ruang multi media, ruang unjuk seni budaya, fasilitas olahraga, klinik, dan lain sebagainya

#### 5. Faktor Lingkungan/ Masyarakat

Kemajuan proses pembelajaran sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa. Karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulit untuk melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran, sehingga strategi yang dilakukan SMAN 3 Malang adalah dengan mengadakan program Sosialisasi RSBI melalui website, media massa dan brosur, hal ini dilakukan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, sehingga pembelajaran yang bermutu di SMAN 3 Malang dapat terwujud.

## 2. Strategi *Proses* meningkatkan mutu pembelajaran PAI

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, SMAN 3 Malang menggunakan prinsip-prinsip dalam perbaikan mutu, prinsip tersebut adalah:

### a. Fokus pada pelanggan (peserta didik)

Dalam dunia pendidikan fokus pada pelanggan ini merupakan fokus pada siswa, karena siswa merupakan objek yang utama dan

pertama dalam proses pendidikan, yang ini lebih dititikberatkan pada proses pendidikan daripada hasil pendidikan, karenanya fokus pada siswa dalam proses belajar mengajar ini merupakan hal yang sangat urgen dalam mencapai mutu.

Sehingga pada SMAN 3 Malang, selalu diadakan strategi-strategi untuk meningkatkan pembelajaran PAI, diantara strateginya adalah Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, fisik dan kultural. Bentuk pelaksanaannya adalah dengan membiasakan budaya tolong menolong dan hormat menghormati di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Kultur keberagaman yang ada di SMAN 3 Malang merupakan salah satu bentuk strategi peningkatan mutu pembelajaran yang terfokus pada diri peserta didik.

Selain itu, SMAN 3 Malang juga mengadakan program Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing, baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Bentuk pelaksanaannya Dengan program kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan kemampuan peserta didik. Serta, Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Bentuk pelaksanaannya adalah dengan budaya sholat dhuha, sholat jama'ah, perayaan hari besar Islam serta rapat OSIS dengan cara musyawarah mufakat.

Di luar jam pelajaran PAI belangsung siswa difasilitasi untuk belajar mandiri lewat website *pusat sumber belajar* (PSB) mengenai semua materi termasuk PAI, sehingga siswa bisa menambah pengetahuannya melalui web tersebut.

Kesemua strategi yang dilakukan SMAN 3 Malang adalah untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu. Baik melalui strategi yang secara langsung pada proses pembelajaran ataupun strategi diluar jam pelajaran.

b. Perbaikan Proses

Perhatian secara terus menerus bagi setiap langkah dalam proses kerja sangat penting untuk mengurangi keragaman dari output dan memperbaiki keandalan. Tujuan pertama perbaikan secara terus menerus ialah proses yang handal, sedangkan tujuan perbaikan proses ialah merancang kembali proses tersebut untuk output yang lebih dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, agar pelanggan puas.

- 1) Pada SMAN 3 Malang, strategi yang diterapkan dalam rangka memperbaiki proses untuk memperoleh pembelajaran yang bermutu adalah dengan Mengembangkan Proses Belajar Mengajar dengan berbagai strategi pembelajaran yang relevan dan inovatif. Dan juga Mengembangkan sistem penilaian berbasis TIK yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum internasional. Bentuk pelaksanaannya adalah dengan pengadaan media pembelajara berbasis IT.

c. Keterlibatan Total

Pendekatan ini dimulai dengan kepemimpinan manajemen senior yang aktif dan mencakup usaha yang memanfaatkan bakat semua karyawan dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu keunggulan kompetitif (competitive advantage) di pasar yang dimasuki. Guru dan karyawan pada semua tingkatan diberi wewenang/kuasa untuk memperbaiki output melalui kerjasama dalam struktur kerja baru yang luwes (fleksibel) untuk memecahkan persoalan, memperbaiki proses dan memuaskan pelanggan. Pemasok juga dilibatkan dan dari waktu ke waktu menjadi mitra melalui kerjasama dengan para karyawan yang telah diberi wewenang/kuasa yang dapat menguntungkan.<sup>114</sup>

Suatu perencanaan yang matang tidak akan berhasil tanpa didukung dengan adanya kekompakan tim. SMAN 3 Malang memiliki proses pembelajaran PAI yang bermutu karena memang semua pihak mendukung adanya pelaksanaan strategi yang telah dirancang oleh sekolah. Seperti pelaksanaan sholat dhuha, maka pada saat istirahat baik guru PAI ataupun bukan juga memeberikan contoh untuk sholat dhuha. Sehingga siswa-siswi juga merasa terpanggil untuk melakukan hal itu.

### **3. Strategi *Output* meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

Untuk meraih *Output* yang maksimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI strategi yang dilakukan SMAN3 Malang adalah sesuai dengan prinsip yang dikemukakan Dr. Edward Deming mengembangkan 14

---

<sup>114</sup>Artikel Bulletin Pengawasan No. 13&14 Tahun 1998 dalam Bambang Sugiarto, *Ibid.* hlm. 56-57.

prinsip yang menggambarkan apa yang dibutuhkan madrasah untuk mengembangkan budaya mutu. Akan tetapi hanya diambil satu prinsip yang berhubungan dengan strategi *Output* peningkatan mutu pembelajaran PAI. Prinsip itu adalah *Menciptakan konsistensi tujuan*, yaitu untuk memperbaiki layanan dan siswa dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia.

Sehingga SMAN 3 Malang ketika ada kejuaraan yang bersifat keagamaan pada tingkat lokal, regional ataupun nasional juga ikut berpartisipasi aktif untuk menghasilkan *Output* yang sesuai harapan sekolah. Dalam hal pembelajaran strategi yang digunakan adalah dengan selalu mengingatkan siswa akan KKM yang harus di tempuh.

### **C. Pelaksanaan Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI pada RSBI di SMAN 3 Malang**

Konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi dua hal; (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>115</sup> Pada poin pertama masuk pada pelaksanaan strategi *Input*, sedangkan yang ke-dua adalah masuk pada pelaksanaan proses dan yang ke tiga adalah output.

---

<sup>115</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 222.

Ada empat hal masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan. Yang secara lebih detail akan penulis jelaskan pada sub bab pelaksanaan *Input, Proses dan Output* meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

**a. Pelaksanaan Strategi *Input* meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

Hal pertama yang dilakukan untuk melaksanakan strategi *Input* peningkatan mutu pembelajaran PAI adalah spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang bagaimana yang kita inginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus jelas, misalnya dari tidak bisa membaca berubah menjadi bisa membaca. Suatu kegiatan belajar mengajar tanpa sasaran yang jelas berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah atau tujuan yang pasti, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan.<sup>116</sup>

Pada tahap ini, pihak sekolah telah melaksanakan program-program yang telah direncanakan pada awal perencanaan, sehingga kita telah ketahui bersama pelaksanaannya. Pelaksanaan strategi *Input*

---

<sup>116</sup> *Ibid.*, hlm. 223-224.

peningkatan mutu pembelajaran dapat penulis paparkan, diantaranya adalah :

- 1) Pelaksanaan Workhsop KTSP untuk menyatukan misi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.
- 2) Untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, maka ketika ada pelatihan dan seminar-seminar kependidikan selalu di utus delegasi dari pihak sekolah untuk
- 3) Guru PAI

Guru PAI yang ada di SMAN 3 Malang, kesemuanya adalah tenaga pendidik yang handal dan professional. Walaupun begitu setiap satu bulan satu kali tetap mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI untuk mengembangkan jiwa professional pendidik SMAN 3 Malang.

- 4) Siswa

Saat Pembelajaran PAI, sebelum pelajaran di mulai siswa sudah siap dengan Al-Qur'annya masing-masing dan sudah dalam keadaan berwudhu, dan pada hari disaat ada pelajaran PAI siswa putri juga dalam berkerudung. Dan siswa pun aktif dalam pembelajaran karena fasilitas yang ada dan guru yang professional.

Kesemua hal diatas sesuai dengan intruksi dari Dirjen Dikdasmen (1994) telah menggaris bawahi enam komponen dasar yang

saling terkait dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu:<sup>117</sup> (1) Peningkatan kemampuan profesionalisme guru, (2) Pengembangan pengelolaan lingkungan, prasarana dan sarana pendidikan, (3) Pengembangan pengelolaan sekolah, (4) Pengembangan Supervisi atau monitoring, (5) Pengembangan tes dan evaluasi belajar. (6) Pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat.

**b. Pelaksanaan Strategi *Proses* meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

Pelaksanaan strategi *Proses* meningkatkan mutu pembelajaran PAI yang dilakukan SMAN 3 Malang adalah dengan melaksanakan strategi-strategi yang telah ditetapkan, dan hal ini sesuai dengan pendapat dari Syaiful sagala mengenai *proses* peningkatan mutu pembelajaran yakni dengan cara *memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai* sasaran. Bagaimana cara kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya.<sup>118</sup>

Yang dilakukan oleh SMAN 3 Malang dalam proses belajar mengajar PAI adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dalam memperoleh hasil pembelajaran yang bermutu sangatlah mudah. Selanjutnya menurut Syaiful Sagala dalam *memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif*. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan

---

<sup>117</sup> Martinus Yamin & Bansu I. Ansari, *Teknik Mengembangkan Individual Siswa*, cet.2 (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm, 98-117.

<sup>118</sup> *Ibid.*

pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau supaya murid-murid terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.<sup>119</sup>

Sehingga SMAN 3 Malang Dalam proses pembelajaran PAI yang ada dikelas, sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, maka dapat penulis paparkan sesuai data berikut :

No.	Komponen Mutu Pembelajaran PAI	Pelaksanaan Standar Mutu
1.	Metode Pembelajaran	Dalam hal pembelajaran guru selalu memakai metode <i>Active Learning</i> , seperti menggunakan metode <i>debat pendapat</i> , <i>jigsaw</i> , <i>brainstraming</i> , <i>every one is teacher here</i> . Begitu juga guru juga selalu tidak kehabisan akal untuk memberi strategi, karena tidak hanya teori yang diajarkan tetapi juga praktik dan siswa di ajak ke mushola. (gambar dapat dilihat di lampiran)
2.	Media Pembelajaran	Pembelajaran sudah menggunakan berbagai media yang ada di kelas. Terutama pembelajaran yang berbasis TIK. Yakni dengan menggunakan Komputer/laptop dengan disambungkan pada LCD.
3.	Situasi Pembelajaran	Karena strategi sekolah menerapkan system <i>Moving Class</i> maka situasi pembelajaran juga ikut terbawa menyenangkan.

Setiap model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, tentu menggunakan langkah-langkah atau strategi yang berbeda dan disesuaikan dengan materi pelajaran, agar siswa dapat menerima dan memahami pelajaran tersebut dengan lebih mudah dan maksimal. Dengan ini bapak ansori lebih lanjut menjelaskan bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan model pembelajaran

---

<sup>119</sup> *Ibid.*

active learning pada tiap pokok bahasan/ tiap materi sudah berbeda hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih mudah untuk memahami.

Strategi diluar pembelajaran PAI yang dilakukan SMAN 3 Malang, artinya strategi yang ada diluar kendali guru dan hanya pihak sekolah yang memutuskan kebijakannya adalah terkait hal-hal berikut:

- 1) *Moving Class*, sesuai dengan apa yang telah penulis observasi saat jam pelajaran berganti selalu ditemui keadaan yang gaduh untuk pindah ke kelas lain. Hal ini dilakukan untuk mengembalikan konsentrasi siswa demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Sesuai dengan pendapatnya Umiarso dan Imam Ghozali, bahwa

“Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input madrasah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi

peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).”<sup>120</sup>

- 2) Budaya *Sholat Dhuha* saat istirahat berlangsung. Saat penulis mengamati mushola waktu istirahat (15 Maret 2012) penulis mendapati bahwa walaupun sekolah umum, akan tetapi kebanyakan dari siswa juga taat beribadah, dan membudayakan amalan sunah. Hal ini demi “*Menciptakan budaya mutu*, ciptakanlah budaya mutu yang mengembangkan tanggungjawab pada setiap orang” sesuai pendapat dari Dr. Edward Deming.
- 3) Untuk menumbuhkan aqidah yang kuat, dengan mengadakan kajian-kajian islam; yaitu dengan membentuk pengurus SKI (Seksi Kajian Islam) dengan berorientasi pada kajian-kajian Islam secara ilmiah, sebagai contoh; diadakannya pesantren Ramadan, peringatan-peringatan hari besar Islam, mengadakan kajian al Qur’an dari aspek teknologi, social, ekonomi, budaya, dll.

Hal diatas sesuai dengan prinsip *Kesesuaian* dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, yakni Meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan/atau nilai baru dalam pendidikan.

---

<sup>120</sup>Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), hlm. 125.

Oleh karena itu SMAN 3 memfasilitasi siswanya untuk berkarya dalam kegiatan keberagaman yang diadakan oleh OSIS Sie. Kerohanian Islam.

- 4) Mengkaji dan mengangkat tema keagamaan dan konflik agama dengan mendatangkan nara sumber dari tokoh-tokoh agama (Muhammadiyah, NU, tokoh Islam fundamentalis) untuk duduk bersama, mendiskusikan konflik permasalahan yang muncul untuk mendapatkan titik temu dan solusi serta cara pensikapan secara arif dan bijaksana untuk kemaslahatan umat. Hal ini dilakukan SMAN 3 Malang untuk menambah pengetahuan guru dalam keilmuan agama.
- 5) Bedol Bhawikarsu, merupakan strategi untuk merangkul masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI, sehingga peran dari masyarakat juga dibutuhkan. Karena, kemajuan proses pembelajaran sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa. Karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulit untuk melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran. Madrasah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Karena itulah dibentuklah komite madrasah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan No 044/V/2002 tentang pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah, maka otonomi madrasah bermitra kerja dengan Komite Madrasah. Berikut ini gambaran faktor-faktor yang dapat dan tidak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

### c. Pelaksanaan Strategi *Output* mutu pembelajaran PAI

Dalam melaksanakan strategi Pembelajaran sehingga menghasilkan *Output* yang diharapkan tentunya dengan menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.<sup>121</sup>

Dari data yang ada telah kita ketahui bersama tentang *Output* mutu pembelajaran PAI yang ada di SMAN 3 Malang merupakan evaluasi keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai proses. Menurut pengamatan penulis dapat dipaparkan sebagai berikut:

Khusus yang berkaitan dengan mutu output madrasah, dapat dijelaskan bahwa output madrasah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi madrasah, khususnya prestasi belajar siswa dalam keagamaan, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Mutu madrasah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> *Ibid.*

<sup>122</sup> Artikel Pendidikan, Konsep Dasar MPMBM dalam Bambang Sugiarto, Skripsi : *Strategi Peningkatan mutu Pembelajaran PAI di MA Darul Hikmah Sooko Mojokerto* (Malang: Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, 2008), hlm. 53-54.

- 1) Bahwa siswa-siswi disini sudah memiliki Akhlaq yang mulia dan telah mengamalkan ajaran agama dengan baik. Terlihat pada aktifitas kesehariannya, seperti membiasakan salam saat bertemu guru, budaya jujur disekolah dan salaing menolong antar teman. Sesuia dengan
- 2) Prestasi Akademik berupa tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI adalah sebesar 75, dengan prosentase setiap Kompetensi dasar (KD) adalah sebesar 75%. Bahwa untuk siswa-siswi disini sudah memenuhi kriteria sesuai data yang telah dipaparkan berbentuk grafik diatas.
- 3) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa. Bisa dilihat pada pemandangan sekolah bahwa siswa-siswi jarang, bahkan hamper tidak ada yang terlambat masuk sekolah.
- 4) Tercapainya internalisasi budaya tata krama kepada warga sekolah khususnya siswa, sudah penulis paparkan pada poin 1 di atas.
- 5) Prestasi Non-Akademis yakni berupa Tercapainya pengembangan kualitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mapel, seni, olahraga, sosial dan beragama.

Kesemua hasil yang telah dicapai siswa-siswi SMAN 3 Malang, menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI yang ada disana bisa dikatakan bermutu dan berhasil. Sehingga segala strategi dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut bisa dijadikan referensi untuk memajukan lembaga pendidikan,

khususnya dalam pembelajaran PAI, dan bisa dikembangkan dengan pembelajaran yang lain.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Dalam bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari uraian di depan. Selain itu juga akan diberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat dalam pengambilan kebijakan selanjutnya demi kemajuan SMAN 3 Malang.

#### **A. Kesimpulan**

Dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang ada di SMAN 3 Malang, bisa dikelompokkan sebagai berikut:

1. Bahwa standar mutu pembelajaran PAI yang ada di SMAN 3 Malang adalah sesuai dengan *Input*, *Proses* dan *Output* pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran itu harus dimulai dengan *Input* yang bagus, mulai dari guru yang professional, sarana yang lengkap, serta siswa yang siap dalam belajar. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan aktif kreatif dan menyenangkan dan pada akhirnya menghasilkan *output* yang diharapkan sekolah, yakni mengarah pada perubahan sikap peserta didik.
2. Strategi SMAN 3 Malang dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah program yang diselenggarakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, diantaranya program-program yang berhubungan dengan *Input* yang bermutu : Dalam bidang kurikulum diadakan Workshop KTSP, mempersiapkan pendidik ke jenjang S-2, menerima siswa dengan system kompetisi pada pendaftarannya. Strategi yang berhubungan *Proses* yang ada di SMAN 3 Malang adalah dengan mengadakan pembekalan pada

pendidik dalam hal pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dan yang terakhir adalah Strategi *Output* yang ada di SMAN 3 Malang adalah dengan cara selalu mengingatkan siswa-siswi tentang tujuan pembelajaran PAI, dan selalu menginformasikan kalau ada even kejuaraan keagamaan.

3. Dalam hal pelaksanaan strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMAN3 Malang, selalu dilaksanakan controlling yang jelas dari pihak supervisi SMA. Pelaksanaan programnya diantaranya adalah untuk guru PAI telah diadakan workshop KTSP, dan telah diadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI. Untuk Sarana dan prasarana yang ada di SMAN 3 Malang sangatlah memadai, dan setiap tahunnya diadakan pengadaan, perawatan dan perbaikan serta penambahan sarana kalau diperlukan. Siswa yang ada di SMAN 3 Malang saat pembelajaran PAI sudah membawa AL-Qur'an dan menutup Aurat bagi yang putri (berjilbab). Dalam Pelaksanaan Strategi *Proses* yang ada di SMAN 3 Malang adalah kinerja yang dilakukan pihak-pihak yang terkait pada peningkatan mutu pembelajaran PAI, diantara yang dilakukan adalah dalam hal pembelajaran guru menggunakan metode *aktif learning*, menggunakan media yang berbasis IT. Dan diluar pembelajaran dilaksanakan strategi berupa *Moving Class, Budaya Sholat Dhuha, Kegiatan peringatan Hari Besar Islam, Seminar Keagamaan* untuk guru, *Bedhol Bawikarsu* (semacam Bakti social untuk masyarakat yang memerlukan). Dan untun *Output* yang ada di SMAN 3 Malang, sudah terlaksana

dengan baik terbukti pada prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik dengan rata-rata diatas KKM (75). Dan untuk prestasi non-akademik telah memperoleh prestasi juara 1 khutbah jum'at tingkat nasional dan juara 3 lomba Nasyid se Jawa timur.

## **B. Saran-saran**

Strategi yang baik adalah penentu kesuksesan suatu organisasi/lembaga, karena strategi dalam memanaje sangat dibutuhkan dalam mencapai suatu tujuan, menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang ada, dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas suatu program kerja. Oleh karena itu sekedar sumbang saran yang dapat dijadikan dasar pijakan atau pertimbangan oleh para pemegang tampuk pimpinan SMAN 3 Malang dalam upaya meningkatkan perannya sebagai wadah dan pengembang Strategi meningkatkan mutu pembelajaran PAI sehingga menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah dimasa sekarang dan mendatang sebaiknya:

1. Kepala Sekolah. Sebagai supervisor utama dalam hal pelaksanaan pembelajaran PAI, maka kepala sekolah juga memberikan inspirasi sumbang berupa strategi sekaligus memantau jalannya pembelajaran. Lebih jauh lagi diharapkan untuk memberikan pengarahan khusus kepada guru PAI. Dan diharapkan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah lebih ditanamkan lagi nilai-nilai keagamaannya, sehingga pembelajaran tidak hanya di kelas saja, tapi juga diluar kelas.

2. Waka Kurikulum. Sebagai pengatur pembelajaran secara keseluruhan di SMAN 3 Malang, maka untuk mata pelajaran PAI juga bisa dimasukkan kurikulum dari sekolah luar negeri yang sekiranya dapat dikembangkan disekolah, sehingga sekolah tidak hanya berorientasi pada mutu pembelajaran umum saja, akan tetapi juga mata pelajaran PAI yang memiliki ciri khas yang unik.
3. Waka Penjaminan Mutu. Kebijakan mutu yang ada disekolah lebih mengarah pada hasil lulusan secara umum, sehingga perlu difokuskan pada perubahan sikap keberagamaan. Dan untuk menciptakan hal itu, diperlukan kebijakan secara menyeluruh pada warga sekolah untuk selalu menciptakan suasana religious dalam perilaku siswa siswi.
4. Guru PAI
  - a. Lebih memberikan materi dengan metode yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dan dalam pembelajaran juga lebih menekankan pada metode praktik, sehingga siswa diharapkan lebih paham akan materi yang disampaikan.
  - b. Untuk program-program keberagamaan demi mencapai mutu pembelajaran yang ada di luar jam pelajaran PAI belum terlalu intens, sehingga pada kesehariannya guru PAI lebih bisa mengadakan program yang mendukung pada peningkatan mutu pembelajaran, lebih-lebih pada kegiatan peringatan Hari Besar Islam lebih diperhatikan pada kegiatan yang bersifat penanaman nilai-nilai Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: Toha Putra
- Arcaro, Jerome S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin. M. dalam Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cetakan keenam  
Jakarta: Kalam Mulia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta:  
PT. Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*, Cet. 3. Jakarta : Bumi Aksara
- Bahri, Syaiful dan Zaini, Aswan 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reineka  
Cipta
- Barizi, Ahmad (Ed). 2005, *Holistika Pemikiran Pendidikan Islam*; Ahmad Malik  
Fadjar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Basrowi (dosesn FKIP Universitas Lampung), Artikel *Memahami Kembali  
Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional (SBI/MBI)*
- Faizin, Agus.2010. Skripsi *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di  
Rintisan Sekolah Berrtaraf Internasional (RSBI) SMA Negeri 1 Malang*.  
Malang: UIN MALIKI Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*, Jilid 1. Yogyakarta: Yayasan Penerbit  
UGM

- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*, Jilid 1. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_SMA\\_RSBI\\_se-Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_SMA_RSBI_se-Indonesia), diakses pada tanggal 08 Juli 2010.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal.1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiaarana Indonesia
- Indonesia International Standard School, *Pengertian Rsbi (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)*, <http://www.sekolahinternasional.com/2010/10/pengertian-rsbi-rintisan-sekolah.html> diakses pada 24 April 2011
- Majid, Abdul Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin dan Suti'ah. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muljono, Pudji. 2006. *Manajemen Mutu Pembelajaran yang Berkualitas*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Munjin, Ahmad & Lilik Nur Khalidah. 2007. *Metode dan Teknik Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta
- Purnama, Dian.2010. *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat, Cet. I*. Jakarta Selatan: Gagas Media.

- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam* edisi Revisi, cetakan ke-8. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-7. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Jujun S. 1998. *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Bersama dalam Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan antar Disiplin Ilmu* Bandung: Nuansa bekerjasama dengan Pusjarlit Press..
- Suryabrata, Sumadi, 1998. *Metodologi Penelitian*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umiarso dan Gojali, Imam. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Undang-Undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003.

Website SMA 3 Malang, <http://www.sman3malang.sch.id/index.php>, diakses pada tanggal 08 Juli 2010.

Yamin, Martinus & Bansu I. Ansari. 2009. *Teknik Mengembangkan Individual Siswa*, cet.2. Jakarta : Gaung Persada Press

Zainuddin, M. dan M. Walid. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*, cetakan pertama. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maliki.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.00/516/2011  
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Penelitian  
Perihal : **Penelitian**

4 Agustus 2011

Kepada:  
Kepala Dinas Kota Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Indhra Musthofa  
NIM : 08110263  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester/ Th. Ak : Ganjil, 2011/2012  
Judul Proposal : **“Strategi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Malang”**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



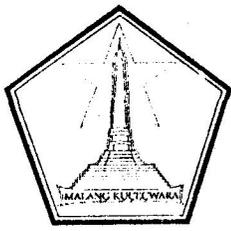
Dr. H. M. Zainuddin, MA  
9620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Kajar PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



# PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN

JL. VETERAN No.19-65145 TELP. (0341).551333, FAX. (0341) 560946  
Website: [www.malang.go.id](http://www.malang.go.id) | Email : [disdik\\_mlg@yahoo.co.id](mailto:disdik_mlg@yahoo.co.id)  
Malang. 65145

## REKOMENDASI

Nomor : 070/ 8479 / 35.73.307/2011

Menunjuk Surat dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang - Fak. Tarbiyah tanggal 4 Agustus 2011 Nomor Un.3.1/TL.00/516/2011 Perihal : Penelitian, maka dengan ini kami berikan izin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada

1. Nama : Indhra Musthofa
2. NIM : 08110263
3. Program Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Tempat : SMAN 3 Malang
5. Waktu pelaksanaan : Agustus 2011
6. Judul : **Strategi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Malang**

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik-baiknya dengan Kepala Sekolah ybs;
2. Tidak mengganggu proses belajar-mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan Penelitian/ Observasi / KFL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Agustus 2011



**DIA. SRI WAHYUNINGTYAS, M.Si**  
Pembina Muda  
NIP. 19581218 198503 2 007

Tembusan :

1. Yth. Kepala SMAN 3 Malang
2. Yth. Ka. Jur. PAI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144**

---

**BUKTI KONSULTASI**

1. Nama Mahasiswa : Indhra Musthofa
2. NIM/Jurusan : 08110263/PAI
3. Pembimbing : Muhammad Amin Nur, MA
4. Judul Proposal Skripsi : *Strategi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Malang*

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Materi Konsultasi</b>	<b>TandaTangan Pembimbing</b>
1	12 September 21011	Proposal dan Pengajuan BAB I, II, III	1.
2	16 November 2011	Revisi BAB I, II, III	2.
3	25 November 2011	Konsultasi BAB IV	3.
4	12 Maret 2012	Revisi BAB IV	4.
5	14 Maret 2012	Konsultasi BAB V	5.
6	19 Maret 2012	Revisi BAB IV-V	6.
7	21 Maret 2012	Revisi BAB I-VI	7.
8	24 Maret 2012	Konsultasi Skripsi keseluruhan	8.
9	26 Maret 2012	Konsultasi keseluruhan skripsi & ACC	9.

Malang, 27 Maret 2012

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah,

**Dr. H. M. ZAINUDDIN M.A**  
**NIP. 19620507 199503 1 001**

## ***Lampiran***

### **Daftar Obyek Dokumentasi Penelitian**

1. Sejarah berdirinya lembaga SMAN 3 Malang
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 3 Malang
3. Struktur Organisasi SMAN 3 Malang
4. Kondisi Sarana dan prasarana SMAN 3 Malang
5. Kondisi Guru PAI dan siswa SMAN 3 Malang
6. Program-program yang akan dilaksanakn oleh RSBI di SMAN 3 Malang demi meningkatkan mutu pendidikan
7. Silabus dan RPP PAI di SMAN 3 Malang
8. Indikator Mutu Pendidikan di SMAN 3 Malang
9. Rencana dan Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan
10. Pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang (Video atau Photo)
11. Data Statistik hasil evaluasi semester, untuk mata pelajaran PAI.
12. Data siswa Tahun pelajaran 2011/2012

### **Pedoman Observasi**

1. Mengamati keadaan fisik sarana dan fasilitas yang menunjang dalam proses belajar mengajar PAI di SMAN 3 Malang
2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang terkait dengan, metode, strategi, media yang dipakai dan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.
3. Mengamati kendala-kendala yang dialami saat pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang
4. Mengamati segala hal yang mendukung dalam menciptakan suasana pembelajaran PAI yang bermutu di SMAN 3 Malang

## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Kepala Sekolah

1. Bagaimana Standar mutu pendidikan yang ada pada SMAN 3 Malang? Khususnya pada mata pelajaran PAI?
2. Apa saja program yang dilaksanakan di SMAN 3 Malang untuk meningkatkan mutu pendidikannya? (Pendidik, Peserta didik, Sarana-Prasarana, Kurikulum, Media, Evaluasi)
3. Bagaimana cara Bapak dalam memonitoring pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya mata pelajaran PAI?
4. Kebijakan apa yang diberikan kepala sekolah terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran PAI? (terhadap Waka Kurikulum, Waka Sarana-Prasarana, Pendidik)
5. Bagaimana Bapak mengevaluasi program-program yang ada demi tercapainya standar mutu pembelajaran PAI?
6. Apa saja factor pendukung dan penghambat yang ada di di SMAN 3 Malang dalam hal peningkatan mutu pendidikan? Dan bagaimana cara mengatasinya? (Pendidik, Peserta didik, Sarana-Prasarana, Kurikulum, Media, Evaluasi)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **2. Waka Kurikulum dan Ketua Program RSBI Sekolah**

1. Kebijakan apa yang diberikan oleh Kepala sekolah kepada Bapak untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Malang?
2. Program apa yang Bapak buat demi tercapainya mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang? (terhadap pendidik dan komponen pendukung peningkatan mutu pembelajaran lainnya)
3. Kurikulum apa yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang yang berbasis mutu?
5. Bagaimana cara mengevaluasi pelaksanaan kurikulum PAI di SMAN 3 Malang?
6. Bagaimana kompetensi yang dimiliki guru agama di SMAN 3 Malang dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **3. Waka Penjaminan Mutu**

1. Kebijakan apa yang diberikan oleh Kepala sekolah kepada Bapak untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Malang?
2. Program apa yang Bapak buat demi tercapainya mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang? (terhadap pendidik dan komponen pendukung peningkatan mutu pembelajaran lainnya)
3. Bagaimana pelaksanaan program yang bapak buat demi tercapainya standar mutu pembelajaran di SMAN 3 Malang?
4. Bagaimana cara bapak memonitoring sekaligus mengevaluasi program yang bapak rencanakan demi tercapainya standar mutu pembelajaran di SMAN 3 Malang?
5. Apa kendala yang bapak alami dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di SMAN 3 Malang? Bagaimana mengatasinya?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **4. Waka Sarana dan Prasarana**

1. Kebijakan apa yang diberikan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Malang?
2. Program apa yang Bapak buat berkaitan dengan sarana-prasarana sebagai pendukung mutu pembelajaran dilingkungan sekolah ataupun dikelas, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang?
3. Bagaimana cara bapak memonitoring program yang berkaitan dengan sarana-prasarana yang ada di SMAN 3 Malang?
4. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam bidang sarana prasarana yang ada di SMAN 3 Malang? Dan bagaimana cara mengatasinya?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **5. Guru Agama**

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang standar mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang?
2. Kompetensi apa yang harus dimiliki guru agama terkait dengan proses meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang?
3. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan kurikulum PAI di SMAN 3 Malang?
4. Apakah kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan kemampuan siswa?
5. Bagaimana cara mengevaluasi tingkat kemampuan siswa di kelas?
6. Metode pembelajaran apa yang digunakan guru agama dalam proses belajar mengajar?
7. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum saat pembelajaran PAI di RSBI?
8. Bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **6. Siswa**

1. Bagaimana kompetensi guru agama dalam menyampaikan materi dikelas?
2. Apakah guru agama sudah menguasai materi pelajaran PAI?
3. Metode apa yang digunakan oleh guru agama dalam pembelajaran dikelas?
4. Bagaimana cara guru agama mengevaluasi hasil belajar siswa?
5. Apakah sarana prasarana yang ada sudah bisa mendukung pembelajaran PAI?
6. Apakah teks book agama yang disediakan sekolah sudah dapat memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran agama?



PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 3 MALANG

Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341)324768, Fax (0341)341530  
Website : [www.sman3malang.sch.id](http://www.sman3malang.sch.id) E - mail : [snbi@sman3malang.sch.id](mailto:snbi@sman3malang.sch.id)



*Tabel Data guru dan Kepegawaian SMAN 3 Malang*

NO.	NAMA	PANGKAT/GOL.	J.K	JABATAN	MAPEL.
1	MOH. SULTHON, Drs., M.Pd.	Pembina Utama Muda IV/c	L	GURU/ KASEK	PAI
2	BAGUS BRAHMANANTO, Drs.	Penata III/c	L	GURU	Pend. SENI
3	UMI PATRIA, S.Pd.	Pembina IV/a	P	GURU	BP./ BK
4	ASPIKYAH, S.Pd.	Pembina IV/a	P	GURU	BHS. INDONESIA
5	KUSTIANI TUTIEK H., S.Pd.	Pembina IV/a	P	GURU	FISIKA
6	SLAMET HARIYADI, Drs.	Pembina IV/a	L	GURU	BP./ BK
7	BAMBANG PRASETYO, Drs.	Pembina IV/a	L	GURU	B. INGGRIS
8	IDA NURMALA, Dra.	Pembina IV/a	P	GURU	B. INGGRIS
9	YUSUF SANTOSO, Drs.	Pembina IV/a	L	GURU	B. INGGRIS
10	Rr. YUNARWATI, S.Pd.	Pembina IV/a	P	GURU	KIMIA
11	MOHAMAD HASYIM, Drs.	Pembina IV/a	L	GURU	MTK
12	PURJATI, Dra.	Pembina IV/a	P	GURU	MTK
13	HANDRI PRIJANTO, Drs.	Pembina IV/a	L	GURU	FISIKA
14	SUDJIATI, Dra.	Pembina IV/a	P	GURU	PPKn
15	ANSORI ZAINI, Drs., M.Ag.	Pembina IV/a	L	GURU	PAI
16	SRI POERWANI HEROEWATI, Dra.	Pembina IV/a	P	GURU	SEJARAH
17	HARTONO, Drs.	Pembina IV/a	L	GURU	SOSIO./SEJARAH
18	POERWATI BUDI UTAMI, Dra.	Pembina IV/a	P	GURU	KIMIA
19	SUYATI, Dra.	Pembina IV/a	P	GURU	BHS. INDONESIA
20	HERNIK KHILWIYATI, Dra.	Pembina IV/a	P	GURU	BIOLOGI
21	DINA CHRISTY SAPTANIA, S.Pd.	Pembina IV/a	P	GURU	BAHASA INGGRIS
22	ABDUL MADJID, Drs., MA.	Pembina IV/a	L	GURU	BP./ BK
23	NUR MUKAROMAH, Dra.	Pembina IV/a	P	GURU	BP./ BK
24	SRI WAHYUNI, Dra.	Pembina IV/a	P	GURU	EKONOMI
25	AHMADILLAH, Drs.	Pembina IV/a	L	GURU	SEJARAH/KWH.
26	ADI PRAWITO, Drs.	Pembina IV/a	L	GURU	SEJARAH

27	KUKUH RETNO WAHYU U., S.Pd	Pembina	IV/a	P	GURU	MTK
28	ADI SASONGKO, Drs.	Pembina	IV/a	L	GURU	PENJASORKES.
29	AKHMAD SUPRIYADI, S.Pd.	Pembina	IV/a	L	GURU	BHS. INDONESIA
30	SITI ALIAH, Dra.	Pembina	IV/a	P	GURU	FISIKA
31	RIYANTIN, S.Pd.	Pembina	IV/a	P	GURU	AKUNTANSI
32	HARIYANTO, Drs.	Pembina	IV/a	L	GURU	KIMIA
33	SRI HARINI, S.Pd.	Pembina	IV/a	P	GURU	MATEMATIKA
34	ABDUL TEDDY, M.Pd.	Pembina	IV/a	L	GURU	BIOLOGI
35	SUKARJI, Drs., M.Pd.	Pembina	IV/a	L	GURU	B. INDONESIA
36	CHOIRULIL FATIH, Dra., MA.	Pembina	IV/a	P	GURU	PAI
37	BASUKI AGUS PRIYANA PUTRA, Drs.	Pembina	IV/a	L	GURU	BHS. INDONESIA
38	RETNO TRISNIWATI, S.Pd.	Pembina	IV/a	P	GURU	MATEMATIKA
39	WAHYU WIDIASTUTI, S.Pd.	Pembina	IV/a	P	GURU	GEOGRAFI
40	WAHYUDIONO, S.Pd.	Pembina	IV/a	L	GURU	PENJASORKES.
41	EDY EFFI BOEDIONO, Drs.	Penata Tk. I	III/d	L	GURU	MATEMATIKA
42	ISWANING RAHAYU, S.Pd.	Penata Muda Tk. I	III/b	P	GURU	KIMIA
43	BUDI NURANI, S.Pd.	Penata	III/c	L	GURU	FISIKA
44	SUPANDI, S.Pd.	Penata Muda	III/a	L	GURU	EKONOMI
45	ANISAH HARIATI, S.Pd.	Pembina	IV/a	P	GURU	PPKn.
46	KHOIRUL HANIIN, S.Pd.	Pembina	IV/a	P	GURU	FISIKA
47	ANY HERAWATI, S.Pd.	Penata Muda Tk. I	III/b	P	GURU	MATEMATIKA
48	DWI SULISTARINI, S.Pd., M.Pd.	Penata Tk. I	III/d	P	GURU	BIOLOGI
49	WAWAN PRAMUNADI, S.Pd.	Penata Muda Tk. I	III/b	L	GURU	FISIKA
50	TITIK SUSIANAH, M.Si.	Penata Muda	III/a	P	GURU	KIMIA
51	ALFAN AKBAR YUSUF, M.Si.	Penata Muda	III/a	L	GURU	GEOGRAFI & LH.
52	VENNI IKA SUSANTI, S.Si	Penata Muda	III/a	P	GURU	KIMIA
53	FIRMAN, S.Pd.	Penata Muda	III/a	L	GURU	PENDIDIKAN SENI
54	NORMAN ADHI PRAWITA, S.Kom.	Penata Muda	III/a	L	GURU	TIK/ KOMPUTER
55	CHOMSATUL FADILLAH,S.PD.	Penata Muda	III/a	P	GURU	Penjaskes

## Lampiran Identitas SMAN 3 Malang

### *Daftar Nama Kepala Sekolah SMA N 3 Malang*

<b>Nama Kepala Sekolah</b>	<b>Tahun Menjabat</b>
1. R. Koeswandono (Alm.)	1952 - 1962
2. H. Soeroto	1962 - 1968
3. Drs. H. Soedarminto	1968 - 1978
4. Drs. Bambang Poerwono (Alm.)	1978 - 1986
5. H. Haroen Soemawinata (Alm.)	1986 - 1989
6. H. Abdullah Uki	1989 - 1993
7. H. Djohan Arifin	1993 - 1998
8. Drs. H. Moh. Saleh	1998 - 2005
9. Drs. H. Tri Suharno, M.Pd	2005 - 2009
10. Ninik Kristiani, M.Pd	2009 - 2009
11. Dra. Hj. Rr. Dwi Retno Udjian Ningsih, M.Pd	2009 - 2011
12. Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd	2011 - Sekarang

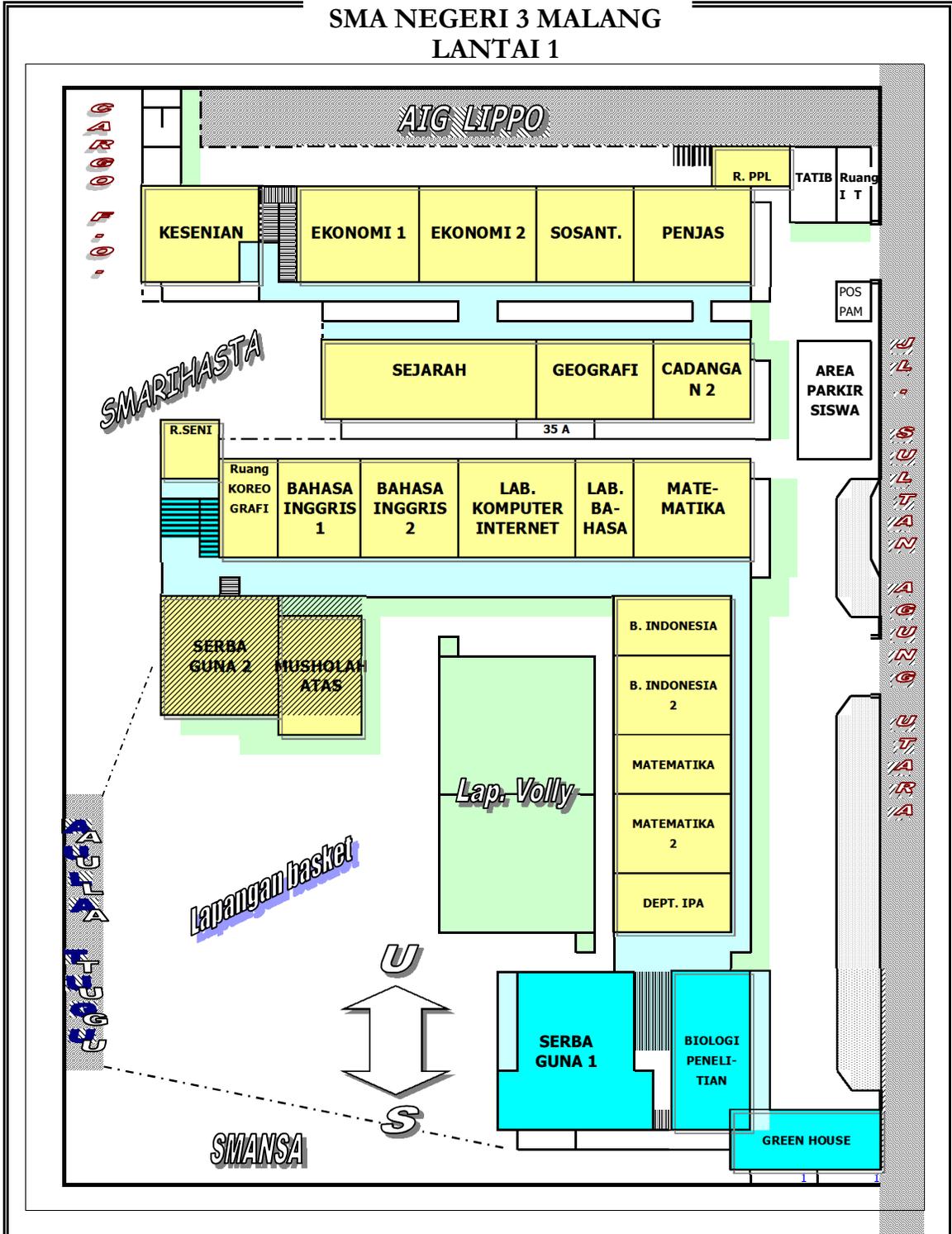
# DENAH SEKOLAH SMA NEGERI 3 MALANG LANTAI DASAR



**KETERANGAN :**



**DENAH SEKOLAH  
SMA NEGERI 3 MALANG  
LANTAI 1**



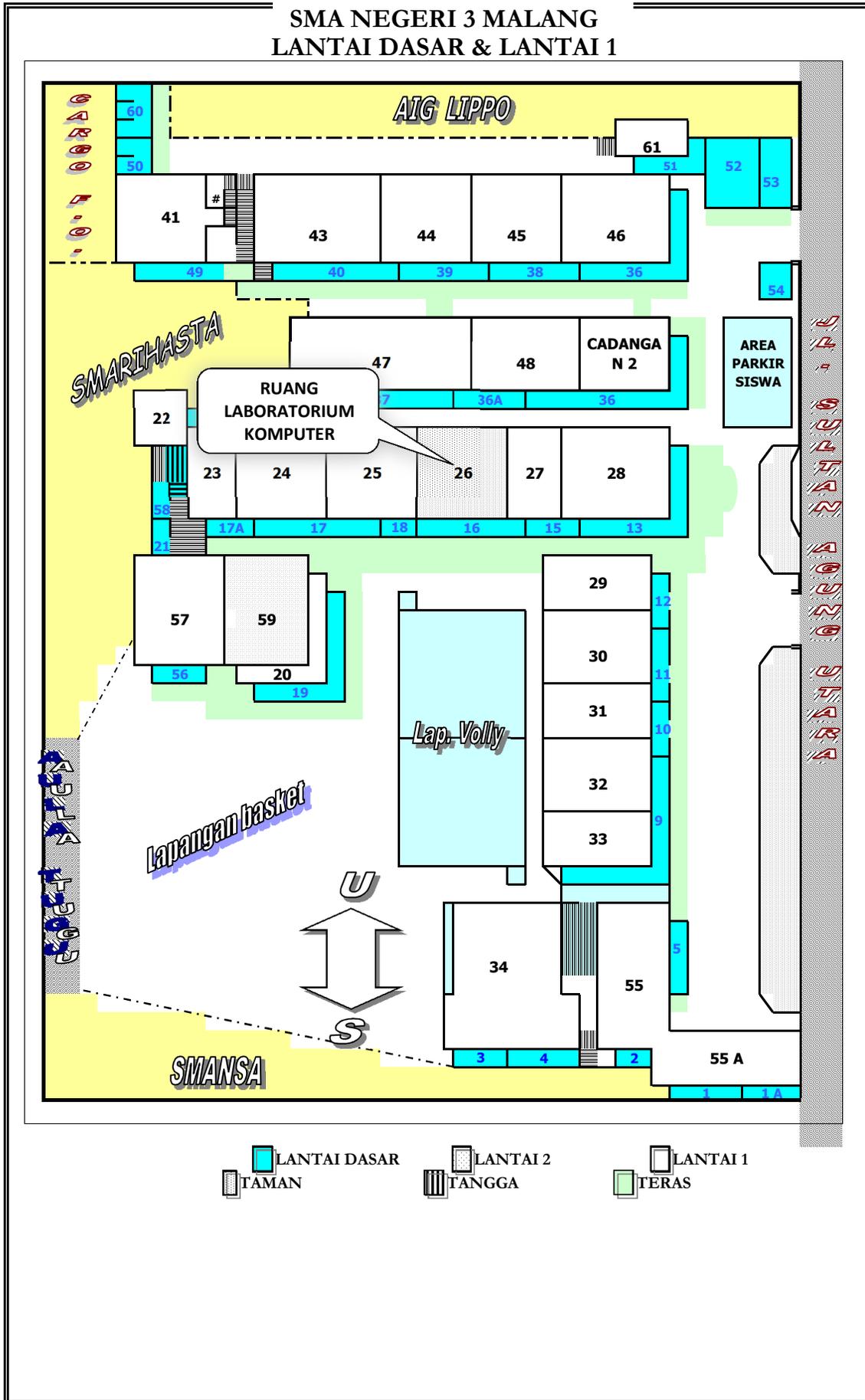
**KETERANGAN :**

- |   |                   |   |        |
|---|-------------------|---|--------|
|  | BATAS WILAYAH     |  | TANGGA |
|  | JALAN ARTERI KOTA |  | TAMAN  |
|  | WILAYAH NON SMA 3 |  | TERAS  |

Malang, Maret 2011

- 
- 1
  - 2
  - 3
  - 4
  - 5
  - 6
  - 7
  - 8
  - 9
  - 10
  - 11
  - 12
  - 13
  - 14
  - 15

# DENAH SEKOLAH SMA NEGERI 3 MALANG LANTAI DASAR & LANTAI 1



- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 6
- 7
- 8
- 9
- 10
- 11
- 12
- 13
- 14
- 15

R. KOPSIS/ KOPMA	16	R. BIOLOGI	31	R. MATEMATIKA 2	46	R. SOS/ANTRO
R. UKS	17	LAB. BIOLOGI	32	R. MATEMATIKA 3	47	R. SEJARAH
R. WAKASAR	18	R. WAKASIS	33	R. MATEMATIKA 4	48	R. GEOGRAFI
R. OSIS	19	MUSHOLLAH A	34	R. SERBAGUNA 1	49	KANTIN
R. BP/ BK	20	MUSHOLLAH 1	35	LAB. KIMIA	50	GUDANG
R. IBADAH	21	R. BX-4	36	R. KIMIA	51	KM/GANTI SISWA
KM./GANTI SISWA PI.	22	R. KESENIAN	37	LAB. FISIKA	52	R. TATIB
KM. GURU & KARY.	23	R. KOREOGRAFI	38	R. FISIKA 1	53	WARTEL
R. GURU	24	R. B. INGGRIS 1	39	R. FISIKA 2	54	POS SATPAM
R. WAKAHUM/R. PIKET	25	R. B. INGGRIS 2	40	R. PPKn.	55	GREEN HOUSE
R. INTERNET/ ICT	26	LAB. KOMPUTER	41	PERPUSTAKAAN	56	R. ELEKTRO
R. WAKAKUR	27	R.B.INGGRIS	42	GUDANG PERPUS.	57	R. PERPUS
R. TATA USAHA	28	R. MATEMATIKA 1	43	R. EKONOMI 1	58	R. GUDANG
R. KEPALA TU.	29	R. B. INDONESIA 1	44	R. EKONOMI 2	59	LAB. KOMPUTER 2
R. KEPSEK.	30	R. B. INDONESIA 2	45	R. SOS.&ANTRO	60	TOILET SISWA

# LEGENDA

## KET.NO.RUANG

R. KOPSIS/ KOPMA	16 R. BIOLOGI	31 R. MATEMATIKA 2	46 R. SOS/ANTRO
R. UKS	17 LAB. BIOLOGI	32 R. MATEMATIKA 3	47 R. SEJARAH
R. WAKASAR	18 R. WAKASIS	33 R. MATEMATIKA 4	48 R. GEOGRAFI
R. OSIS	19 MUSHOLLAH A	34 R. SERBAGUNA 1	49 KANTIN
R. BP/ BK	16 R. BIOLOGI	31 R. MATEMATIKA 2	46 R. SOS/ANTRO
R. IBADAH	17 LAB. BIOLOGI	32 R. MATEMATIKA 3	47 R. SEJARAH
KM./GANTI SISWA PI.	18 R. WAKASIS	33 R. MATEMATIKA 4	48 R. GEOGRAFI
KM. GURU & KARY.	19 MUSHOLLAH A	34 R. SERBAGUNA 1	49 KANTIN
R. GURU	20 MUSHOLLAH 1	35 LAB. KIMIA	50 GUDANG
R. WAKAHUM/R. PIKET	21 R. BX-4	36 R. KIMIA	51 KM/GANTI SISWA
R. INTERNET/ ICT	22 R. KESENIAN	37 LAB. FISIKA	52 R. TATIB
R. WAKAKUR	23 R. KOREOGRAFI	38 R. FISIKA 1	53 WARTEL
R. TATA USAHA	24 R. B. INGGRIS 1	39 R. FISIKA 2	54 POS SATPAM
R. KEPALA TU.	25 R. B. INGGRIS 2	40 R. PPKn.	55 GREEN HOUSE
R. KEPSEK.	26 LAB. KOMPUTER	41 PERPUSTAKAAN	56 R. ELEKTRO
	27 R.B.INGGRIS	42 GUDANG PERPUS.	57 R. PERPUS
	28 R. MATEMATIKA 1	43 R. EKONOMI 1	58 R. GUDANG
	29 R. B. INDONESIA 1	44 R. EKONOMI 2	59 LAB. KOMPUTER 2
	30 R. B. INDONESIA 2	45 R. SOS.&ANTRO	60 TOILET SISWA









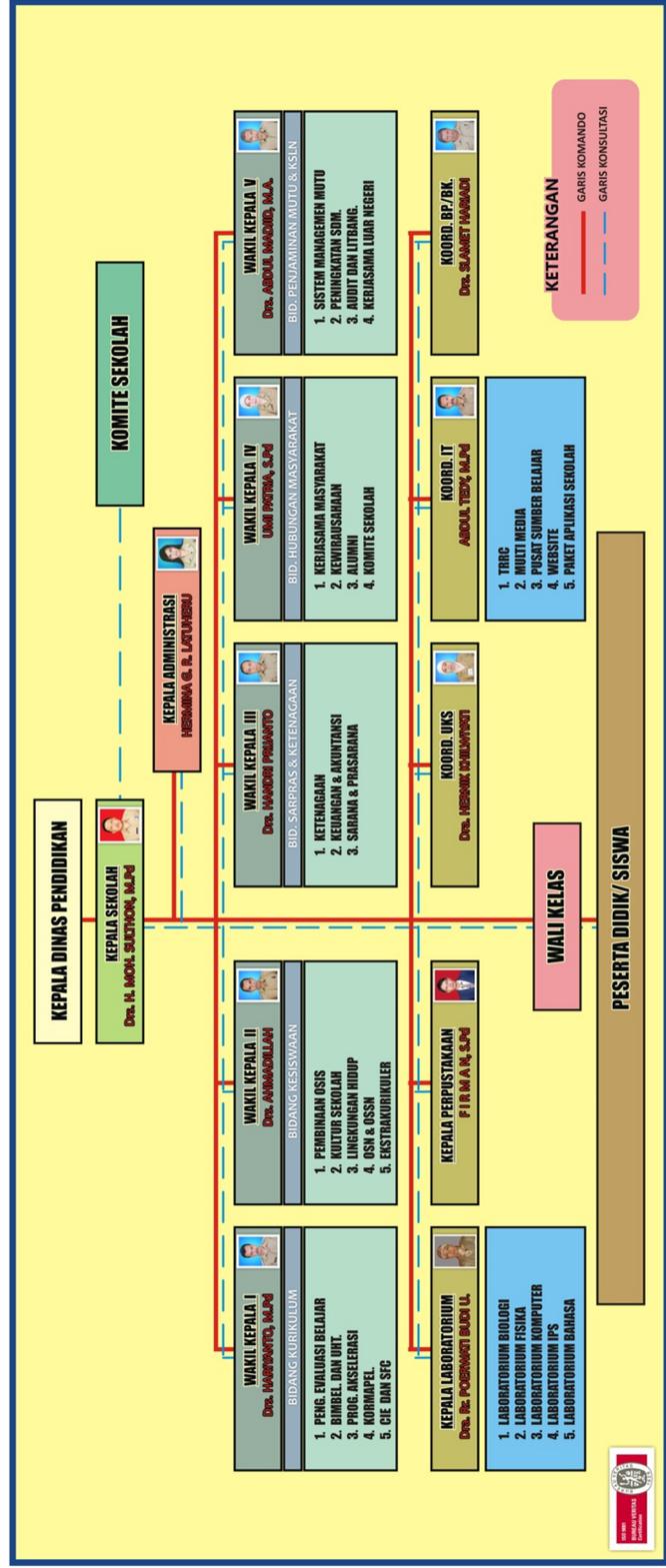
# Lampiran Struktur Lembaga SMAN 3 Malang

Gambar Struktur Organisasi SMA N 3 Malang



## STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 3 MALANG

Jl. Sultan Agung Utara No. 7, ☎ 0341-324768, 📠 0341-341530 Kec. Kijoran Kota Malang- 65111



## Lampiran Uraian Tugas Struktur Lembaga SMAN 3 Malang

Struktur organisasi SMAN 3 Malang disusun secara sistematis. Sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Dalam struktur organisasi sekolah, peran Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Sekolah dibantu oleh lima wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana, bidang hubungan masyarakat dan bidang Penjaminan Mutu. Kepala sekolah juga memiliki hubungan koordinasi dengan Bimbingan dan Konseling dan semua personil sekolah yang bekerja berdasarkan garis komando dan garis koordinasi.

Adapun tugas dari masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut:

*Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMAN 3 Malang*

No.	Pelaksana	Uraian Tugas
1.	Kepala Sekolah	1.1 Melaksanakan kegiatan rutin pengelolaan kelas yang terdiri dari; a. Kegiatan harian b. Kegiatan mingguan c. Kegiatan bulanan d. Kegiatan Akhir Semester e. Kegiatan Akhir Tahun Pelajaran 1.2 Mengorganisasi, mengkoordinasi dan membina kegiatan pendidikan yang dilaksanakan staf sekolah, yaitu Wakil Kepala Sekolah dan Staf Wakasek, Pengelola/Pembina, dan Kelompok KIR/PIR.

		<p>1.3 Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pendidikan yang meliputi perencanaan, pembinaan, pengorganisasian dan pengkoordinasian kegiatan pendidikan.</p> <p>1.4 Membuat laporan kepada atasan langsung.</p>
2.	Wakil Kepala Sekolah	<p>Wakil Kepala Sekolah terdiri dari lima bidang yang memiliki tugas masing-masing, yaitu:</p> <p>2.1 Waka Urusan Kurikulum dan pembelajaran, dan staf</p> <p>2.2 Wakasek Urusan Kesiswaan, Ekstrakurikuler, Kultur Sekolah, dan staf</p> <p>2.3 Waka Urusan Hubungan Kerjasama dengan Masyarakat (Hukermas), Kewirausahaan. Unit Produksi dan staf</p> <p>2.4 Waka Urusan Sarana dan Prasarana, keuangan dan akuntansi, lingkungan hidup dan staf</p> <p>2.5. Waka Urusan Manajemen Mutu dan Kerjasama Luar Negeri dan Staf.</p>
3.	Staf Wakasek	Membantu Wakil Kepala Sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
4.	Koordinator Laboratorium	<p>4.1 Sebagai koordinator pengelola Laboratorium IPA dan Bahasa</p> <p>4.2 Melengkapi sarana pendukung laboratorium</p> <p>4.3 Sebagai penanggung jawab Laboratorium IPS.</p>
5.	Ketua MGMP	<p>5.2 Sebagai ketua MGMP Sekolah</p> <p>5.3 Sebagai pembina klub mata pelajaran</p>
6.	Wali Kelas	<p>6.1 Sebagai Supervisor</p> <p>6.2 Sebagai Administrator</p> <p>6.3 Memahami 12 langkah kepemimpinan</p> <p>6.4 Membantu Kepala Sekolah dalam kelancaran dan ketertiban pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah baik rutin maupun incidental</p>

		6.5 Membantu Kepala Sekolah dalam hubungan dengan kerjasama antar sekolah dengan orang tua
7.	Guru	7.1 Melakukan perencanaan 7.2 Melaksanakan KBM 7.3 Melakukan evaluasi pengajaran 7.4 Melakukan analisis hasil evaluasi dalam hal kegiatan harian 7.5 Melakukan program tindak lanjut 7.6 Membantu Kepala Sekolah dalam pembinaan siswa 7.7 Melakukan analisis hasil evaluasi yang berhubungan dengan kegiatan upaya meningkatkan kualitas pendidik 7.8 Memberitahukan dan menyiapkan tugas apabila tidak dapat hadir dan melaksanakan kegiatan KBM 7.9 Ikut membantu pelaksanaan ketertiban dan disiplin siswa
8.	Guru BP/BK	8.1 Sebagai koordinator Bimbingan Konseling/BK 8.2 Sebagai guru pembimbing
9.	Pembina OSIS	Mengadakan pembinaan terhadap delapan seksi yang ada di OSIS.
10.	Tim Penelitian dan Pengembangan Sekolah (LITBANG)	10.1 Membantu Kepala Sekolah secara periodik 10.2 Mengadakan penelitian tindakan secara periodik. 10.3 Membantu Kepala Sekolah menilai guru teladan sekolah. 10.4 Mengadakan seminar 10.5 Mengumumkan hasil penilaian pada setiap peringatan ulang tahun sekolah. 10.6 Secara periodik memberikan laporan kepada Kepala Sekolah.

*Sumber : Panduan Pelaksanaan Tugas Tambahan Kepala Sekolah Guru dan Karyawan Tahun 2011-2012*

## Lampiran Keadaan dan Data Sarana-Prasarana

Fasilitas dan kepemilikan yang ada di SMAN 3 terhitung sangat lengkap, karena segala sarana prasarana yang mendukung terciptanya suasana belajar yang efektif dan bermutu sudah tersedia, untuk lebih lengkapnya bisa di lihat dari table di bawah ini:

*Tabel Data Keadaan Ruang SMAN 3 Malang*

No.	Jenis Ruang	Keadaan					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas	Jml	Luas
1.	Ruang Teori/Kelas	26	1,926				
2.	Laboratorium IPA						
3.	Laboratorium Kimia	1	84				
4.	Laboratorium Fisika	1	82				
5.	Laboratorium Biologi	1	74				
6.	Laboratorium Bahasa	1	79				
7.	Laboratorium IPS						
8.	Laboratorium Komputer	2	116				
9.	Laboratorium Multimedia	1	90				
10.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	120				
11.	Ruang Perpustakaan Multimedia						
12.	Ruang Keterampilan						
13.	Ruang Serba Guna/Aula	1	546				
14.	Ruang UKS	1	42				
15.	Ruang Praktik Kerja						
16.	Bengkel						
17.	Ruang Diesel						
18.	Ruang Pameran						
19.	Ruang Gambar						
20.	Koperasi/Toko	1	18				
21.	Ruang BP/BK	1	56				
22.	Ruang Kepala Sekolah	1	40				
23.	Ruang Guru	1	110				
24.	Ruang TU	1	74				
25.	Ruang OSIS	1	36				
26.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	7				
27.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	7				
28.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1	27				
29.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	2	46				
30.	Gudang	3	55				
31.	Ruang Ibadah	2	130				

*Tabel Data Sarana dan Prasarana yang menunjang kegiatan  
Belajar mengajar SMAN 3 Malang*

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KEADAAN		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Meja Siswa	734	v		
2	Kursi Siswa	1170	v		
3	Papan Tulis	18	v		
4	Meja Guru	88	v		
5	Kursi Guru	145	v		
6	Almari Media	28	v		
7	White Board	34		v	
8	Gb. Presiden	34	v		
9	Gb. Wapres	34	v		
10	Garuda	34	v		
11	Loud Speaker	35	v		
12	Meja Komputer	72	v		
13	Kipas Angin	23	v		
14	Almari Gantung	6	v		
15	Dampar Kayu	15	v		
16	Karpet	12		v	
17	Papan Info	9	v		
18	Kursi Besi	75	v		
19	Air Conditioner (AC)	6	v		
20	Meja Lab	2	v		
21	Kursi Lab	44	v		
22	Almari Asam	1	v		
23	Almari Bahan/Alat/buku	6	v		
24	Meja Kerja	43	v		
25	Kotak P3K	1	v		
26	Rak Barang	1	v		
27	Televisi	33	v		
28	V C D	23	v		
29	Layar OHP	16	v		
30	O H P	17	v		
31	LCD	16	v		
32	C P U	16	v		
33	Galon Aqua	13	v		
34	Dispenser	13	v		
35	Stavolt	64	v		
36	Komputer	52	v		
37	T a p e	7	v		
38	Printer	22	v		
39	Booth	32		v	
40	Headphone	32	v		
41	Piano	1			v
42	Gitar	1	v		

43	Bass	1	v		
44	KeyBoard	1	v		
45	Gitar	1	v		
46	Mcker Souncraft Folio	0			
47	Globe	2	v		
48	Meja Tata Wilayah	2		v	
49	Kursi Kayu	22	v		
50	Kursi Panjang	3	v		
51	Kursi Plastik	8	v		
52	Etalase	8	v		
53	Kursi Tunggu	3	v		
54	Tempat Tidur	4	v		
55	Timbangan Badn	2	v		
56	Selimut	4	v		
57	Sprei	8	v		
58	Alat Tensi	1	v		
59	kursi Gigi	1	v		
60	tirai pembatas	1	v		
61	Tirai Putih	4	v		
62	Kursi Putar	29	v		
63	Almari Kunci	1	v		
64	Almari Kayu	18	v		
65	Buffet Pendek	5	v		
66	Pine Board	2		v	
67	Telephon	6	v	v	
68	Meja Kayu	4	v		
69	Lap Top	8	v		
70	Papan Tugas	1	v		
71	Almari Kabinet	2	v		
72	Almari Besi	1	v		
73	Meja Baca/Panjang	14	v		
74	Almari Data	7	v		
75	Rak Buku/majalah	10	v		
76	Kursi Tamu	4	v		
77	Kursi Lipat	63	v		
78	Meja TV	3	v		
79	Papan Jadwal	2	v		
80	Papan Kalender	1	v		
81	Papan Denah	1	v		
82	Papan Program	5	v		
83	Papan Daftar Guru>Nama	2	v		
84	Almari Perabor	1	v		
85	Lukisan Smanti	1	v		
86	Amplifier	2	v		
87	Kulkas	3	v		
88	U P S	4	v		
89	Mesin Scanner	2	v		
90	Mesin Cetak	1	v		

91	Pemotong Kertas	1	v		
92	Staples Besar	2	v		
93	Nomerator	4			v
94	Mesin Ketik	1		v	
95	Rak Besi /roda	2	v		
96	Kursi besi	12	v		
97	Mesin Fax	1	v		
98	Sound Sub Wofer	3	v		
99	Mega Phone	2	v		
100	Camera Sony	1	v		
101	Kaset Pendidikan	350	v		
102	Camera Digital	2	v		
103	Handycame	3	v		
104	Camera manual	1	v		
105	Lampu Syuting	1	v		
106	Threeport	2		v	
107	Kompor Gas	1	v		
108	Tabung Gas	1	v		
109	Taplak Meja Tamu	20	v		
110	Taplak Meja Panjang	4	v		

Dari paparan data tersebut, SMAN 3 merupakan sekolah yang lengkap dalam hal sarana dan prasarana, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sangat efektif dan efisien karena lengkapnya fasilitas dan alat untuk membantu kegiatan belajar mengajar ditambah lagi sarana yang ada didukung dengan teknologi yang serba modern dan canggih.

**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

**PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Satuan Pendidikan : SMA / MA**

**Kelas/Semester : X / 1**

**Nama Guru : Drs. Ansori Zaini, M.Ag.**

**NIP/NIK : 195603031984031011**

**Sekolah : SMAN 3 Malang (RSBI)**

**KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

**Nama Sekolah** : SMA NEGERI 3 MALANG  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : X/1  
**Alokasi Waktu** : 2 x 45 menit  
**Aspek** : Al-Qur'an

**A. Standar Kompetensi**

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Membaca QS Al Baqarah : 30, Al - Mukminun: 12-14, Az -Zariyat: 56 dan An Nahl : 78
- 1.2 Menyebutkan arti QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl: 78.
- 1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl; 78

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi :**

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu membaca Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An Nahl: 78 dengan baik dan benar.</li><li>• Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78</li><li>• Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An-Nahl: 78 dengan benar</li><li>• Mampu mengartikan ayat Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An-Nahl: 78</li><li>• Mampu menjelaskan kandungan QS Al Baqarah: 30, Al Mukminun : 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-</li></ul>	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

<p>Nahl: 78.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengidentifikasi perilaku khalifah dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan An Nahl;78</li> <li>• Mampu mempraktikkan perilaku khalifah sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan An Nahl;78</li> <li>• Mampu menunjukkan perilaku sebagai khalifah dalam kehidupan.</li> </ul>	
--	--

**Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :**

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

**D. Materi Ajar (Materi Pokok)**

- Q.S. Al-Baqarah; 30
- Q.S. Al-Mukminun; 12-14
- Q.S. Az-Zariyat; 56
- Q.S. An Nahl: 78
- Q.S. Al-Baqarah; 30
- Q.S. Al-Mukminun; 12-14
- Q.S. Az-Zariyat; 56
- Q.S. An Nahl: 78
- QS. Al-Baqarah; 30
- QS. Al-Mukminun; 12-14
- QS. Az-Zariyat; 56
- QS. An Nahl; 78

**E. Metode Pembelajaran:**

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

**F. Tujuan Pembelajaran**

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Membaca dengan fasih Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78
- Mengidentifikasi tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78
- Mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78
- Mengartikan ayat Q.S. Al-Baqarah: 30, Al Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78
- Mendiskusikan arti dan kandungan Q.S. Al-Baqarah: 30, Al Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78
- Mengidentifikasi perilaku Khalifah di bumi yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan An Nahl;78
- mempraktikkan perilaku sebagai khalifah di bumi sesuai QS Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan An Nahl;78
- Menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan.

#### G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati Membaca dengan fasih Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78</li> <li>• Siswa mengamati tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengartikan perkata Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78</li> <li>• Mengartikan per-ayat Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78</li> <li>• Menterjemahkan Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78</li> <li>• Mendiskusikan arti dan kandungan Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membiasakan perilaku Khalifah yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78</li> <li>• Mempraktikkan perilaku sebagai khalifah di bumi sesuai Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78</li> <li>• Menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan.</li> </ul>

#### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán

- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

## b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

### Elaborasi

- Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78,
- guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
- Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca surat tersebut diatas?
- Pernahkah kalian membaca surat tersebut diatas ?
- Siapakah diantara kalian yang sudah hafal surat Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 ?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah fasih membaca surat Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78, untuk memimpin teman-temannya membaca bersama-sama di bawah bimbingan guru 2 sampai dengan 3 kali.
- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca surat Q.S Al-Baqarah; 30, yaitu sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَحَنُنٌۭ نُّسِيْحٌۭۙ نَّحْمَدُكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙ۳۰﴾

- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca surat Q.S. Al-Mukminun: 12-14, yaitu sebagai berikut.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنْ سُلٰلَةٍۭ مِّن طِيْنٍ ﴿ۙ۱۲﴾ ثُمَّ جَعَلْنٰهُ نٰطِفَةًۭۙ فِى قَرَارٍۭ مَّكِيْنٍ ﴿ۙ۱۳﴾  
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةًۭۙ فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةًۭۙ فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًاۭۙ فَكَسَوْنَا  
الْعِظْمَ لَحْمًاۭۙ ثُمَّ اُنۡشَاْنَهُۥ خَلْقًاۭۙ اٰخَرَۙ فَتَبٰرَكَ اللهُۙ اَحْسَنُ الْخٰلِقِيْنَ ﴿ۙ۱۴﴾

- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca surat Q.S. Az-Zariyat : 56, yaitu sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca surat An-Nahl: 78, yaitu sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

- Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78

### **Eksplorasi**

- Selanjutnya siswa membaca arti Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan terjemahannya atau sumber bacaan lainnya dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 kepada siswa.
- Setelah mengartikan ayat demi ayat, guru meminta siswa agar menyalin Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 berikut artinya dengan benar.
- Setelah selesai menyalin Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 berikut artinya, guru menjelas hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada ayat tersebut. Sebagai contoh:

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membacanya
Nun mati ( نْ ) bertemu dengan huruf "ta" ( ت )	Hukum bacaanya adalah " <i>ikhfa</i> "	Nun mati ( نْ ) pada kalimat " مِنْ تُرَابٍ " dibaca dengan dengung

Nun mati ( نْ ) bertemu dengan huruf “nun” ( ن )	Hukum bacaanya adalah “ <i>Idgham bighunnah</i> ”	Nun mati( نْ ) pada kalimat “ مِنْ نُطْفَةٍ ” dibaca dengan dengung
Nun mati ( نْ ) bertemu dengan huruf “ ‘ain” ( ع )	Hukum bacaanya adalah “ <i>Izhar</i> ”	Nun mati( نْ ) pada kalimat “ مِنْ عَلَقَةٍ ” dibaca dengan jelas

- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang proses awal kejadian manusia sebagaimana yang terkandung dalam isi Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 secara berkelompok.
- Selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi tentang hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

### **Konfirmasi**

- Dalam Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *penciptaan manusia dan penguasaannya di bumi, perkembangan kejadian manusia dan kehidupannya di akhirat, serta tugas jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada Allah SWT.* Jika direnungkan, betapa tingginya derajat orang-orang yang beriman karena memiliki suatu amanah sebagai kholifah di muka bumi ini.

### **c. Kegiatan Akhir (Penutup)**

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.

- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

## H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance)
- Tes tertulis

## I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas I

## J. Lembar Penilaian

### I. Tes Tertulis

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Bacalah penggalan ayat yang mengandung arti bahwa Allah Swt tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk menyembah-Nya	وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ
2.	لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ Arti penggalan ayat tersebut adalah.....	Agar kamu menjadi orang-orang yang bersyukur
3.	Hukum bacaan “nun mati” bertemu dengan “nun” adalah.....	<i>Idgham Bighunnah</i>

### II. Tes Perbuatan

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5
	Usman					
	Said					
	Sutejo Ade					
Dst	Dst.....					

#### Keterangan :

- 1. = Membaca lancar dan baik
- 2. = Membaca lancar kurang baik

#### Skor Tes Perbuatan :

- = 80 – 90 = A
- = 70 – 79 = B

3. = Membaca Terbata-bata = 60 – 69 = C  
 4. = Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru = 50 – 59 = D  
 5. = Tidak dapat membaca = kurang dari 50 = E

### III. Tes Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Tujuan Kita diciptakan oleh Allah SWT adalah ditugaskan sebagai Kholifah.				
2.	Membaca Al Qur'an banyak mengandung nilai ibadah.				
3.	Sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah dapat kita lakukan dengan mengucapkan hamdalah " الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ " setiap kali kita memperoleh nikmat serta menjalankan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.				
dst	..... .....				

#### Keterangan :

- SS = Sangat Setuju  
 S = Setuju  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju

#### Skor Tes Sikap:

- = 50  
 = 40  
 = 10  
 = 0

### IV. Portofolio

- Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:
- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.

**LEMBAR TUGAS**

Salinlah Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 dengan baik dan benar, kemudian artikan dan carilah kalimat/ayat yang berhubungan dengan tajwid: *ikhfa, idgham, dan izhar.*

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah**

**Malang , 5 Juni 2011**  
**Guru Bidang Studi**

**Drs. H. Moh Sulthon, M. Pd.**  
**NIP/NIK: 19580101 198303 1 357**

**Drs. Ansori Zaini, M.Ag.**  
**NIP/NIK: 195603031984031011**

## DAFTAR KEGIATAN PADA RENCANA KERJA TAHUNAN TAHUN PELAJARAN 2011/2012

**NAMA SEKOLAH** : SMA NEGERI 3 MALANG  
**ALAMAT/TELP** : Jalan Sultan Agung Utara No. 7 Malang  
**KOTA** : Malang  
**PROPINSI** : JAWA TIMUR

NO	PENINGKATAN MUTU KOMPONEN	INDIKATOR PENCAPAIAN/TARGET	TARGET IDEAL	PELAKSANAAN (BULAN KE)												
				KETERLAKSANAAN												
				7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	
1	KURIKULUM															
	a MATEMATIKA															
	b FISIKA	Tersedia silabus	1 Workshop KTSP dan													
	c KIMIA	dan RPP berbahasa	perangkat PBM berbahasa													
	d BIOLOGI	Inggris	Inggris dan berbasis IT													
	e BAHASA INGGRIS		serta diadaftasikan													
	f Mapel IPS		dengan kurikulum													
	g PAI, Mulok, dll		Cambridge	√												
			2 Workshop Kurikulum													
	1 Silabus dan RPP		Compecting dan Eskalasi untuk program akselerasi													
	2 Bahan Ajar		3 Pengadaan Bahan Ajar													
	a. Buku Teks Siswa	Tersedia buku teks	a. Buku Teks Siswa	√	√					√	√					
	b. Buku Teks Guru	untuk siswa & guru	b. Buku Teks Guru	√	√					√	√					
	c. LKS/Worksheet	Tersedia worksheet	c. Penggandaan work- sheet, hand out	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	3 Media	Tersedia software	4 Pembuatan Media													
	Pembelajaran	pembelajaran	Pembelajaran berbahasa													
		berbahasa Inggris	Inggris dan berbasis IT													
		dan berbasis IT	serta diadaptasikan dg kurikulum Cambridge	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	4 Instrumen Evaluasi	Tersedia instrumen	5 Implementasi Sistem													
	a. Soal-soal Utama	penilaian	Penilaian berbahasa													
	b. Remedial		Inggris dan berbasis IT													
	c. Pengayaan		serta diadaptasikan dg kurikulum Cambridge													
		Terlaksana UHT, UTS,	5.1 UHT	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		UKK, UN, US, dan	5.2 Ulangan Tengah													
		Uji Kompetensi	Semester				√						√			
		Cambridge	5.3 Ulangan Akhir Semes- ter & kenaikan kelas							√						√

NO	PENINGKATAN MUTU KOMPONEN	INDIKATOR PENCAPAIAN/TARGET	TARGET IDEAL	PELAKSANAAN (BULAN KE)											
				KETERLAKSANAAN											
				7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
			5.4 Ujian								√	√			
			5.5 Uji Kompetensi												
			Cambridge												
			* IGCSE & A-LEVEL				√	√					√	√	
<b>2</b>	<b>PBM</b>														
	1 Implementasi KTSP dan kurikulum adaptif Internasional (Cambridge)	Implementasi KTSP dan kurikulum adaptif Internasional (Cambridge)	1 Implementasi KTSP dan kurikulum adaptif Internasional (Cambridge)												
	1.1 Operasional jam pelajaran		1.1 Operasional jam pelajaran												
	* GTT		* GTT	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	* KJM		* KJM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	2 Bimbingan belajar	Terlaksana bimbingan belajar intensif	2 Pelaksanaan bimbingan belajar intensif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	3 Peningkatan kualifikasi guru ke S-2	Meningkatnya pendidikan guru ke S-2	3 Peningkatan kualifikasi guru ke S-2	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	4 Peningkatan kemampuan berbahasa Ing.	Meningkatnya kemampuan berbahasa Ing.	4 Peningkatan kemampuan berbahasa Ing.				√	√	√	√					
	5 Inhouse Training PBM Mapel IPS	Terlaksana inhouse training IPS	5 Inhouse Training PBM Mapel IPS		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	6 Bintek KTSP	Terlaksana Bintek	6 Bintek KTSP			√									
	7 PSB ( Pusat Sumber Belajar)	Tersedia materi ajar melalui internet	7 PSB (Pusat Sumber Belajar)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	8 Program akselerasi	Terlaksana program akselerasi	8 Pelaksanaan program akselerasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	9 Monitoring	Terlaksana monitoring	9 Monitoring	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>3</b>	<b>Penilaian</b>														
	1. Hasil belajar siswa	Terdokumentasi nilai UN, US, UAS dan portofolio dlm bahasa Ing. dan bahasa Ind.	1 Pendokumentasian nilai UN, US, UAS, dan portofolio siswa dalam bahasa Ing. dan bahasa Ind.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	2. Kinerja Kepala Sekolah	Terdokumentasi evaluasi diri (self appraisal) kepala sekolah dlm bhs Ing. dan bhs. Ind.	2 Pendokumentasian evaluasi diri (self appraisal) kepala sekolah dalam bahasa ing. dan bahasa Ind.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	3. Kinerja Guru	Terdokumentasi	3 Pendokumentasian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

NO	PENINGKATAN MUTU KOMPONEN	INDIKATOR PENCAPAIAN/TARGET	TARGET IDEAL	PELAKSANAAN (BULAN KE)												
				KETERLAKSANAAN												
				7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	
		evaluasi diri (self appraisal) guru	evaluasi diri (self appraisal)													
		dalam bahasa Ing. dan bhs. Ind.	masing-masing guru dalam Bhs. Ing.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	4. Kinerja staf Kependidikan	Terdokumentasi	4 Pendokumentasian													
		evaluasi diri (self appraisal) staf kepend.	evaluasi diri (self appraisal)													
		dalam bahasa Ing. dan bhs. Ind.	staf kependidikan dalam bahasa Ing. dan bahasa Ind.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>4</b>	<b>TENAGA PENDIDIK</b>															
	Guru	Meningkatnya profesionalisme guru	1 Peningkatan profesionalisme guru sesuai dengan substansinya													
			1.1 Pembinaan guru berprestasi								√	√	√			
			1.2 Peningkatan pelaksanaan MGMP intern dan ekstern	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			1.3 Diklat tingkat Nasional	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			1.4 Diklat tingkat internasional	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			1.5 Benchmarking ke sekolah unggulan tingkat nasional dan internasional													√
			1.6 Forum pengembangan kompetensi guru melalui MGMP MIPA dan BIG SMA SBI se-Jatim	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			1.7 Peningkatan kualifikasi IT D3	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			1.8 Pelatihan Pendidikan Karakter													
			1.9 Pelatihan PTK													
			1.10 Diklat konseling untuk guru BK													
<b>5</b>	<b>TENAGA KEPENDIDIKAN</b>															
	a Kepala Sekolah	Meningkatnya	1 Peningkatan													

NO	PENINGKATAN MUTU KOMPONEN	INDIKATOR PENCAPAIAN/TARGET	TARGET IDEAL	PELAKSANAAN (BULAN KE)												
				KETERLAKSANAAN												
				7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	
		profesionalisme	Profesionalisme													
		kepala sekolah	Kepala Sekolah													
			1.1 Diklat tingkat nasional	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			1.2 Studi banding ke sekolah unggulan tingkat internasional										√	√		
	b Tenaga Kependidikan															
	Peningkatan	Meningkatnya	6.1 Peningkatan													
	kualifikasi IT D3	profesionalisme	kualifikasi IT D3	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	Studi Banding	tenaga kependidikan	6.2 Studi banding ke sekolah unggulan													√
			6.3 Gaji PTT	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			6.4 Konsumsi non PNS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	<b>SARANA PRASARANA</b>															
	<b>a Pengadaan</b>															
	1. Media	Tersedia media	1.1 Penambahan Media													
	Pembelajaran	pembelajaran	Pembelajaran													
			* AC	√	√											
			* Komputer/Laptop	√	√											
			* LCD	√	√											
			* Renovasi CCTV	√	√											
			* Pengadaan dongle	√	√											
			* Pengadaan bangku	√	√											
	2. Lab. & Perpt.	Tersedia bahan dan	2.1 Penambahan bahan													
	a. Lab. Fisika	alat pratikum IPA dan	dan alat													
	a. Lab. Fisika	IPS, olahraga,	a. Lab. Fisika	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Lab Kimia	kesenian.	b. Lab Kimia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	c. Lab Biologi	Tersedia buku	c. Lab Biologi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	d. Peralatan OR	perpustakaan	d. Peralatan Olah Raga	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	e. Kesenian		e. Kesenian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	f. Perpustakaan		f. Penambahan buku													
			perpustakaan	√	√											
	3. Ruang	Terlaksana	3.1 Pengembangan fisik													
		pengembangan fisik	* Pembuatan gudang IT	√	√											
		sekolah	* Pembuatan ruang radia													
			sekolah	√	√											
			* Pembuatan tempat													
			peneropong bintang			√										
			* Renovasi ruang studio													
			pembelajaran			√										

NO	PENINGKATAN MUTU KOMPONEN	INDIKATOR PENCAPAIAN/TARGET	TARGET IDEAL	PELAKSANAAN (BULAN KE)														
			KETERLAKSANAAN	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6			
			* Pengadaan parkir Tahap I	√	√	√												
			* Renovasi tangga musholla					√										
			* Renovasi kamar mandi gukar		√				√									
			* Pembuatan toilet siswa di lantai 2	√	√													
	4. Alat Tulis Kantor	Tersedia ATK	4.1 Penambahan ATK															
			* Kegiatan KBM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			* Kegiatan Administrasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			* Kegiatan Kesiswaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			* Kegiatan Perpustakaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			* UHT	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			* UTS, UAS & UKK					√						√				√
			* Ujian											√				
	5. Penambahan daya dan langganan jasa	Tersedia daya listrik dan jasa langganan listrik	5.1 Penambahan daya		√													
			5.2 Langganan jasa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	6. Belanja barang	Tersedia barang dan konsumsi	6.1 Belanja barang dan konsumsi															
			* Bahan habis pakai dan tak habis pakai	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			* Peralatan dapur	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			* Bahan bakar mobil & mtr	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			* Angsuran kijing	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			* Konsumsi rapat dinas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			* Konsumsi Tamu Dinas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	7. Penambahan media massa	Tersedia media massa	7.1 Penambahan media massa															
			* Majalah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			* Jurnal	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			* Surat Kabar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			* Tabloit Pendidikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	<b>Jumlah Biaya Pengadaan Sarana Prasarana</b>																	
	<b>b Perawatan dan Pemeliharaan</b>																	
<b>7 PENGELOLAAN</b>																		
<b>1 Pendataan</b>																		
a. Akademik	Tersedia data akademik, kesiswaan	1 Pendataan SDM, akademik, kesiswaan, keuangan, dan sarpras																
b. Kesiswaan																		
c. Keuangan																		

NO	PENINGKATAN MUTU KOMPONEN	INDIKATOR PENCAPAIAN/TARGET	TARGET IDEAL	PELAKSANAAN (BULAN KE)											
				KETERLAKSANAAN											
				7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
	d. sarana prasarana	sesuai manajemen	kan manajemen mutu												
	e. Alumni	mutu ISO 9001:2008	standar ISO 9001:2008												
		Terlaksana audit	1.1 Audit internal												
		internal	ISO 9001:2008					√						√	
		Terealisasi sertifikat	1.2 Sertifikasi												
		ISO 9001:2008	ISO 9001:2008	√											
2	Evaluasi program sekolah	Terlaksana workshop evaluasi program	2 Workshop evaluasi program sekolah												
3	Struktur organisasi	Tersusun struktur organisasi	3 Pembuatan struktur organisasi												
				√											
4	RENSTRA, RPS, dan RKAS	Tersusun RENSTRA, RPS, dan RKAS	4 Penyusunan RENSTRA, RPS, dan RKAS												
				√											
5	Kehumasan	Terlaksana kegiatan kehumasan	5 Pelaksanaan kegiatan kehumasan												
			5.1 Dokumentasi kegiatan sekolah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			5.2 Publikasi kegiatan sekolah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	ICT	Terlaksana kegiatan ICT & entri data PAS	6 Pelaksanaan kegiatan ICT												
			6.1 Operasional kegiatan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			6.2 Entri data PAS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Pengelolaan blockgrant	Terlaksana pengelolaan	7 Pengelolaan blockgrant	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Sister school	Terlaksana sister	8 Pengembangan sister												
			8.1 Operasional sister school	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			8.2 Sister school guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			8.3 Sister school siswa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Operasional tugas tambahan gukar	Terlaksana tugas tambahan gukar	9 Operasional tugas tambahan gukar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Operasional kerja lembur		10 Operasional kerja lembur	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Nilamsa		11 Nilamsa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Audit eksternal keuangan	Terlaksana audit eksternal keuangan	12 Audit eksternal keuangan											√	√
														√	√
	<b>Jumlah Biaya Pengelolaan</b>														
<b>8</b>	<b>PEMBIAYAAN</b>														
1	Jumlah	Tersedia jumlah	1 Penyediaan jumlah												
2	Pengelolaan keuangan	anggaran yang cukup dengan pengelolaan	anggaran sesuai program	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			2 Pengelolaan keuangan												

NO	PENINGKATAN MUTU KOMPONEN	INDIKATOR PENCAPAIAN/TARGET	TARGET IDEAL	PELAKSANAAN (BULAN KE)											
				KETERLAKSANAAN											
				7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
		yang transparan dan akuntabel dari sumber	yang transparan dan akuntabel	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Sumber	dana yang jelas dari berbagai institusi	3 Penggalan sumber dana dari berbagai institusi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>9</b>	<b>PEMBINAAN KESISWAAN</b>														
1	Sistem Seleksi	Terlaksana PSB Mandiri & Online	1 Pelaksanaan PSB Mandiri dan Online												√
2	Pemb. & pengemb. intrakurikuler	Meningkatnya bimbingan belajar	2 Peningkatan bimbingan belajar intensif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	a. MIPA	intensif	a. MIPA												
	b. Bhs. Inggris	a. MIPA	b. Bhs. Inggris												
	c. ICT	b. Bhs. Inggris	c. ICT												
	d. Bahasa Ind.	c. ICT	d. Bahasa Indonesia												
	e. Ekonomi		e. Ekonomi												
3	MOS	Terlaksana MOS	3 Pelaksanaan MOS												√
4	Peningkatan dan pengembangan ekstrakurikuler	Meningkatnya kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler	4 Peningkatan pengem. kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Peningk. Kualitas Ketaqwaan trhdhp Tuhan YME	Meningkatnya kualitas ketaqwaan terhadap Tuhan YME	5 Peningkatan Kualitas Ketaqwaan terhadap Tuhan YME	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	HUT Sekolah	Terlaksana HUT SMANTI	6 Pelaksanaan HUT		√										
7	Peningkatan Pend. Keterampilan dan kewirausahaan	Meningkatnya pend. ketrampilan dan kewirausahaan	7 Peningkatan Pend. Keterampilan dan Kewirausahaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Reward	Tersedia reward	9 Reward siswa & pelatih	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Pendidikan Dasar Kesiapsiagaan	Terlaksana pendidikan kesiapsiagaan	10 Pendidikan Dasar Kesiapsiagaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Kegiatan OSIS	Terlaksana kegiatan OSIS	11 Kegiatan OSIS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Asuransi	Tersedia asuransi	12 Asuransi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Kunjungan	Terlaksana kunjungan	13 Kunjungan/pendelegasian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Test urin	Terlaksana tes urin	14 Test urin Kelas X	√											
14	Bapopsi	Tersedia dana bapopsi	15 Bapopsi	√											
15	Foto Kartu Pelajar	Tersedia kartu Pelajar	16 Foto dan Kartu Pelajar	√											
16	Layanan UKS	Terlaksana layanan UKS	17 Layanan UKS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17	Buku Panduan siswa	Tersedia buku panduan	19 Buku Panduan siswa												
18	Bantuan SLTP terbuka	Terlaksana bantuan SLTP terbuka	20 Bantuan SLTP terbuka	√											
19	Bhawikarsu Art	Terlaksana Bhawikarsu	21 Bhawikarsu Art										√		
20	PSCS (Pagelaran Citra Seni SMANTI)	Terlaksana PSCS	22 PSCS (Pagelaran Citra Seni SMANTI)					√							

NO	PENINGKATAN MUTU KOMPONEN	INDIKATOR PENCAPAIAN/TARGET	TARGET IDEAL	PELAKSANAAN (BULAN KE)											
				KETERLAKSANAAN											
				7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
	<b>Jumlah Biaya Kesiswaan</b>														
<b>10</b>	<b>KULTUR SEKOLAH</b>														
	1 Kebersihan:	Meningkatnya	1 Peningkatan kebersihan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	2 Kerapihan :	lingkungan sekolah	2 Peningkatan kerapian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	3 Keamanan		3 Peningkatan keamanan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	4 Keindahan		4 Peningkatan keindahan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	5 Kerindangan		5 Peningkatan kerindangan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	6 Bebas Asap rokok	Tersedia papan	6 Penciptaan bebas asap												
	7 Bebas Narkoba	Tersedia papan	7 Penciptaan bebas												
	8 Disiplin	Terlaksana budaya	8 Peningkatan kedisiplinan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	9 Budaya baca	Tercipta budaya baca,	9 Peningkatan budaya baca												
<b>11</b>	<b>PENGEMBANGAN SEKOLAH</b>														
	<b>RAMAH SOSIAL</b>														
	1 Pemberian bea siswa	Terlaksana pemberian bea siswa	1 Pemberian bea siswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	2 Kegiatan Tengah Semester "Bedhol Bhawikarsu"	Terlaksana kegiatan tengah semester "Bedhol Bhawikarsu"	2 Kegiatan Tengah Semester "Bedhol Bhawikarsu"				√								
	<b>Jumlah Biaya Pengembangan Sekolah Ramah Lingkungan</b>														
<b>12</b>	<b>SOSIALISASI PROGRAM RINTISAN SMA BI</b>	Terlaksana sosialisasi program R-SMA-BI kepada segala lapisan masyarakat	1 Sosialisasi melalui website dan media massa 2 Sosialisasi melalui brosur												
	<b>Jumlah Biaya Sosialisasi Program R-SMA-BI</b>														
<b>JUMLAH TOTAL BIAYA TAHUN PELAJARAN 2011/2012</b>															

Kepala Sekolah,

Drs. H. Moh. Sulthon, M. Pd.  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19580101 198303 1 035

## Lampiran Dokumentasi



*Gambar Prestasi siswa pada perlombaan berkutbah tingkat Nasional*



*Lab Komputer sebagai sarana siswa dalam hal pembelajaran berbasis TIK.*



*Gambar Sarana Perpustakaan SMAN 3 Malang sebagai penunjang pembelajaran*



*Gambar Ruang Kepala Sekolah lengkap dengan CCTV untuk mengontrol pembelajaran*



*Gambar Ruang TRRC sebagai sarana guru dalam meningkatkan kemampuan IT.*



*Gambar Mushola SMAN 3 Malang sebagai sarana pembelajaran Keberagaman.*



*Gambar Wawancara Dengan Waka V Bidang Penjaminan Mutu dan KSLN (Drs. Abdul Majid, MA.) pada 20 Desember 2011*



*Gambar Wawancara Dengan salah satu Guru PAI SMAN 3 Malang (Drs. Ansori Zaini, M. Ag) pada 21 Desember 2011*



*Gambar 4.5 Wawancara Dengan salah satu Guru PAI SMAN 3 Malang (Dra. Choirulil Fatih, MA.) pada 15 Maret 2012*



*Gambar* Wawancara Dengan salah satu Guru PAI SMAN 3 Malang (Drs. Nasikin) pada 19 Desember 2011



*Gambar* Wawancara Dengan Waka I Bidang kurikulum dan Pembelajaran SMAN 3 Malang (Drs. Hariyanto, M. Pd) pada 16 Maret 2012



*Gambar* Wawancara Dengan siswa SMAN 3 Malang (Ahmad Imaduddin XI IPA 6) pada 15 Maret 2012

## Curriculum Vitae



Nama : **Indhra Musthofa**  
Nomor Induk Mahasiswa : 08110263  
Tempat, tanggal lahir : Tuban, 17 Mei 1989  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
IPK : 3,91

Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
Angkatan Tahun 2008  
Alamat asal : Desa Mentoro RT/RW : 003/004, Kec. Soko Kab. Tuban  
Alamat sekarang : Jln. Gajayana 50 Malang, Asrama Ibnu Sina Ma'had  
Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
Telephone/HP : 0856 344 9283  
E-Mail : eL\_Indhra89@yahoo.com  
eL.Indhra89@gmail.com

### A. Riwayat Pendidikan

#### a. Pendidikan Formal

1. TK Raudlatul Athfal Salafiyah Prambontergayang-Soko.Tuban Th. 1994 s.d. 1995
2. SDN Prambontergayang III -Soko-Tuban Th. 1995 s.d. 2001
3. MTs Salafiyah Prambontergayang-Soko-Tuban Th. 2001 s.d. 2004
4. SMA N 2 Bojonegoro Jurusan IPA Th. 2004 s.d. 2007

#### b. Pendidikan Non-Formal

1. Madrasah Diniyah Al Ishlah Prambontergayang-Soko-Tuban Th. 2001 s.d. 2004
2. Pondok Pesantren Al Rosyid Sumbertlaseh-Dander-Bojonegoro Th. 2004 s.d. 2007

3. Pondok Pesantren Al Ishlah Prambontergayang-Soko-Tuban Th.2007-2008
4. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **B. Prestasi Yang Pernah Diraih**

1. Bintang Kelas sejak tahun 1995 s.d. 2001 saat SD.
2. Bintang Kelas sejak tahun 2001 s.d. 2004 saat masih MTs.
3. Juara 1 Seleksi MTQ Cabang Tartil anak-anak Tingkat Kecamatan Soko tahun 1998
4. Juara II Seleksi MTQ Cabang Tartil anak-anak Tingkat Kabupaten Soko tahun 1998
5. Juara III Cerdas Cermat Al Qur'an (CCQ) Tingkat SMA/MA Se Kabupaten Bojonegoro tahun 2008
6. Pemenang Penelitian kompetitif Tingkat Mahasiswa Tarbiyah UIN MALIKI Malang, Tahun 2010
7. Pemenang Penelitian kompetitif Kementerian Agama Republik Indonesia, Tahun 2011

#### **C. Pengalaman Organisasi dalam Kepengurusan**

<b>No.</b>	<b>Nama Organisasi</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tahun Menjabat</b>
1.	Pengurus OSIS MTs	Ketua Umum	2003/2004
2.	Pengurus OSIS SMA	Co. Sie PHBI	2006/2007
3.	Pengurus Seni Religius UIN Maliki Malang	Divisi Kaligrafi	2009/2010
4.	Pengurus Hai'ah Tahfidz Al Qur'an UIN MALIKI Malang	Divisi Humasy dan Da'wah	2009/2010
5.	Musyrif Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang	Co. Divisi Kesantrian	2009/2010
6.	Musyrif Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang	Ketua Mabna/Asrama	2010/2011
7.	Pengurus Halaqoh Ilmiah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang	Divisi Humasy	2009/2010
8.	Pengurus Hai'ah Tahfidz Al Qur'an UIN	Divisi Munaqosyah	2010/2011

	MALIKI Malang		
9.	Halaqoh Ilmiah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang	Divisi Pendidikan dan Penalaran	2010/2011
10.	Pengurus Pasca Reshuffle UKM Seni Religius MALIKI Malang	Dept. Kesra	2010/2011
11	Peneliti pada Penelitian kompetitif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang	Peneliti	Tahun 2010

#### **D. Pengalaman Organisasi Dalam Kepanitiaan**

<b>No.</b>	<b>Nama Kepanitiaan/Acara</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tahun Menjabat</b>
1	Rapat Anggota Tahunan (RATA) VIII Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius UIN MALIKI Malang	Panitia	Maret 2009
2	Panitia Olimpiade Al Qur'an I Jam'iyatul Qurro' wal Huffazh (JQH) UIN MALIKI Malang	Sie. Kesekretariatan	Mei 2009
3	Panitia Kuliah Perdana dan Ifthar Jama'i di UIN MALIKI Malang Semester Gasal Tahun Akademik 2009-2010	Panitia	Agustus 2009
4	Panitia Musyawarah Tahunan Jam'iyatul Qurro' wal Huffazh (JQH) UIN MALIKI Malang	Co. Sie. Acara	September 2009
5	Panitia Ta'aruf Qur'aniy VII Hai'ah Tahfidz Al Qur'an UIN MALIKI Malang	Co. Sie. Humasy	Oktober 2009
6	Panitia Diklat X UKM Seni Religius MALIKI Malang	Sie. Humasy	Oktober 2009
7	Panitia Manasik Haji 2009 Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN MALIKI Malang	Sie. Konsumsi	November 2009
8	Panitia Imtihan dan Remidi Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN MALIKI Malang	Korektor	Desember 2010
9	Panitia MSAA Fair UIN MALIKI Malang	Co. Sie. Humasy	Januari 2010

10	Pelatih Kontingen Ma'had Sunan Ampel Al Aly Sport Teams dalam ajang Turnamen Olahraga UNIOR CUP 2010	Pelatih	Maret 2010
11	Panitia Dies Maulidiyah ke-10 UKM Seni Religius UIN MALIKI Malang	Co. Sie. Acara	April 2010
12	Panitia Olimpiade Al Qur'an II Hai'ah Tahfidz Al Qur'an UIN MALIKI Malang	Ketua Pelaksana	April 2010
13	Panitia Muwadda'ah Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN MALIKI Malang	Sie. Kesekretariatan	Mei 2010
14	Panitia Gebyar Akhirussannah Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN MALIKI Malang	Sie. Kesekretariatan	Juni 2010
15	Team Work Rihlah Ilmiyyah Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN MALIKI Malang	Koordinator Lapangan	Juni-Juli 2010
16	Panitia Wisuda Tahfizh Hai'ah Tahfidz Al Qur'an UIN MALIKI Malang	Sie. Pubdekdok	Juli 2010
17	Panitia Oriaentasi Pengenalan Akademik (OPAK) UIN MALIKI Malang	Tim Ma'had	Juli 2010
18	Panitia Bulan Amal dan Santunan Anak Yatim Serta Buka Puasa Bersama Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN MALIKI Malang	Sekretaris	Agustus 2010
19	Panitia Pelaksana Kuliah Perdana Tarbiyah Ulul Albab Mahasiswa Baru UIN MALIKI Malang	Panitia	Agustus 2010
20	Panitia Wisuda Tahfizh III Hai'ah Tahfidz Al Qur'an UIN MALIKI Malang	Sie. Pbdekdok	Agustus 2010
21	Panitia Pelatihan Internet dari Nol Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN MALIKI Malang	Ketua Panitia	September 2010
22	Pnitia Ta'aruf Qur'any VIII Hai'ah Tahfidz Al Qur'an UIN MALIKI Malang	Co. Sie. Konsumsi	Oktober 2010
23	Panitia Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN MALIKI Malang	Bendahara	Nopember 2010
24	Panitia Pelatihan Internet Ma'had Sunan Ampel Al	Tutor	Nopember 2010

	Aly UIN MALIKI Malang		
25	Team Work Rihlah Qur'aniyyah II Hai'ah Tahfidz Al Qur'an UIN MALIKI Malang	Ketua Team Work	Desember 2010
26	Pnitia Syahrul Qur'an Hai'ah Tahfidz Al Qur'an UIN MALIKI Malang	Sie. Akomodasi	Januari 2011
27	Panitia Lomba MTQ Tingkta Sivitas UIN MALIKI Malang HTQ UIN MALIKI Malang	Sie. Pubdekdok	Januari 2011
28	Panitia Maulid Nabi SAW Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN MALIKI Malang	Sie. Konsumsi	Februari 2011

#### **E. Kegiatan Pelatihan/Seminar Yang Pernah Diikuti**

1. Peserta Pelatihan Internet FPJ Informatika PMII rayon galileo pada 14 September 2008 di UIN MALIKI Malang
2. Peserta Ta'aruf Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ-PAI) Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang pada tanggal 24-26 Oktober 2008 di Cuban Rondo-Batu Malang, Tema *"Revitalisasi Ta'aruf dalam Mengembangkan Diri"*
3. Peserta Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) XV PMII Rayon "Kawah Chondrodimuko", tema : *"Mengkonstruk Paradigma Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Islam Kontemporer melalui Organisasi"* pada 14-16 November 2008 di Gedung Aswaja Center Bumiaji-Batu-Malang.
4. Peserta Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) IX UKM sebi Religius UIN MALIKI Malang pada 23-30 November 2008
5. Peserta Seminar Nasional *"Pendidikan Berbasis Pesantren"* oleh HMJ-PAI Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang pada 04 Desember 2008

٦. يفيد برنامج الخاص لتعليم اللغة العربية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية

الحكومية مالانج, بتقدير : "ممتاز" في سنة ٢٠٠٩ م

7. Participant Of Workshop Pengembangan Bahasa Ma'had Sunan Ampel Al Aly  
UIN MALIKI Malang pada Desember 2009

8. Peserta Syahrul Qur'an II Hai'ah Tahfidz Al Qur'an UIN MALIKI Malang  
pada 7-31 Januari 2010

9. Peserta Madrasah Tafsir Hai'ah Tahfidz Al Qur'an UIN MALIKI Malang pada  
6-10 Februari 2010

10. Participant of Arabic and English Tutorial Workshop for Musyrif and  
Musyrifah of Sunan Ampel Al Aly Islamic Boarding School The State Islamic  
University of Maulana Malik Ibrahim Malang at November 12-13, 2010

١١. مشارك في الدورة العلمية في تدبر القرآن الكريم مع الشيخ عبد الواحد المغربي و

الشيخ عبد الولي الأركاني ١-٢ فبراير ٢٠١١ م هيئة تحفيظ القرآن بجامعة مولانا

مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج